ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK BANGSA (revisi 2).pdf

By Choirul Mahfud

WORD COUNT	38486	TIME SUBMITTED	20-SEP-2020 04:38PM
		PAPER ID	63298388

ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK BANGSA: Bidang Ekonomi Bisnis, Pendidikan, Agama, Sosial, Hukum, Manajemen, Sains dan Teknologi

2

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK BANGSA: Bidang Ekonomi Bisnis, Pendidikan, Agama, Sosial, Hukum, Manajemen, Sains dan Teknologi

EDITOR:
Mardan Umar, Rosyida Nurul Anwar, Salim Saputra,
Feiby Ismail, dan Choirul Mahfud

PENULIS:
Choirul Mahfud, Miftahul Khoiriyah, Muklis Sanjaya, Rohmatul Faizah, Aldira Mara Ditta CP, Siti Masruroh, Rieke Retnosary, Soehardjoepri, Muslichah Erma Widiana dan Mahmudah Enny Widyaningrum, Zaini Syam, Abdul Pandi, Dede Rival Novian, Aji Winarso, Yudabbirul Arif, Imam Khoirul Ulumuddin, Rosyida Nurul Anwar, Miftah Syarif, Syah Arman, Musaddad Harahap, Muhammadong, Abdul Gafur, Nurhasan, Endang Switri, Salim Saputra, Zainal Abidin Muhja, Liza Shahnaz, Acep Zoni Saeful Mubarok, Andik Setiyono, Vita Fitriatul Ulya, M. Yusron Maulana El-Yunusi, Herfin Fahri, Mardan Umar, Feiby Ismail, Arie Supriati, Afif Badawi, Siti Mujiatun, Mavianti, Emita Sabri, Indriyani Ma'rifah, Ahmad Asroni, Siti Ermawati, Taufiq Hidayat, Imam Ghozali, Syaifuddin Zuhri

Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri
ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember

ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK BANGSA: Bidang Ekonomi Bisnis, Pendidikan, Agama, Sosial, Hukum, Manajemen, Sains dan Teknologi
© Choirul Mahfud, dkk.

x + 201 halaman; 15.5 x 23 cm.
ISBN : 978-623-261-091-0

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan:

PENULIS:
Choirul Mahfud, Miftahul Khoiriyah, Muklis Sanjaya, Rohmatul Faizah, Aldira Mara Ditta CP, Siti Masruroh, Rieke Retnosary, Soehardjoepri, Muslichah Erma Widiana dan Mahmudah Enny Widyaningrum, Zaini Syam, Abdul Pandi, Dede Rival Novian, Aji Winarso, Yudabbirul Arif, Imam Khoirul Ulumuddin, Rosyida Nurul Anwar, Miftah Syarif, Syah Arman, Musaddad Harahap, Muhammadong, Abdul Gafur, Nurhasan, Endang Switri, Salim Saputra, Zainal Abidin Muhja, Liza Shahnaz, Acep Zoni Saeful Mubarok, Andik Setiyono, Vita Fitriatul Ulya, M. Yusron Maulana El-Yunusi, Herfin Fahri, Mardan Umar, Feiby Ismail, Arie Supriati, Afif Badawi, Siti Mujiatun, Mavianti, Emita Sabri, Indriyani Ma'rifah, Ahmad Asroni, Siti Ermawati, Taufiq Hidayat, Imam Ghozali, Syaifuddin Zuhri

Editor : Mardan Umar, Rosyida Nurul Anwar, Salim Saputra, Feiby Ismail, Choirul Mahfud
Sampul : Ityan Jauhar
Model Sampul : https://www.worldbank.org.org
Layout : Fendi

Diterbitkan oleh:
Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)
Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30
Banguntapan Bantul DI Yogyakarta
Email: admin@samudrabiru.co.id
Website: www.samudrabiru.co.id
WA/Call: 0812-2607-5872

Didukung oleh:
Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI)
Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM)
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **iv**

BIDANG EKONOMI BISNIS

» Strategi Pemberdayaan Ekonomi Bunda Maju di Darul Aitam Al Khoiriyah pada Masa Pandemi Covid-19
Choirul Mahfud, Miftahul Khoiriyah dan Muklis Sanjaya **1**

» Pemanfaatan E-Commerce serta Aspek Hukumnya dalam Kegiatan Usaha di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo
Rohmatul Faizah dan Aldira Mara Ditta CP **9**

» Pemberdayaan Ekonomi Syariah pada Masyarakat Pesisir Pantai Kalen Kalong Desa Sumber Jaya Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang
Siti Masruroh dan Rieke Retnosary..... **17**

» Abdimas Olahan Camilan Limbah Usus "Crispy" di Kawasan "Eks Lokalisasi Dolly"
Soehardjoepri, Muslichah Erma Widiana, dan Mahmudah Enny W **25**

» Pemberdayaan Bunda Yatim di Kampung Bandeng UBYS (Sebuah Model Bisnis Ziswaf)
Zaini Syam **31**

BIDANG PENDIDIKAN

» Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah (Gratis) Raudlatul Firdaus Kubu Raya
Abdul Pandi **41**

» Optimalisasi Pembelajaran Digital di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana
Dede Rival Novian, Aji Winarso dan Yudabbirul Arif **47**

» Pelatihan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Pembiasaan Dzikir Rathib Al Hadad di MA Riyadlus Sholihin Al Islamy Gunungpati Kota Semarang
Imam Khoirul Ulumuddin **57**

» Pembentukan Pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran Anak Usia Dini Guna Mencetak Generasi Qur'ani pada Era New Normal
Rosyida Nurul Anwar **65**

BIDANG AGAMA

» Pelatihan Kaligrafi Al-Quran Calon Peserta MTQ Kampung Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak Seri Indrapura Tahun 2019
Miftah Syarif, Syah Arman dan Musaddad Harahap **75**

» Pelatihan Memandikan Jenazah pada Masyarakat Bugis Makassar dalam Situasi Pandemic Covid-19
Muhammadong **87**

BIDANG SOSIAL

» Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di PAKEM An Nuur Kebon Raya Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan
Abdul Gafur, Nurhasan dan Endang Switri **97**

» Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba & HIV AIDS Bagi Generasi Muda Kampung Tua Tembesi Tower Sagulung Kota Batam
Salim Saputra **103**

» Pre-Marriage Course Untuk Penguatan Persiapan Keluarga Sakinah di Kota Tarakan
Zainal Abidin Muhja dan Liza Shahnaz **111**

BIDANG HUKUM

» Pembinaan Materi Hukum Islam dan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Bagi Penyuluh Agama Islam di Kota Tasikmalaya
Acep Zoni Saeful Mubarok dan Andik Setiyono **125**

» Pendampingan Orang Tua Dalam Upaya Preventif "Nomophobia" Melalui Penerapan Kedisiplinan Anak Berbasis Keluarga Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Lajolor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban
Vita Fitriatul Ulya, M. Yusron Maulana El-Yunusi, dan Herfin Fahri **135**

BIDANG MANAJEMEN

» Peningkatan Kemampuan Manajemen Organisasi Berbasis Islam di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado
Mardan Umar, Feiby Ismail, dan Arie Supriati **151**

» Aisyiyah Sumatera Utara Tanggap: Gerakan Lumbung Hidup Peduli Covid-19
Afif Badawi, Siti Mujiatun, Mavianti, dan Emita Sabri **161**

BIDANG SAINS DAN TEKNOLOGI

» Pemanfaatan Google Classroom Untuk Pembelajaran Online Oleh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga di Masa Pandemi Covid-19
Indriyani Ma'rifah dan Ahmad Asroni **167**

» Pelatihan Penggunaan Media Flashcard dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah bagi Guru TPA Al-Barokah Nurul Huda Simo Soko Tuban
Siti Ermawati dan Taufiq Hidayat **177**

» Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Sebagai Upaya Preventif Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Tlogopatut Kecamatan Gresik
Imam Ghozali dan Syaifuddin Zuhri **183**

BIODATA SINGKAT PENULIS **189**

BIDANG
EKONOMI BISNIS

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BUNDA MAJU DI DARUL AITAM AL KHOIRIYAH PADA MASA PANDEMI COVID- 19

Choirul Mahfud, Miftahul Khoiriyah dan Muklis Sanjaya

PENDAHULUAN

Menurut Adam Smith, ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan Negara. Sedangkan menurut Ronald A. Wykstra, ekonomi diartikan sebagai cara alternatif manusia dalam mengguna-kan sumber daya yang langka dengan produktif yang menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan (Marwanti, dkk. 2014).

Begitu pentingnya ekonomi sehingga perlu adanya pendampingan ekonomi agar tercipta ekonomi yang mandiri. Dengan ekonomi masyarakat yang mandiri, masyarakat mampu mengatur mekanisme sumber penghidupannya tanpa ketergantungan pada orang pihak lain. Selain aspek pendampingan ekonomi, pemberdayaan ekonomi merupakan hal tidak kalah penting. Pemberdayaan

merupakan terjemahan dari empowerment, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari empower. Merriam Webster dan Oxford English Dictionary menjelaskan, kata empower mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan (Hutomo, 2000). Salah satu contoh lembaga yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat adalah Lembaga Sosial Darul Aitam Al Khoiriyah. Lembaga ini memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi bunda yatim, yang pada mulanya merupakan tulang punggung keluarga sekunder harus menjadi tulang punggung keluarga primer dalam keluarganya.

Dalam kegiatan lembaga sosial ini bunda yatim dibekali keahlian mulai dari produksi, distribusi dan pemasarannya. Selain itu juga bunda yatim dapat memperoleh kesempatan/peluang dalam mengembangkan usaha ataupun pekerjaan yang sudah dimiliki.

METODE PELAKSANAAN

Dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi di Darul Aitam Al Khoiriyah maka dibentuklah Tim Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Darul Aitam Al Khoiriyah untuk membantu bunda yatim dalam mendapatkan akses, pelayanan, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan secara mudah dan leluasa, serta mendapatkan pendampingan sosial dalam proses pemberdayaannya. Sebelum adanya manajemen pemberdayaan ekonomi oleh Lembaga sosial Darul Aitam Al Khoiriyah ini kebutuhan hidup bunda yatim hanya bergantung kepada sumber dana pihak ketiga atau donator yang memberi donasi bulanan serta pekerjaan serabutan (Ed: Bahasa Jawa), sedangkan mereka memiliki beban tanggung jawab anak yang rata–rata masih usia belia, mereka bebas berjualan di lapak terbuka dan pemasaran yang bebas langsung, seperti di pasar, pabrik, sekolah

ataupun di taman-taman yang menjadi tempat berkerumunnya masyarakat. Atas dasar inilah Lembaga Sosial Darul Aitam Al Khoiriyah melalui tim UEP mengajak para bunda yatim bergerak bersama untuk mandiri dan berkecukupan.

Semangat kemandirian bunda yatim di Darul Aitam Al Khoiriyah Lamongan dapat menjadikan contoh kehidupan yang terus maju terutama dalam masa pandemi covid-19 saat ini. Mereka memiliki sebutan 'Bunda Yatim Maju". Dari sebutan itulah yang menjadikan motivasi hidup mereka untuk bangkit menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi tuntutan ekonomi.

Tim UEP Darul Aitam Al Khoiriyah memiliki beberapa bidang garapan yaitu:

1. Pendampingan Wirausaha Mandiri (Usaha mulai dari 0)

Setiap bunda yatim diarahkan pada peminatan bakat dan minat wirausaha dan dari hasil peminatan maka bunda yatim dibekali dengan pelatihan – pelatihan selama kurang lebih 2 bulan pendampigan *full time*, setelah itu pada bulan berikutnya dipantau dan dievaluasi setiap bulan pada saat acara pertemuan rutin Bunda Yatim Maju. Program ini ditujukan kepada bunda yatim yang belum memiliki skill dalam wirausaha dan baru merintis mulai dari 0.

Bidang peminatan yang difasilitasi oleh tim UEP Darul Aitam Al Khoiriyah antara lain:

» Usaha Buy-LA Kuliner (Bunda Yatim Laris/ Lamongan): Melayani Paket Nasi Kotak untuk segala acara dan *Cattering*, menyediakan Rempeyek Herbal dan *Seafood*.

» Usaha Bakery: Melayani pembuatan segala macam roti, untuk tasyakuran atau ultah lengkap dengan tulisan.

» Usaha Jasa Estetika/Kecantikan: Memberikan pelatihan

dalam hal perawatan kecantikan di antaranya: Melayani Bekam Kecantikan Khusus Wanita, *Skin Care*, *Lifting* Wajah dan lain-lain.

2. Program Pengembangan Wirausaha Mandiri (Mengembangkan Usaha yang sudah dijalani).

Sumber modal yang minim mengakibatkan stok produksi rendah dan penghasilan pun minim. Sehingga program ini bertujuan untuk memberikan pinjaman modal lunak melalui koperasi bunda yatim maju dengan sistem syari'ah untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki oleh bunda yatim, seperti warung kelontong, toko dll, agar lebih berkembang dan besar.

3. Program pelatihan Kerjasama dengan Dinas Ketenagakerjaan

Program Kerjasama ini bertujuan memberi pelatihan dan *skill* kepada bunda yatim maju yang difasilitasi oleh pemerintah antara lain Pelatihan Menjahit dan Tataboga.

HASIL KEGIATAN

Setelah mengikuti program pemberdayaan Darul Aitam Al Khoiriyah para Bunda Yatim Maju sedikit banyak mulai bangkit dan berkarya, diantara hasil karya produksi mereka antara lain:

1. Usaha Buy-LA Kuliner: Mereka mampu melayani pesanan Nasi Kotak/cattering di daerah mereka sendiri dalam setiap acara di masyakarat.
2. Usaha Bakery: Mereka mampu membuat aneka cemilan, kue, telur asin dan menerima pesanan roti – roti yang mereka jual di warung-warung, sekolah dan koperasi.
3. Usaha Jasa Estetika/Kecantikan: Mereka mampu melayani Bekam Kecantikan Khusus Wanita, *Skin Care, Lifting* Wajah dan lain-lain.

Akan tetapi pada tahun 2020 terjadi gejolak ekonomi skala nasional yang juga berimbas pada usaha–usaha Bunda Yatim Maju dikarenakan wabah pandemi covid-19, penghasilan Bunda Yatim Maju mulai merosot sejalan dengan menurunnya permintaan pelanggan karena harus *Stay at Home*. Diantara sasaran penjualan Bunda Yatim Maju di toko/warung kecil, Namun pada saat pandemi covid-19 ini mereka tidak bisa lagi melakukan order seperti sebelumnya. Karena warung sepi, sekolah libur, sehingga mereka yang berjualan makanan dan mainan tidak bisa berjualan kembali. Sehingga hal ini membuat Tim UEP Darul Aitam Al Khoiriyah harus berfikir keras dalam mencari solusi disaat pandemi Covid-19, akhirnya muncullah Strategi Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim Maju di Darul Aitam Al Khoiriyah Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan beberapa program baru yang difokuskan bisa dikerjakan dalam rumah (*At Home*) untuk meningkatkan efektifitas dan stabilitas ekonomi Bunda Yatim Maju di Darul Aitam Al Khoiriyah antara lain:

» Usaha BuYa Cell (Bunda Yatim Celluler) yang melayani seluruh pembayaran BPJS, Token Listrik, Pulsa, Tagihan angsuran dan lain-lain. Dengan program ini para Bunda Yatim Maju memiliki usaha baru yang bisa dijalankan tanpa tergantung oleh pihak lain dan tanpa batas ruang dan waktu.

» Pelatihan Usaha Ternak Ikan dengan media terpal, kebun sayur organik dan lain-lain. Pelatihan ini merupakan kegiatan bunda anak yatim yang bisa dilakukan dirumah dengan sistem: Bunda Maju hanya menyiapkan lahan dan melakukan perawatan secara berkala, Lembaga memfasilitasi bahan dan kebutuhan. Hasil pembibitan akan dibeli lembaga untuk di jual kembali kepada pelanggan.

» Usaha Digital Printing.

Usaha ini tambahan yang bisa dijalankan oleh bunda yatim maju sebagai marketing dan tenaga ahli dari Tim UEP Darul Aitam Al Khoiriyah. Melayani segala macam bentuk percetakan: Buku, Undangan, Banner dan lain-lain. Usaha ini bisa menjadi solusi alternatif bagi bunda yatim maju untuk menambah kantong pemasukan keluarga karena tanpa modal apapun. Usaha printing lain yakni pembuatan masker tulisan dan karakter. Usaha ini merupakan peluang usaha disaat pandemi covid-19, dengan memanfaatkan Tim IT Darul Aitam Al Khoiriyah melayani permintaan melaui online dan offline.

Tim IT Darul Aitam Al Khoiriyah membantu Tim UEP Darul Aitam Al Khoiriyah dalam memasarkan produk Bunda Yatim Maju melalui media sosial dan website untuk mencari pelanggaran secara online dan siap antar sampai tujuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari strategi pemberdayaan ekonomi bunda yatim maju di Darul Aitam Al Khoiriyah pada masa pandemi Covid-19, membuka peluang bisnis baru dan melatih para Bunda Yatim Melek IT dalam dunia Global yang serba *Online* sehingga Bunda Yatim Maju tidak lagi khawatir akan kekurangan pekerjaan, kehilangan pekerjaan dan pemasukan keluarga, namun tetap harus selalu dilakukan evaluasi dan pembinaan untuk bisa mengikuti perkembangan zaman agar Bunda Maju tetap eksis walau dalam kondisi apapun, bersama TIM UEP Darul Aitam Al Khoiriyah untuk kesejahteraan Bunda Maju.

212

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih Kepada bapak ibu guru, dosen yang membimbing, memotivasi dan mengarahkan semua mahasiswa untuk selalu berkarya dan mengikuti perkembangan zaman yang terus

berkembang.

2. Terima kasih kami sampaikan untuk Segenap pengurus Lembaga Sosial Darul Aitam Al Khoiriyah tempat kami dalam pengabdian sosial ini.
3. Terima kasih kepada seluruh teman–teman UMSIDA kelas Madin S2 yang selalu *support* dengan mottonya Masuk Bersama lulus Bersama dan menjadi lulusan yang berprestasi dan selalu berkarya.

DAFTAR PUSATAKA

Mardi Yatmo Hutomo, SU adalah staf pengajar pada Fakultas Pertanian Universitas Wangsamanggala Yogyakarta. Pokok-pokok pikiran dalam tulisan ini pernah disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 6 Maret 2000 di Jakarta.

Marwanti, Siti Hamidah, Yuriani., Jurnal Pengabdian masyarakat Humaniora, Vol. 19, No.2, Oktober 2014: 168-178.

PEMANFAATAN E-COMMERCE SERTA ASPEK HUKUMNYA DALAM KEGIATAN USAHA DI DESA PRASUNG, KECAMATAN BUDURAN, KABUPATEN SIDOARJO

Rohmatul Faizah dan Aldira Mara Ditta CP

PENDAHULUAN

Menghadapi era revolusi industri saat ini, masyarakat di Indonesia lebih sering memanfaatkan kemajuan teknologi dan membuat semuanya serba digital. Sehingga dengan teknologi tersebut tidak ada lagi batasan untuk melakukan kegiatan terutama dalam kaitannya dengan kegiatan usaha, seperti pemasaran suatu produk atau jasa. Digitalisasi ini berpengaruh dalam kehidupan kita baik secara individu maupun secara sosial, begitupula digitalisasi ini berpengaruh dalam segala aspek usaha dan bisnis.

Banyaknya alat komunikasi dan informasi yang kemudian digunakan dalam kegiatan usaha memunculkan istilah e-commerce. E-commerce atau electronic commerce merupakan proses transaksi jual beli dengan menggunakan alat elektronik, seperti telepon dan

internet (Maryama, 2013). Untuk dapat bersaing secara global, organisasi atau perusahaan banyak mulai menggunakan e-commerce dalam melakukan kegiatan usahanya. Mengingat competitor yang semakin menjamur, masalah-masalah yang semakin kompleks dan adanya tuntutan yang mengharuskan pelaku usaha untuk kreatif. Dengan memanfaatkan e-commerce ini, harapannya dapat memberikan dampak pada perkembangan dunia usaha baik dalam usaha skala kecil, menengah maupun kelas atas. Menggunakan e-coomerce secara tepat dan disesuaikan dengan jenis dan karakter usahanya, diharapkan dampak positif dapat dirasakan bagi pelaku usaha tersebut (Maryama, 2013).

Penggunaan E-Commerce tidak saja untuk perusahaan-perusahaan besar, pengusaha kecil atau home industry saat ini sudah mulai banyak menggunakan e-commerce dalam pemasaran produknya. Tidak hanya usaha yang bergerak dalam bidang produksi, tetapi usaha yang bergerak dalam sektor pariwisata pun saat ini menggunakan e-commerce sebagai bentuk promosi. Salah satu desa yang memiliki potensi tidak hanya sector produksi tetapi juga pariwisata adalah Desa Prasung yang terletak di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Desa Prasung berada di sebelah utara Desa Banjarsari – Duku Tengah – Damarsi kecamatan Buduran, sebelah selatan Siwalan Panji – Kemiri Buduran – Sidoarjo, sebelah timur Sawohan, sebelah barat Wadung Asih serta berada di jalur yang cukup strategis dan lancar untuk lalu lintas wisata, serta lancar dalam roda perekonomian. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi warga Desa Prasung ini, diantaranya bagaimana mengoptimalkan hasil alam dengan menggunakan teknologi yang tepat guna. Karena rata-rata warga Desa Prasung ini adalah Petani Tambak maka memiliki hasil panen ikan yang melimpah, yang kemudian hasil panen ini selain dijual

juga ada yang diolah kembali menjadi krupuk, untuk penjualan ini terutama yang sudah berbentuk krupuk, warga belum mencoba memanfaatkan metode penjualan lain selain penjualan konvensional. Di sektor lain, Desa Prasung juga memiliki potensi wisata. Salah satunya adalah wisata kolam pancing, dan ini juga belum optimal dalam segi promosi.

Dari beberapa permasalahan tersebut, melalui kegiatan pengabdian dengan tema Pemanfaatan E-Commerce Serta Aspek Hukumnya Dalam Kegiatan Usaha Di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo yang diselenggarakan oleh Fakultas Hukum UPN Veteran Jawa Timur ini, diharapkan dapat memunculkan ketrampilan baru dan memberikan pengetahuan bagi msayarakat Desa Prasung dalam memanfaatkan teknologi dalam hal ini e-commerce sehingga mampu bersaing dalam dunia usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu: Pertama, Tahap Perizinan, pada tahap ini dilakukan observasi ke lokasi pengabdian dan mengurus perizinan di Desa Prasung, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, termasuk mempersiapkan materi, daftar hadir, dan pematangan tempat pengabdian. kedua, Tahap Sosialisasi, meliputi: pemberian materi tentang pemanfaatan e-commerce serta aspek hukumnya dalam kegiatan usaha di desa tersebut. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah. Ketiga, Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui, menilai, dan mengukur tingkat pemahaman sasaran setelah dilakukannya pengabdian terkait pemanfaatan e-commerce.

HASIL KEGIATAN

Pemanfaatan E-Commerce Dalam Kegiatan Usaha

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan di Balai

Desa Prasung, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dan dihadiri oleh perangkat desa dan perwakilan masyarakat antara lain, pemilik tempat pemancingan, petani tambak, ibu-ibu PKK, dan karang taruna. Peserta tampak antusias, mengingat kegiatan ini bermanfaat untuk mendorong kemajuan usaha mereka. dan dapat dijadikan sarana promosi yang baik bagi Desa Prasung sendiri.

Kegiatan di awali dengan memberikan materi terkait dengan E-commerce. Bahwa E-commerce saat ini sebagai media promosi online tentunya juga bukan hanya website, ada platform lain misalnya memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook sebagai sarana promosi, baik yang sebelumnya sudah ada dengan nama pribadi maupun dengan nama yang dibuat khusus untuk perdagangan. Selain itu platform marketplace yang sudah banyak menjamur seperti Tokopedia, Shopee, atau Bukalapak dapat dimanfaatkan sebagai alternatif lain. Harapannya kegiatan usaha yang ada di Desa Prasung tersebut (baik itu dalam bidang pariwisata, home industry dan lain sebagainya) dapat memanfaatkan media sosial untuk berdagang dan mempromosikan dari masing-masing produk yang sudah siap jual.

Bahkan penggunaan media sosial sebagai media promosi juga didukung oleh program Kementerian Perdagangan, yang mana menempatkan media sosial dalam rangka untuk dua manfaat/ kegunaan, yakni: Pertama, memanfaatkan media sosial untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat dalam hal mensosialisasikan kebijakan-kebijakannya dan memberi jawaban atas kepentingan serta keingintahuan publik mengenai dunia perdagangan. Peran kedua, menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran untuk menjangkau publik secara luas, memiliki konten yang komprehensif serta intensitas penyampaian yang tinggi, efektif, dan efisien (Kemendag, 2020).

12

Ada faktor pembeda dalam kaitannya dengan jual beli secara online dengan tradisional, hal tersebut dapat dilihat pada prosesnya. Dalam jual beli online, proses dimulai dengan mencari informasi mengenai barang atau jasa yang dibutuhkan, setelah itu dilakukan pemesanan dan yang terakhir proses pembayaran yang kesemuanya dilakukan secara elektronik. Business to Customer (B2C) merupakan jenis layanan yang disampaikan dalam kegiatan ini, hal dikarenakan aktivitasnya pebisnis (dalam hal ini adalah beberapa kegiatan usaha yang dilakukan warga Desa Prasung) menjual produknya kepada customer secara online dengan media internet melalui penyedia layanan e-commerce.

Penjelasan terkait dengan jenis layanan e-commerce kemudian mengenai manfaat dan keuntungan menggunakan e-commerce juga dijelaskan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penggunaan e-commerce dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya produsen dan konsumen dapat mudah untuk berkomunikasi, kemudian dalam hal pemasaran barang, penyebaran informasi dan promosi suatu barang atau jasa juga semakin mudah. Dengan menggunakan e-commerce ini juga dapat memperluas jangkauan calon konsumen, tidak hanya itu dalam kaitannya dengan proses pembayaran juga dapat mempermudah prosesnya karena dapat dilakukan secara online, sehingga dengan mudahnya proses pembayaran mempermudah pula proses penjualan dan pembelian.

Keuntungan yang didapatkan dari penggunaan e-commerce ini beragam. Salah satunya dari sisi penjualan, bahwa menjual suatu produk atau jasa secara online dapat dilakukan tanpa harus mendirikan toko atau kantor besar seperti yang dilakukan oleh para pelaku bisnis offline sebagai tempat usaha. Keuntungan lain yang didapat dengan memanfaatkan teknologi ini adalah kemudahan dalam berkomunikasi antara penjual dan pembeli. Selain itu dari

segi pemasaran barang juga jauh lebih menguntungkan karena masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya tinggi untuk melakukan promosi. Hanya dengan menggunakan jaringan internet, produk atau jasa tersebut dapat dipasarkan secara meluas ke masyarakat dimanapun dan kapanpun.

Aspek Hukum E-Commerce

Adanya media transaksi elektronik harus dibarengi dengan peningkatan pemahaman terkait Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik, yaitu Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang merupakan hukum maya (cyber law) yang pertama dimiliki Indonesia. Termasuk di dalamnya memberikan pemahaman tentang legalitas kontrak bisnis, yang semestinya dipahami dan dipatuhi oleh pelaku usaha meskipun usaha jual beli melalui online (online shop). Begitupula yang disampaikan oleh Tim Pengabdian FH UPN Veteran Jawa Timur, tidak hanya pemberian materi terkait dengan bagaimana pemanfaatan e-commerce untuk menaikkan perekonomian masyarakat tetapi dijelaskan pula mengenai aspek hukum yang ada di dalam e-commerce. Dengan memberikan wawasan dan pemahaman yang cukup kepada masyarakat mengenai jual beli sistem online ini dalam pandangan hukum positif diharapkan masyarakat memiliki bekal ketika nantinya akan terjun pada kegiatan jual beli online.

Transaksi yang ada di dalam e-commerce pada dasarnya memiliki persamaan dengan transaksi konvensional, hanya saja dalam e-commerce pelaksanaanya tidak berlangsung secara tatap muka atau hanya dalam dunia maya. Sehingga didalamnya terdapat hubungan hukum berupa pertukaran barang dan jasa antara penjual dan pembeli. Dasar hukum jual beli yang ada di dalam e-commerce memiliki dasar hukum jual beli konvensional, namun perlu dikaji

ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam jual beli konvensional tersebut. Sebagai contoh jual beli konvensional yang diatur dalam Pasal 1457 KUH Perdata sampai dengan Pasal 1540 KUH Perdata. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa : Jual beli melalui elektronik (e-commerce) merupakan suatu perjanjian sehingga terhadapnya berlaku ketentuan perikatan dalam Buku III KUH Perdata dan Jual Beli melalui elektronik (e-commerce) merupakan perjanjian konsensual, yaitu sudah terbentuk sejak adanya kata sepakat mengenai barang dan harga, selain itu hak-hak dan kewajiban para pihak sudah terjadi sejak adanya kata sepakat meskipun harga belum dibayar dan barang belum diserahkan (Sukarni, 2008: 118).

Selain materi tersebut disampaikan pula mengenai regulasi terkait sanksi perdagangan online yang diatur dalam UU ITE, serta penjelasan jenis-jenis pelanggaran dalam perdagangan *online*. Juga dijelaskan mengenai hal yang diperkenankan maupun tidak diperkenankan dalam perdagangan online salah satunya menggunakan foto produk dengan mengambil foto orang lain tanpa izin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan berjalan dengan baik diikuti oleh antusiasme peserta yang hadir. Hal ini terlihat dari keaktifan dan peran peserta dalam mencoba menggunakan dan membuat akun pada media sosial dan marketplace serta aktif memberikan pertanyaan kepada Tim pengabdian hingga akhir kegiatan. Kemudian masyarakat Desa Prasung yang ikut dalam kegiatan ini juga mendapatkan wawasan baru terkait dengan aspek hukum yang ada dalam e-commerce, sehingga hal yang boleh maupun tidak dapat diketahui masyarakat pada sistem perdagangan *online*.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan ini yakni, peran pemerintah daerah dalam memberdayakan potensi desa-desa salah satunya dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang terkait dengan kemajuan teknologi pemasaran, juga menggiatkan kegiatan usaha yang ada di desa-desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendag, 2014, "Role Model" Pemanfaatan Media Sosial, Kemendag, http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/12/19/role-model-pemanfaatan-media-sosial-id0-1418983674.pdf.

Maryama, Siti. 2013. "Penerapan e-commerce dalam meningkatkan daya saing usaha", dalam Jurnal liquidity: Vol. 2 No.1.

Sukarmi. 2008. *Kontrak Elektronik Dalam Bayang-Bayang Pelaku Usaha*, Bandung: Pustaka Sutra.

PEMBERDAYAAN EKONOMI SYARIAH PADA MASYARAKAT PESISIR PANTAI KALEN KALONG DESA SUMBER JAYA KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN KARAWANG

Siti Masruroh dan Rieke Retnosary

PENDAHULUAN

Desa Sumber Jaya Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang memiliki slogan "Menata Desa Untuk Indonesia" slogan yang sangat menarik, kerena hal ini didukung dengan potensi di desa Sumber Jaya ini sangat melimpah , selain memiliki lahan pertanian yang luas, terdiri dari lahan sawah, perkebunan, juga memiliki pantai sebagai potensi yang memberikan mata pencaharian bagi para nelayan sehingga menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat pesisir,selain hasil tangkapan dari laut lepas para nelayan memanfaatkan pesisir pantai berupa tambak ikan bandeng, serta udang.Sangat miris para nelayan di pesisir pantai bukan sebagai pemilik tambak ikan bandeng dan udang, karena tambak tersebut dimiliki oleh para pengusaha di luar wilayah desa Sumber Jaya yang memiliki modal

besar, posisi para nelayan sekitar pantai kalen Kalong tersebut hanya sebagai para pekerja lepas. Hal tersebut mempengaruhi pada tingkat perekonomian di sekitar pantai.

Lembaga perekonomian di desa Sumber Jaya Kecamatan Tempuran tersedianya lembaga ekonomi rakyat (Bumdes), dalam hal ini bumdes sebagai lembaga desa yang akan memberikan bantuan modal kepada masyarakat di sekitar desa sumber jaya. Pengembangan ekonomi kerakyatan merupakan bidang yang paling berat untuk dapat mendongkrak hasil pembangunan. Bidang ini berkaitan dengan: (1) pembangunan sektor pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah serta menjaga ketahanan pangan dengan sistem agribisnis; (2) peningkatan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi; dan (3) peningkatan kegiatan produksi sektor-sektor perekonomian daerah yang berbasis sumberdaya lokal. Capaian kinerja dari upaya pengembangan ekonomi yang telah dilaksanakan tersebut di antaranya dapat terlihat melalui:

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi yang cukup stabil, yaitu sebesar 7,87 persen.
2. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga konstan, menjadi 13.109.640 rupiah.
3. Peningkatan PDRB atas dasar harga konstan, menjadi 29,498 juta rupiah.
4. Kemampuan daya beli masyarakat yang didekati dengan kebutuhan standar minimal untuk dapat hidup layak (purchasing power parity-ppp) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 641,70 per kapita.
5. Peningkatan ketahanan pangan, daya saing, diversifikasi, produktivitas, dan nilai tambah produk pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kehutanan.

Potensi produksi di sektor perikanan cukup menggembirakan baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Pada tahun 2014 produksi perikanan tangkap sebesar 8,77 ribu ton, sedangkan produksi perikanan budidaya sebesar 41,2 ribu ton dan produk olahan hasil perikanan seperti pindang sebesar 28,4 ribu ton, ikan asin sebesar 3,95 ribu ton, terasi sebesar 285 ribu ton dan krupuk sebesar 1.2 ribu ton.

Berdasarkan peluang peningkatan ekonomi hasil laut tersebut, varietas produk sangat mungkin dibantu untuk pengelolaan yang jauh lebih baik karena berpotensi untuk menjadi pasar menjanjikan. Adapun manfaat dari pengelolaan adalah untuk mendapatkan manfaat yang jauh lebih besar bagi usaha kecil untuk terus berkembang dan untuk menaikan pendapatan secara ekonomi bagi masyarakat terutama pengrajin hasil laut di pesisir Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, didapatkan informasi bahwa, masyarakat penggiat produk membutuhkan pembinaan yang berkala untuk pengelolaan yang lebih baik. Mereka pula membutuhkan legalitas penjualan atas produk mereka sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat pengonsumsi produk tersebut termasuk merk dagang (branding) sehingga masyarakat luas mengakui hasil Dusun Kalen Kalong. Pada dasarnya, hasil dari produk mereka sudah dikonsumsi oleh masyarakat di luar Dusun Kalen Kalong, dengan penjualan secara tradisional menyimpan di pasar-pasar seputar Kabupaten Karawang. Namun yang kami dengar sebagai peneliti, kemampuan daya jual mereka belum optimal dan tidak cukup memberikan banyak keuntungan. Seperti misalnya, penjualan terasi udang, dalam 1 kg produk menjual pada pengepul atau orang ke-2 dengan harga Rp. 15.000, dengan keuntungan lebih kurang Rp 10.000 sedangkan orang ke-2 menjual hingga mencapai Rp. 30.000 sampai dengan Rp. 34.000.

Berdasarkan latar belakang di atas, Pengelolaan yang lebih baik, perizinan sebagai legalitas, branding dan pemasaran sendiri akan jauh lebih menguntungkan bagi masyarakat. Perizinan direncanakan sampai pada tahap pelebelan halal untuk waktu yang akan datang. Berdasarkan hasil konsultasi pada Dinas Koperasi dan UMKM, P-IRT akan dibuatkan bersama 99 usaha lain yang membutuhkan yang harus diujikan sampel terlebih dahulu dan visitasi ke lapangan dengan standar kontrol Covid-19 yang berlaku. Pelabelan akan diusahakan oleh Dinas di Kabupaten Karawang yang kemudian dieksekusi oleh pihak pusat. Adapun keterangan legalitas label halal akan memakan waktu kurang lebih 3 bulan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) observasi lapangan; 2) Identifikasi Masalah mitra; 3) Perencanaan Kegiatan; 4) Pelaksanaan; 5) Evaluasi program. Pada tahap awal observasi lapangan dilakukan dengan mengamati semua masalah yang dihadapi masyarakat desa Sumber Jaya Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang dalam pemberdayaan ekonomi termasuk kegiatan wawancara kepada masyarakat dan penanggungjawab warga pesisir Pantai Kalen Kalong Desa Sumber Jaya pada bulan Juli 2020. Wawancara dilakukan pula kepada penanggung jawab BUMDes, Kelompok Masyarakat (Pokmas), serta Ketua Karang Taruna. Perencanaan kegiatan dilakukan merumuskan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selanjutnya upaya

HASIL KEGIATAN

Ekonomi syariah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan

Hadits. Dalam hal ini melihat situasi dilapangan para nelayan di pesisir pantai Kalen Kalong menggunkan jasa keuangan bank keliling dengan istilah "bank emok" mereka meminjamkan uang kepada para penduduk dengan menawarkan jasa pinjaman dengan bunga 20%,dengan perjanjian setiap satu minggu dua kali setor dengan ketentuan apabila tidak membayar cicilan maka bunganya akan terus bertambah. Di sini perlu adanya gerakan perekonomian syariah bisa dirasakan masyarakat bawah, bahwa ajaran Islam hadir membantu menyelesaikan perekonomian di sekitar mereka.

Menurut Syafi'i Antonio dalam Jurnal "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah bagi Masyarakat Miskin" Perbankan syariah menjadi pelopor terdepan dalam proyek pengembangan Ekonomi Islam di dunia termasuk di Indonesia. Kehadiran perbankan syariah ini diharapkan dapat memberikan nuansa berbeda dalam menyelesaikan permasalahan fundamental masyarakat. Namun demikian, perbankan syariah yang sedang berlangsung dan berkembang ini menuai banyak kritik dikarenakan belum mampu bergerak kepada hakikatnya sebagai manifestasi nilai-nilai Islam. Tujuan Ekonomi Syariah selaras dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Tujuan falah yang ingin dicapai oleh Ekonomi Syariah meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia atau pun akhirat.

Kendala yang dirasakan oleh para nelayan pesisir Kalen Kalong Desa Sumber Jaya Kecamatan Tempuran yaitu sarana dan prasarana pengelolaan mulai dari mesin pembuatan terasi serta prasarana tempat pencucian ikan dan proses penjemuran yang belum layak, hal ini terkendala dalam pendanaan dan kendala laut apabila sedang mengalami pasang maka para nelayan tidak bisa mengambil

ikan sebagai bahan utama pembuatan terasi dan ikan asin. Hal tersebut membuat penghasilan para nelayan pesisir pantai Kalen Kalong tidak stabil. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Mitra dari hasil diskusi dan observasi lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan dengan standar kesehatan. Mitra melakukuan kegiatan produksi industri rumahan dan dikerjakan masing-masing di tempat tinggalnya namun hasil produk dikumpulkan pada orang yang dipercaya. Adapun karena pengerjaan di rumah mereka, standar kebersihan dan kesehatan lingkungan masih harus terus dibenahi dan dilakukan penyadaran berkala.
2. Modal usaha. Modal usaha yang minim membuat masyarakat yang berkegiatan mengambil jalan pintas ke peminjaman riba yang sering mereka sebut "bank emok" dimana pengambilan pinjaman harus ditambahkan 20%. seperti misal peminjaman dana Rp 1.000.000 menjadi Rp 1.200.000 dengan masa pengembalian 10 bulan.
3. Pemasaran. Pemasaran atau penjualan langsung dibawa ke pasar dan ke pemesan dengan dikumpulkan di satu orang atau lebih yang mau membantu dengan sukarela sambil mereka juga menjual hasil produk mereka sendiri.
4. Inovasi dan branding. Tidak ada desain produk dan nama produk sehingga memiliki harga jual rendah.
5. Diferensiasi Produk. Perbedaan jenis produk belum dijelaskan sesuai merek dagang dan komposisi produk. Sehingga pembeli hanya melihat dari bentukan yang sudah diinformasikan oleh penjual. Padahal seperti terasi dalam komposisi memiliki beberapa perbedaan jenis terasinya.
6. Perizinan. Belum ada sertifikat atau lebel izin P-IRT sehingga membuat kepercayaan konsumen rendah akan produk.

7. Dampak Covid-19. Semua permasalahan belum terpecahkan ditambah dengan pandemik Covid-19 yang terjadi melanda dunia, juga mempengaruhi daya jual dari produk. Sulitnya akses keluar daerah mereka dalam beberapa waktu membuat ekonomi semakin melemah. Kondisi ini sekarang sudah mulai membaik dengan kemudahan akses keluar daerah mereka dengan sistem standar kontrol pendemik (penggunaan masker dan melakukan kegiatan dengan jaga jarak/ social distancing).

Dengan situasi di lapangan seperti itu, diperlukan para pakar bidang Ekonomi Syariah untuk terus memberikan solusi yang terjadi di masyarakat, ini sebagai salah satu daerah contoh bahwa wawasan dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah masih minim. Potensi ini akan menjadi besar apabila para ekonomi Islam terjun langsung kelapangan dan mampu memberikan solusi dan memulihkan perekonomian di masyarakat kelas bawah ,dengan memberikan penyuluhan, pendampingan terhadap masyarakat pesisir pantai. Penerapan ekonomi syariah akan melindungi masyarakat pantai dari jeratan pemilik modal dengan sistem riba, masyarakat akan mampu mengelola potensi laut dengan standar pengelolaan yang baik,modal yang cukup serta memperhatikan kebersihan, baik alat maupun lingkungan pembuatan terasi dan ikan asin, yang ada situasi belum memenuhi standar. Perlu adanya pembinaan, pendampingan sehingga masyarakat merasakan kehadiran ekonomi syariah ada di tengah-tengah mereka. Sampai saat ini, belum mendapatkan sertifikat halal dari lembaga yang berwenang. Semuanya masih memerlukan proses yang cukup lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Diharapkan dengan adanya permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pesisir pantai ini, akan memberikan sebuah wawasan bahwa ajaran Islam adalah rahmatan lil alamin,

harus mampu memberikan solusi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat terutama masyarakat yang memiliki penghasilan tidak tetap, mengoptimalkan dana keumatan, sehingga membantu pengelolaan sumber daya alam yang masih minim serta modal yang terbatas, semoga lembaga-lembaga keuangan syariah bisa memberikan pembinaan dan pendampingan pada masyarakat kelas ekonomi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Profil Desa sumber Jaya Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang, 2020.

Syafi'i Antonio. "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah bagi Masyarakat Miskin", dalam Jurnal E-Journal Unida Gontor, 2013.

ABDIMAS OLAHAN CAMILAN LIMBAH USUS "CRISPY" DI KAWASAN "EKS LOKALISASI DOLLY"

Soehardjoepri, Muslichah Erma Widiana, dan Mahmudah Enny W

PENDAHULUAN

Keadaan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Kel. Putat Jaya-Kec. Sawohan Surabaya-Jawa Timur sedang mengalami transisi dengan adanya kawasan lokalisasi yang ditutup. Salah satu kegiatan kelompok usaha yang ada di Kupang Gunung Timur IVB No.17, Putat Jaya, Kec. Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60255. UKM kripik usus Ayam berdiri sejak tahun 2012. Awal berdirinya ukm ini bermula dari kripik usus ayam yang dibuat sang ibu dirasakan enak dan dinikmati anggota keluarga dan saat dicoba untuk dibuat untuk dicicipkan pada tetangga sekitar mereka menyampaikan bahwa kripik terasa enak dan rasanya lebih crispy dibanding kripik sejenis yang sudah ada.

Dengan kepiawian pembuatan kripik usus ayam ini adalah bau (flavor) khasnya menyengat sebelum diolah dan masih terasa

ketika dikonsumsi dapat dihilangkan dengan kemampuan proses pembuatannya. Flavor yang tidak diinginkan konsumen ini dapat diatasi dengan perendaman dan pengeringan. Sedangkan rasa khas usus ayam ini dapat diatasi dengan penambahan tepung bumbu dan cita rasa yang tepat. Melihat adanya peluang usaha di bidang kripik usus pada akhirnya wiraswasta pasangan suami istri tersebut mencoba untuk memproduksinya dan memasarkan di lingkungan sekitar rumah. Pasang surut produksi kripik usus terjadi seperti tahun 2014 sempat vacuum (tidak melakukan produksi) dikarenakan masalah ekonomi.

Pada awal Tahun 2017 baru dimulai kembali hingga saat sekarang. Dengan membuat kripik usus yang crispy sebagai snack favorit, bisnis ini sangat menjanjikan dengan rasanya yang enak, gurih tidak alot menjadikan snak yang digemari oleh masyarakat secara luas di semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Dengan harga produksi yang murah bisa bersaing di pasaran dan membawa tingkat keuntungan yang besar sehingga dapat menstabilkan kondisi perekonomian pasca penutupan kawasan lokalisasi tersebut. Menjadikan kripik usus ayam sebagai snack favorit bagi masyarakat. Bisnis camilan ini sangat menjanjikan dan merupakan terobosan yang bersifat produktif dan inovatif, sehingga pendapatan dan kesejahteraan meningkat, upaya tersebut perlu mendapatkan perhatian dan apresiasi karena dapat mengolah limbah menjadi komoditas dan nilai ekonomis yang lebih. Karena selama ini bagian pada tubuh ayam yang kurang untuk dikonsumsi yaitu bagian usus.

Sayangnya snack kripik usus yang bergizi tinggi, banyak yang menyukainya dan tidak menggunakan bahan pengawet maupun kimia ini mengalami kendala dalam hal produksi. Yaitu tidak bisa memproduksi dalam jumlah besar dikarenakan produk mudah

mengalami kerusakan yaitu tengik dan mlempem. Dikarenakan dalam proses produksi pengolahan dan peralatan masih dilaksanakan dengan cara dan perlatan yang sederhana.

Cara untuk membuat camilan kripik usus sebagai berikut: ada beberapa tahap dan metode yang harus dilakukan agar tujuan produk keripik usus ayam yang diinginkan konsumen dapat dicapai dengan baik. Proses pembuatan keripik usus ayam yang meliputi sortasi, pencucian, perendaman, penirisan, pemotongan, blanching (pemanasan), penggorengan, pengemasan.

1. Persiapkan peralatan dan bahan

Sebagai bahan pokok usus ayam dipilih dahulu karena untuk mengantisipasi adanya usus ayam yang cacat, memiliki jamur, busuk.

2. Pencucian

Usus ayam perlu dibersihkan karena untuk menghilangkan kotoran yang masih menempel.

3. Perendaman

Usus ayam direndam dengan air hangat tujuannya untuk mengilangkan bau dan perbaikan tekstur. Lamanya perendaman sekitar 15 menit.

4. Penirisan

Usus ayam ditiriskan bertujuan untuk mengurangi kadar air.

5. Pemotongan

Usus ayam dipotong dengan menggunakan pisau agar kotoran dan bibit penyakit yang ada pada tangan tidak menempel pada usus ayam.

6. *Blanching*

Pencampuran bumbu seperti garam, penyedap cita rasa. Blanching dilakukan selama sekitar 15 menit pada suhu 75-85 0C.

7. Penggorengan

Sebelum digoreng usus ayam di tambahkan dengan tepung beras bertujuan untuk perbaikan warna dan tekstur.

8. Pengemasan

Keripik usus ayam dikemas dengan plastik bertipe plastik PE (poly ethylene) dengan ukuran 1/4 kg.

Sehingga pada pengabdian ini ditawarkan penggunaan Teknologi Tepat Guna berupa mesin penggoreng/spiner agar produktifitas tinggi dan agar hasil produksi tidak mudah rusak yaitu mlempem dan tengik maka pengemasan dilakukan dg handsealer serta pelabelan dan pengurusan halal disperindag dan MUI.

Perumusan Konsep

Banyaknya persoalan mitra yang berkaitan dengan masalah produksi dan pemasaran disisi lain adanya kendala waktu dan biaya maka disini pengusul dan mitra menyampaikan perumusan konsep:

a. Teknologi tepat guna mesin spiner

b. Teknologi tepat guna hand sealer

c. E-marketing

HASIL KEGIATAN

Hasil koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan mitra yaitu pemilik dan pengrajin kripik usus Mitra 1 Ibu Lies Indrainy yang beralamat di Jl. Kupang Krajan Lor I/12 Surabaya. Mitra 2 kelompok wanita di sekitar wilayah Kupang Krajan Lor I. Maka

dapatlah disampaikan hasil pengabdian dan luaran yang diperoleh pelaksanaan pengabdian

Berdasarkan model pemasaran relasional berbasis teknologi informasi, dapat diimplementasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan local lebih terarah, sehingga tujuan dan sasaran pembangunan yang berlangsung di daerah dapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu kegiatan kelompok usaha yang ada di Kupang Gunung Timur IVB No.17, Putat Jaya, Kec. Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60255. UKM kripik usus Ayam berdiri sejak tahun 2012. Awal berdirinya ukm ini bermula dari kripik usus ayam yang dibuat sang ibu dirasakan enak dan dinikmati anggota keluarga dan saat dicoba untuk dibuat untuk dicicipkan pada tetangga sekitar mereka menyampaikan bahwa kripik terasa enak dan rasanya lebih crispy dibanding kripik sejenis yang sudah ada.

Sayangnya pengemasan kripik usus belum dilaksanakan secara baik dan benar. Sehingga pada pengabdian ini ditawarkan penggunaan Teknologi Tepat Guna berupa mesin penggoreng/ spiner agar produktifitas tinggi dan agar hasil produksi tidak mudah rusak yaitu mlempem dan tengik maka pengemasan dilakukan dg handsealer serta pelabelan dan pengurusan halal disperindag dan MUI. Selain itu kami juga memberikan pelatihan pendampingan pengetahuan konsep dan pemahaman pemasaran berwawasan sosial dan spiritual dan teknologi dalam melakukan kegiatan pemasaran e-commerce agar produk dikenal baik di Jawa Timur bahkan di luar pulau karena memiliki daya saing.

Dengan pelatihan dan pendampingan yang sudah diberikan, diharapkan Mitra dapat melakukan kegiatan pemasaran e-commerce dengan lebih baik lagi agar produk dapat dikenal secara

luas dengan kemasan yang menarik. Teknologi tepat guna dari program pengabdian dipelihara sesuai yang dibimbing. Senantiasa melakukan update pengetahuan maupun mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan bila ada undangan baik dari perkumpulan-perkumpulan maupun dari dinas yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Mujiyadi, B. dan Gunawan. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Balitbang Depsos Republik Indonesia.

Suseno, T.W, Sulistyo, Firma dan Desembriarto, Dionysius. 2005. *Reposisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*. Yogjakarta: Universitas Sanata Dharma.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 20087 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

PEMBERDAYAAN BUNDA YATIM DI KAMPUNG BANDENG UBYS (SEBUAH MODEL BISNIS ZISWAF)

Zaini Syam

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan di masyarakat. Karena kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan kapasitas skill dan peningkatan pendapatan dengan berbagai proses yang dilakukannya. Tujuan akhirnya adalah kemandirian dan perbaikan dari segala lini kehidupan. Itulah pentingnya sebuah pemberdayan.

Secara bahasa, pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti tenaga, proses cara, perbuatan memberdayakan (KBBI, 2002). Menurut Suharto (2005) pemberdayaan masyarakat juga bisa diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan yaitu serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk seseorang yang mengalami masalah kemiskinan. Diartikan sebagai tujuan untuk mencapai sebuah perubahan sosial, yaitu

masyarakat yang mempunyai mata pencaharian. Sedangkan menurut Mardikanto (2014) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Salah satu tujuannya adalah adanya perbaikan usaha (better business) dan perbaikan pendapatan (better income). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

Pemberdayaan memiliki minimal empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan (Najiati, 2005). Sehingga jika prinsip tersebut dilakukan dengan baik akan memudahkan tercapainya dari tujuan pemberdayaan. Selain itu supaya pemberdayaan lebih terkoordinir dengan baik, pemberdayaan menurut Soekanto (1987) memiliki beberapa tahapan diantaranya: (1) tahap persiapan; pengkajian (assessment), perencanaan alternatif program atau kegiatan, (2) tahap implementasi program, (3) tahap evaluasi, dan (4) tahap terminasi.

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Selain adanya prinsip dan tahapan, pemberdayaan mestinya juga memiliki indikator keberhasilannya, hal ini bisa dinilai dari bagaimana input, proses, output dan outcomenya. Sehingga pemberdayaan tersebut benar-benar dapat diketahui target dan tujuan yang ingin dicapainya.

Pemberdayaan Bunda Yatim adalah mereka yang punya anak yatim akibat bapaknya meninggal dunia sehingga oleh Dompet Amanah Ummat (DAU) anak yatim tersebut diberikan beasiswa untuk dapat tetap melanjutkan sekolah, sedangkan ibunya (Bunda Yatim) diberikan program pemberdayaan.

Pemberdayaan Bunda Yatim ini didanai oleh lembaga amil zakat dengan tujuan untuk menjadikan dana zakat tidak hanya bersifat konsumtif melainkan produktif. Dengan berbagai proses yang dilakukan harapannya dapat menjadikan para Bunda Yatim dapat meningkatkan skill serta mengadakan perbaikan ekonominya. Pemberdayaan Bunda Yatim di Kampung Bandeng UBYS yang terletak di Desa Kalanganyar Sedati Sidoarjo ini diinisiasi oleh lembaga sosial. Program pemberdayaan yang didanai dari dana Ziswaf, ini merupakan sebuah model bisnis ziswaf dengan memanfaatkan potensi desa tersebut yang luas wilayahnya 2/3 terdiri dari tambak dan menghasilkan komoditas bandeng.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi Bunda Yatim di Kampung Bandeng UBYS, diantaranya bagaimana cara memanfaatkan potensi lokal yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, kemudian bagaimana cara menjadikan sebuah produk bandeng yang mendapatkan izin P-IRT dan Sertifikat Halal MUI, karena Bunda Yatim ini hanya mengolah bandeng menjadi siap dikonsumsi tanpa mengetahui tata cara untuk mendapatkan izin P-IRT dan sertifikat Halal MUI serta kesulitan untuk menghitung HPP dari produk olahan ikan bandeng yang mereka hasilkan.

Dari beberapa permasalah tersebut maka dengan kegiatan pemberdayaan/pengabdian masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Bunda Yatim di Kampung Bandeng UBYS" ini menjadi sebuah solusi, sehingga Bunda Yatim menjadi produktif dan berdaya guna, serta pendapatan ekonominya meningkat dengan tujuan besarnya mereka menjadi *muzakki*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan 4 (empat) tahap, yaitu: pertama, tahap pengenalan konsep pemberdayaan dan

pemberian pelatihan. Pada tahap ini para Bunda Yatim diberikan pelatihan pengolahan ikan bandeng menjadi beberapa varian termasuk pengemasannya serta pelatihan managemen keuangan bisnis sederhana. Kedua, tahap perizinan P-IRT dan pemberian nama label produk hasil dari pelatihan dan penghitungan HPP-nya. Ketiga, tahap evaluasi serta pendampingan supaya produk dari hasil pemberdayaan Bunda Yatim tadi mendapat sertifikat halal MUI. Keempat, tahap pengembangan pemasaran, meliputi pemasaran online dan offline serta membuka kesempatan menjadi reseller dari penjualan produknya.

HASIL KEGIATAN

Pemberdayaan Bunda Yatim di Kampung Bandeng UBYS

Proses pemberdayaan Bunda Yatim diawali dengan pemberian pelatihan pembuatan pengolahan ikan bandeng menjadi presto, otak-otak, sapit, bakar, pepes dan botok sehingga mereka benar-benar mampu mengolah ikan bandeng menjadi beberapa varian.

Pelaksanaan pelatihan tersebut kami juga menggandeng dosen UNESA Jurusan Tataboga dan dosen Universitas Ciputra Surabaya. Mereka diberikan pelatihan mulai dari bagaimana memanfaatkan ikan bandeng menjadi lebih bernilai dan siap saji mulai dari cara pengambilan durinya sampai dengan cara meracik bumbu dan memasak serta bagaimana cara pejualannya, kemuadian mereka juga diberikan pelatihan managemen keuangan bisnis sederhana, sebagai bentuk pendampingan usaha sehingga mereka diharapkan benar-benar dapat berhasil.

Selanjutnya mereka tidak hanya diberikan pelatihan semata tapi juga diberikan bantuan modal oleh dari lembaga amil zakat yaitu Dompet Amanah Umat (DAU) Sidoarjo untuk pembelian segala macam kebutuhan termasuk bantuan freezer dengan cara

menggandeng donatur lainnya untuk membantu. Dikarenakan mereka sudah memiliki keahlian dalam pengolahan bandeng, akhirnya dibentuklah komunitas Bunda Yatim dengan nama "UBYS" (Usaha Bunda Yatim Istiqomah) yang jumlah personilnya 20an orang. Semua produk olahan bandeng tersebut akhirnya disebut "BANDENG UBYS" karena dikelola oleh para Bunda Yatim yang tergabung dalam komunitas UBYS.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

No.	Nama	Keterangan
1	*Input*	» Bunda Yatim di Desa Kalanganayar lokasi Kampung Bandeng UBYS. » Jumlah dana baik dana yang berasal dari kontribusi Bunda Yatim sendiri maupun dana bantuan dari lembaga sosial. » Pembelian bahan, alat atau materi lain yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan kegiatan pemberdayaan.
2	*Proses*	» Pemberian pelatihan pengolahan bandeng » Pemberian pelatihan pembuatan segala macam kue » Pemberian pelatihan managemen keuangan sederhana » Pembentukan komunitas UBYS » Jumlah penyuluhan produk halal kerjasama dengan MUI dan Akademi Perikanan Sidoarjo » Penghitungan HPP produk UBYS

		» Melakukan pertemuan bulanan dalam rangka koordinasi, evaluasi perencanaan dalam rangka pengembangan penjualan produk.
3	*Output*	» Bunda Yatim dapat berjualan olahan bandeng, misal: jualan olahan bandeng, segala macam roti kering dan basah » Mengetahui managemen dan cara mengelola keuangan dengan baik » Meningkatnya pendapat ekonomi Bunda Yatim » Bunda Yatim menjadi muzakki dan menyedekahkan sebagian hasil usahanya ke lembaga amil zakat
4	*Outcome*	» Meningkatnya angka pendapatan bagi Bunda Yatim » Mampu menjalan bisnis UBYS dengan mandiri dan pendapatnya meningkat » Terus menerus menginfakkan sebagian hasil penjualannya untuk membantu yatim duafa.

Dari tebel tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan Bunda Yatim di Kampung Bandeng UBYS memiliki indikator yang jelas. Dapat terlihat dengan adanya proses dan tujuan sampai dengan adanya target output dan outcomenya yang baik.

Pendampingan pemberdayaan ini dilakukan secara berkala mulai dengan pertemuan mingguan, bulanan oleh penulis dan menggandeng pendamping UMKM nasional, Fahmi Tybyan. Bentuk pendampingannya salah satunya dengan cara mengajari mereka untuk mengetahui secara detail HPP dari produk olahan

bandeng, cara menjualnya, dan pengelolaan keuangannya.

Salah satu tujuan besar dari pemberdayaan Bunda Yatim di Kampung Bandeng UBYS yaitu menjadikan mereka yang tadinya sebagai penerima zakat (mustahik) menjadi pelaku zakat (muzakki), karena selama ini anak mereka dibantu dan disekolahkan oleh lembaga amil zakat. Dengan pemberdayaan ini menjadikan mereka lebih berdaya dan mandiri. Pemberdayaan ini dimulai sejak tahun 2016 dengan tahapan pada tahun pertama dengan pemberian pelatihan-pelatihan, pembentukan leader/koordinator komunitas, pengajaun legalitas izin produk/P-IRT.

Tahun kedua, pada 2018 dengan pembuatan label dan pengembangan pemasaran. Tahun ketiga pengajuan untuk mendapatkan sertifikat halal MUI dan pengutan branding. Sejak 2019-sekarang sebagian dari mereka sudah menjadi donatur/ muzakki lembaga sosial dengan menyisihkan sebagain dari hasil penjualannya untuk kegiatan sosial.

Sebenaranya pemberdayaan Bunda Yatim ini merupakan aktifitas pemberdayaan dan hasilnya terbentuk Kampung Bandeng UBYS sebagai lokasi destinasi. Semoga kedepannya dapat memproduksi bandeng lebih produktif dan menjadi destinasi wisata yang sangat baik. Sehingga ekonomi masyarakat semakin membaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan ini sangat efektif untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal dan meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama Bunda Yatim. Program ini berjalan dengan lancar karena antusias peserta dan juga didukung oleh kepala desa setempat.

Biaya pemberdayaan Bunda Yatim melalui Kampung Bandeng UBYS ini dibiayai dari dana ZISWAF bertujuan untuk menjadikan

mereka menjadi muzakki dan alhamdulillah dari pemberdayaan tersebut sebagian dari mereka menjadi muzakki atau pelaku zakat yang awalnya sebagai penerima zakat. Ini merupakan salah satu model bisnis ziswaf yang bisa dicontoh oleh lembaga lainya.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni, peran pemerintah daerah dalam memberdayakan potensi desa-desa, salah satunya dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang terkait dengan pengolahan ikan, pemasarannya serta akses untuk mudahnya mendapat izin legalitas dari setiap produk makanan serta legalitas kehalalalannya.

DAFTAR PUSTAKA

Hatta Abdul Malik, 2012. Jurnal Dimas, Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Semarang: LPM IAIN Walisongo.

Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility); Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.

Najiati, Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali press.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

BIDANG
PENDIDIKAN

PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH (GRATIS) RAUDLATUL FIRDAUS KUBU RAYA

Abdul Pandi

PENDAHULUAN

Keluarga juga memiliki peran penting dalam mewujudkan pembinaan akhlak yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa, karena keluarga merupakan salah satu pendidik pertama yang diperoleh anak atau siswa. Begitu pentingnya akhlak bagi kita sehingga Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak manusia pada umumnya. Untuk melahirkan manusia yang mengajak kebaikan dan menolak segala kejahatan hanya dengan kemantapan akhlak yang mulia artinya dalam kehidupan bermasyarakat, dapat dibayangkan bagaimana suatu masyarakat jika tidak dibangun dengan asas akhlak yang mulia. Tentunya akan terjadi suatu kehancuran pada masyarakat itu. Apalagi seiring berkembangnya era globalisasi, begitu banyak dampak negatif yang dirasakan. Contohnya penyimpangan yang terjadi di lingkungan

masyarakat saat ini seperti pembunuhan, pelecehan seksual dan lain sebagainya.

Salah satu upaya untuk meminimalisir penyimpangan tersebut maka perlu adanya pembinaan akhlak siswa di sekolah. Agar kejadian atau penyimpangan yang serupa tidak terulang lagi di masa yang akan datang. Sehingga siswa yang telah mendapatkan pembinaan akhlak dapat memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela dan menjadi manusia dihargai dan dihormati. Dalam Al Qur'an, Allah Swt mengajarkan kita untuk saling mengingatkan satu sama lain, saling membimbing dalam mentaatinya-Nya dan terhindar dari segala sifat-sifat yang negatif. Adapun kaitannya dengan akhlak terhadap individu maupun masyarakat yang lebih luas diharapkan mampu melakukan interaksi yang baik dan sifatnya horizontal dengan sesama manusia dalam setiap pergaulan, dan interaksi sosial serta melakukan interaksi yang bersifat vertikal antara individu dengan Allah SWT.

Selain hal tersebut, pembentukan akhlak yang dilakukan oleh orang tua juga menyangkut masalah etika. Ini disebabkan karena siswa di jenjang pendidikan menengah masih bersifat meniru dan ikut-ikutan sehingga mereka terpengaruh terhadap perbuatan tersebut. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan di Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus Kubu Raya dimana terlihat beberapa siswa yang mencerminkan akhlak yang tidak baik bahkan hal ini dilakukan pada saat proses pembelajaran, bahkan tidak menghiraukan himbauan guru. Berdasarkan fakta ini, maka jelas permasalahan akhlak dan tingkah laku menjadi prioritas penting dalam pendidikan apalagi di lembaga pendidikan berbasis agama. Kurangnya perhatian pendidikan akhlak dari orang tua berdampak pada sikap siswa di sekolah menjadi salah satu alasan perlunya pendidikan akhlak.

Kondisi seperti ini tentunya membutuhkan pembinaan yang serius dari pihak madrasah terutama pembinaan akhlak siswa. Diharapkan dengan adanya pembinaan akhlak yang diberikan pihak sekolah dapat menanamkan nilai-nilai luhur dan menjadi pola hidup peserta didik untuk senantiasa memberikan manfaat untuk masyarakat, bangsa, negara dan agama.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus Kubu Raya ini menggunakan beberapa metode, di antaranya:

1. Metode Pembinaan dan Ceramah

Secara bahasa pembinaan adalah pembaharuan sedangkan secara istilah, pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan dengan pembiayaan, penyusunan program, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan secara maksimal. (Poerwadarminta, 2000:32).

2. Metode Pembiasaan

Pembinaan akhlak yang dilakukan di pesantren merupakan metode latihan seperti shalat yang dilakukan dengan berjamaah, santri junior menghormati santri junior sehingga kita tidak asing untuk menemui dan menjumpai tindakan tersebut di pesantren sebab mereka memang dibiasakan untuk bertindak sedemikian.

HASIL KEGIATAN

Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponin pengatahuan (kognitif) sikap, keterampilan (psikomotor) dan tindakan (afektif). Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pasti terkonseptualisasikan

melalui ketiga ranah ini. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membina akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

1. Metode Teladan

Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan metode telaah, hal ini bisa di lakukan oleh seseorang yang di anggap memiliki kharismatik atau teladan yang baik, seperti seorang Kiai atau Ustad yang dapat di contoh akhlaknya oleh para santri. Oleh karna itu Kiyai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi santri, dalam ritual ibadah-ibadah, kehidupan sehari-hari maupun yang lain..

2. Metode Latihan atau Pembiasaan

Pembinaan akhlak yang di lakukan di pesantren merupakan metode latihan seperti shalat yang dilakukan dengan berjamaah, santri junior menghormati santri junior sehingga kita tidak asing untuk menemui dan menjumpai tindakan tersebut di pesantren sebab mereka memang dibiasakan untuk bertindak sedemikian.

3. Metode dengan Mengambil Pelajaran (Ibroh)

Bagi santri metode ibroh salah satu pembentukan akhlak yang bisa mereka aplikasikan di kesehariannya, karena selain dalam bentuk pelaksanaan, metode ini melibatkan pikiran seseorang yakni merenungkan dan difikirkan peristiwa-peristiwa yang baik dan di ambil pelajaran dari peristiwa tersebut untuk menjadi lebih baik kedepannya.

4. Metode Disiplin

Metode kedisplinan identik dengan pemberian hukuman atau sangsi terhadap santri yang menyalahi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pesentren, metode ini kerap dibrikan oleh lembaga pesantren tujuannya supaya santri sadar dan tumbuh dalam dirinya

pribadi yang disiplin, ikut semua peraturan tanpa ada unsur paksaan dan sadar bahwasanya apa yang mereka lakukan tidaklah benar adanya.

5. Metode Targhib wa Tahzib

Metode targib wa tahzib metode yang bisa menumbuhkan akhlak atau etika, yatu dengan cara memberikan jani serta bujukan, sehingga santri senang dalam melakukan hal-hal baik, dan memberikan ancaman supaya taku untuk melakukan sesuatu yang tidakbaik dan melanggar peraturan.

Menurut Zakiah Darajat dalam Nur Uhbiyati (1999) bahwa tujuan pembinaan akhlak ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan akhir. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa maksud dengan tujuan pembinaan adalah hasil akhir yang diinginkan atau ingin dicapai melalui proses pembinaan. Dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus Kubu Raya, bertujuan untuk membina semua aspek kemanusiaan yakni: sikap, tingkah laku, penampilan dan kebiasaan. Hal ini penting sebab pendidikan dan pembinaan dalam Islam berlangsung seumur hidup, sehingga tujuan akhir dari pembinaan akhlak adalah terbentuknya insan kamil.

Hasil pembinaan ini telah membawa dampak positif bagi perbaikan sikap dan tingkah laku peserta didik di Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus Kubu Raya. Sehingga dengan demikian, kegiatan pengabdian dengan memfokuskan pada pembinaan akhlak telah memberikan dukungan bagi perbaikan pribadi muslim menjadi muslim yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan akhlak siswa adalah suatu usaha untuk melakukan pembinaan terhadap siswa agar dapat membawa kebaikan bagi

mereka dan orang yang berada di sekitarnya. Pembinaan akhlak juga bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, keras kemauan tidak mudah putus asa, sopan dalam berbicara dan perbuatan, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pembinaan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan di hadapan Allah dan Rasulnya sehingga membawa kedamaian di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Jauhari. 2004. *Aqidah Sebagai Dasar Keimanan*. Jakarta: Rineka Cipta

Chabib Toha. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pusataka Setia

Poerwadarminta. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Setia

Qiqi Yularti Zaqiah. 2010. *Kuliah-Kuliah Akhlak*. Bandung: Sega Arsy.

Syarifah Asmiati, dkk. 2009. *Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Pontianak: STAIN Press.

PELATIHAN OPTIMALISASI DIGITAL LEARNING DI FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Dede Rival Novian, Aji Winarso dan Yudabbirul Arif

PENDAHULUAN

Munculnya generasi milenial yang cerdas dan memiliki kemampuan digital telah menimbulkan banyak kesulitan bagi penyelenggara pendidikan, termasuk pendidikan tingi (Chea dan Huan 2019). Penyelenggara pendidikan tinggi tidak akan bertahan lama jika tidak sesuai dengan kebutuhan belajar dari generasi milenial (Sivathanu dan Pillai, 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk pembelajaran masa depan dengan menggunakan internet dan terkomputerisasi secara digital (Shahroom dan Hussin, 2018).

Sesuai dengan era revolusi industri 4.0, dunia Pendidikan cepat berubah dan terkoneksi secara global. Dengan demikian, pendidikan tinggi yang merupakan bagian dari sistem revolusi industri 4.0 juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan bantuan

internet dan terkomputerisasi secara digital (Konan, 2010). Selain itu, generasi milenal juga membutuhkan pendidik yang terampil dalam menggunakan teknologi dan internet untuk mengembangkan softskill mereka (Schleicher, 2015); (Allaf, 2014).

Mengikuti era revolusi industri 4.0 tersebut, sistem pendidikan tinggi terdigitalisasi yang mengedepankan pembelajaran inovatif telah menjadi sasaran Universitas Nusa Cendana (Undana), khususnya Fakultas Kedokteran Hewan (FKH). Sistem pendidikan tinggi di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana (FKH Undana) sudah menggunakan teknologi dan terhubung dengan internet. Di fakultas Nusa Cendana sudah terfasilitasi e-learning dan jurnal ilmiah online. Namun penggunanya belum optimal. Bila keadaan tidak tersebut dibiarkan, maka sistem Pendidikan tinggi di FKH Undana tidak akan relevan dengan era revolusi industri 4.0, akibatnya dapat menurunkan kualitas lembaga sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran. Termasuk turunya kualitas tenaga pendidik dan dosen, mereka akan tertinggal dalam bidang teknologi. Selain itu, kompetensi alumni yang kurang didukung oleh teknologi revolusi 4.0 juga akan menyebabkan daya saing alumni melemah dalam dunia kerja, menurunkan akreditas program studi, serta tidak akan terwujudnya visi misi dan tujuan FKH Undana.

Berdasarkan hasil observasi di Fakultas Kedokteran Hewan, maka diperoleh masalah-masalah yang dapat menurunkan kualitas lembaga. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan kegiatan inovasi pembelajaran berbasis digital. Dengan diterapkanya kegiatan inovasi tersebut, sistem pendidikan di FKH Undana tidak akan kaku, cepat dan efisien dalam melayani mahasiswa (Holzberger, et al. 2013), dengan demikian mutu pendidikan di FKH Undana dapat meningkat. Selain itu, keuntungan lain sistem pendidikan terdigitalisasi menggunakan media komputer dan teknologi internet

adalah dapat menambah softskill, khususnya dalam hal teknologi digital dan internet bagi dosen dan mahasiswa di lingkugan FKH Undana. Sejalan dengan masalah tersebut, maka perlu dilakukan serangkaian kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah tersebut akan dipecahkan melalui kegiatan optimalisasi pembelajaran digital di FKH Undana.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah adalah metode APKL yaitu pemilihan masalah didasarkan pada penilaian dengan skala 1-5 terhadap tingkat Aktual, Problematika, Khalayak dan Layak (Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2017). Selanjutnya masalah prioritas yang diangkat akan dipecahkan dengan melakukan serangkaian kegiatan inovasi pendidikan. Pelaksanaan kegiatan inovasi ini dilakukan dari bulan Februari 2019 sampai April 2019, dan peserta adalah civitas akademik di lingkungan Fakutas Kedokteran Hewan. Lihat tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Inovasi Pendidikan di FKH Undana

No.	Kegiatan	Tahapan/Prosesedur Kegiatan
1	Penetapan masalah	Menetukan masalah yang memiliki dampak besar bagi FKH
2	Pengelolaan web e-learning FKH Undana	» Optimalisasi akses dosen terhadap web e-learning » Upload bahan ajar

3	Pengoptimalan Pengelolaan jurnal dan Artikel Imliah Online	» Koordinasi dengan ketua program studi » Pembentukan pengurus pengelola jurnal FKH Undana » Pengoptimalan website jurnal FKH Undana » Sosialisasi penggunaan website jurnal bagi mahasiswa tingkat akhir

HASIL KEGIATAN

Penetapan Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah hasil observasi lapangan. Keterkaitannya dengan capaian tujuan lembaga. Selanjutnya dari beberapa masalah tersebut dianalisis dengan metode APKL, yaitu metode pemilihan masalah didasarkan pada penilaian dengan skala 1-5 terhadap tingkat Aktual, Problematika, Khalayak dan layak (Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2017). Hasil analisis masalah dengan metode ini, disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis masalah berdasarkan tingkat Aktual, Problemtika, Khalayak dan Layak

No	**Isu**	**Kriteria APKL**				**Total Skor**	**Prio-ritas**
		A	P	K	L		
1	Kurangnya wawasan mahasiswa terkait isu aktual bidang keilmuan.	3	4	4	3	14	iii
2	Belum optimalnya digitalisasi pembelajaran berbasis revolusi industri 4.0	5	4	4	5	18	i

3	Kurangnya keterampilan mahasiswa akibat keterbatasan sarana dan prasarana praktikum.	3	3	4	3	13	iv
4	Rendahnya kompetensi (soft skills) mahasiswa yang berakibat pada lemahnya daya saing alumni.	4	4	4	3		

Berdasarkan Tabel 2, total nilai tertinggi diperoleh untuk isu ke-2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa isu kontemporer yang paling tepat untuk diselesaikan dilingkungan FKH Undana adalah "Belum optimal digitaliasasi pembelajaran berbasis revolusi industri 4.0". Beberapa penyebab munculnya isu "belum optimal pengembangan digitaliasasi pembelajaran berbasis 4.0" dapat dilihat pada Tabel 3. Bila isu tersebut tidak segera diatasi, maka akan muncul dampak isu seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 3. Penyebab isu di lingkungan FKH Undana

No.	**Penyebab Isu**
1.	Dosen belum optimal dalam memanfaatkan portal e-learning FKH Undana
2.	Mahasiswa belum optimal dalam memanfaatkan jurnal online FKH Undana

Tabel 4. Dampak isu di lingkungan FKH Undana

No.	**Dampak Isu**
1.	Kualitas lembaga sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran akan menurun
2.	Kurang kesadaran bagi dosen akan manfaat pembelajaran berbasis online

3.	Dosen akan tertinggal dalam bidang teknologi.
4.	Kompetensi alumni yang kurang didukung oleh sistem pendidikan digitaliasasi akan melemahkan daya saing dalam dunia kerja.
5.	Menurunkan akreditas program studi.
6.	Visi misi dan tujuan FKH tidak akan terwujud
7.	Kurang kesadaran terhadap pemanfaatan inovasi riset dan teknologi dalam menerapkan revolusi industri 4.0

Pengelolaan Web E-learning FKH Undana

Tahapan awal dari kegiatan ini ialah, dilakukannya optimalisasi akses dosen terhadap web e-learning, kemudian setelah dosen dapat mengakses web e-learning dilakukan upload bahan ajar (Tabel 1). Sebelum kegiatan inovasi ini dilaksanakan, web e-learning FKH belum digunakan secara optimal oleh dosen dan mahasiswa. Akibatnya bila kondisi ini dibiarkan terus menerus maka pembelajaran di studi kedokteran hewan tidak akan optimal. Setelah kegiatan inovasi ini dilaksanakan, Web e-learning FKH sudah terkelola dengan baik. Dengan demikian, e-learning dapat digunakan secara optimal oleh dosen dan mahasiswa, sehingga visi-misi pembelajaran di fakultas kedokteran hewan dapat tercapai.

Dampak yang besar dari kegiatan inovasi pengelolaan web e-learning (Gambar 1) ialah, terwujudnya pembelajaran yang berkualitas dan aktual berbasis revolusi industri 4.0. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang menyenangkan dan inovatif, maka nilai-nilai dari visi FKH Undana yaitu: excelence, tranpransi, efektif dan efisien, norma, dan egaliter dapat ditingkatkan.

Pengoptimalan Pengelolaan Jurnal dan Artikel Imliah Online

Tahapan kegiatan inovasi ini dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan ketua program studi FKH Undana, pembentukan pengurus pengelola jurnal FKH Undana, pengoptimalan website jurnal, dan sosialisasi penggunaan website jurnal bagi mahasiswa tingkat akhir (Tabel 1). Sebelum kegiatan inovasi ini dilaksanakan, peran pengurusan jurnal Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana belum optimal. Bila hal ini dibiarkan dapat mengakibatkan pembelajaran dan publikasi hasil pengabdian masyarakat mahasiswa di studi kedokteran hewan tidak akan optimal.

Terjadi dampak yang besar setelah dilakukan kegiatan inovasi pengoptimalan pengelolaan jurnal dan artikel ilmiah online (Gambar 2). Kegiatan inovasi ini menjadi tempat menampung produk hasil riset yang nantinya akan digunakan sebagai sumber referensi dalam penerapan industri dan pembelajaran diperguruan tinggi sebagai bentuk integritas lembaga secara utuh dalam mewujudkan lembaga yang berkualitas. Kegiatan ini berdampak pada nilai-nilai kreatifitas, inovasi dan mutu perguruan tinggi akan terwujud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan inovasi ini dilakukan untuk mengatasi masalah utama di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana. Kegiatan ini berdampak pada pengembangan mutu pembelajaran secara digital di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana. Melalui pembelajaran e-learning dapat meningkatnya kemampuan softskill bagi mahasiswa dan dosen dalam menggunakan teknologi internet, sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, mutu karya tulis mahasiswa dan alumni juga turut meningkat melalui pengelolaan publikasi jurnal ilmiah yang sudah digitalisasi.

Setiap program studi di Universitas Nusa Cendana perlu menerapkan inovasi pembelajaran digital sehingga mutu pembelajaran di semua program studi Universitas Nusa Cendana jadi lebih baik lagi sesuai dengan kondisi perubahan zaman di era revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

Allaf, C. 2014, "Reflections on Comparative and International Education, Teacher Education, and the Middle East". Annual Review of Comparative and International Education 2014 (International Perspectives on Education and Society), Vol 25, hal 93-98.

Baygin M., Yetis H., Karakose M., Akin E. 2016. An Effect Analysis of Industry 4.0 to Higher Education. 15th International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training (ITHET), hal 1-4.

Chea, C., C., dan Huan, J., T., J. 2019. Higher Education 4.0: The Possibilities and Challenges, Journal of Social Sciences and Humanities, Vol 5(2), hal 81-85.

Holzberger, D., Philipp, A., dan Kunter, M. 2013. How teachers' self-efficacy is related to instructional quality: A longitudinal analysis. Journal of Educational Psychology, vol 105(3), hal 774-786.

Konan, N. 2010. Computer literacy levels of teachers. Procedia Social and Behavioral Sciences, Vol 2, hal 2567–2571.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2017).

Manajemen ASN. Modul Pelatihan Dasar Calon PNS, Perum Percetakan Negara RI, Jakarta.

Novian, D., R. (2019). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media E-learning Bagi Mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri, Vol 3(2), hal 7-12.

Shahroom, A. A., dan Hussin, N. 2018. Industrial Revolution 4.0 and Education. InternationalJournal of Academic Research in Business and Social Sciences, vol 8(9), hal 314–319.

Sivathanu, B., dan Pillai, R. 2018. Smart HR 4.0 – how industry 4.0 is disrupting HR, Human Resource Management International Digest, Vol 26(4), hal 7-11.

56

PELATIHAN PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN DZIKIR RATHIB AL HADAD DI MA RIYADLUS SHOLIHIN AL ISLAMY GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Imam Khoirul Ulumuddin

PENDAHULUAN

Karakter siswa harus menjadi perhatian khusus oleh suatu lembaga pendidikan, karena citra atau marwah lembaga pendidikan ditentukan oleh karakter lulusannya, jika lulusannya berkarakter buruk, maka secara tidak langsung akan menjatuhkan martabat lembaga tersebut dimata masyarakat, oleh karenanya penting sekali penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Sebenarnya nilai-nilai karakter pada lembaga pendidikan sudah tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berbunyi bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Jika mengacu pada Undang-Undang ini, harusnya setiap lembaga pendidikan semua visi dan misinya harus mengarah pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut.

Kenapa penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa itu menjadi penting, karena dari karakter inilah menjadi bukti berhasilnya suatu pendidikan, sebab fungsi pendidikan tidak hanya merubah seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu, yakni menjadikan seseorang yang tadinya buruk perangkainya menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Metode penanaman nilai karakter di suatu lembaga pendidikan satu dengan lainnya tentu berbeda, karena visi dan misinya juga berbeda, meskipun berbeda-beda, tetapi tujuan akhirnya adalah sama, yaitu menjadikan siswa menjadi lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Pada saat Mohammad Nuh menjadi Menteri Pendidikan, beliau mengatakan bahwasannya "tidak ada yang menolak tentang pentingnya karakter, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana menyusun dan menyistemasikan, sehingga anak-anak dapat lebih berkarakter dan lebih berbudaya". Oleh karena itu, upaya untuk menjadikan pendidikan karakter tersususunn dan sistematis, maka dibuatlah kurikulum pendidikan karakter, dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013 atau disingkat menjadi Kurtilas. Maka seluruh lembaga pendidikan diharuskan menerapkan kurikulum pendidikan karakter tersebut, tentunya bagi lembaga pendidikan yang sudah

siap. Tidak hanya itu, pembentukan karakter siswa selain usaha dhohir, di beberapa lembaga pendidikan menerapkan usaha batin atau ruhaniyah, salah satunya adalah MA Riyadlus Sholihin Al Islamy, yang berada di Kota Semarang yakni melalui Pembiasaan Dzikir Rathib Al Hadad.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini adalah termasuk jenis pengabdian masyarakat kualitatif menggunakan pendekatan Fenomenologi, yaitu menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci (key instrument). Sedangkan metode ini kekuatan risetnya terletak pada kemampuan peneliti untuk masuk ke dalam bidang persepsi orang lain, untuk memandang kehidupan sebagaimana yang dilihatnya. Teori pada metode pengabdian masyarakat ini lahir dengan sendirinya atau dilahirkan oleh fenomena keadaan yang memberitakan dirinya sendiri. Perlu digaris bawahi, bahwa Pendekatan Fenomenologi ini adalah mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalis isinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Objek pengabdian masyarakat ini adalah di Madrasah Aliyah Riyadlus Sholihin Al Islamy yang mana madrasah tersebut menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui dzikir Ratib Al Haddad di luar KBM (Kegiatan Belajar mengajar) tepatnya sebelum KBM dimulai. Secara geografis, madrasah ini berada di Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Madrasah ini disamping mengikuti arahaan pemerintah dalam menerapkan pendidikan karakter dengan menggunkan kurikulum 2013, juga melalui kegiatan keruhaniyahan, salah satu yang mendukung kegiatan keruhaniyahan adalah sebagian besar siswanya bertempat

di Pondok Pesantren, sehingga mereka sudah terlatih dan diajarkan pendidikan karakter, terutama karakter yang berbasis pesantren yang mempengaruhi mereka dalam prilaku dan pelaksanaan belajar mengajar di madrasah.

Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang notabenenya siswa tersebut di pesantren, tentunya tidak jauh dari karakter pesantren sendiri. Diantara metode penanaman nilai karakter bagi siswa adalah melalui pembiasaan dzikir Rothib al Haddad sebelum KBM berlangsung, setelah selesai dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjamaah dan membaca Al Qur'an bersama-sama dengan dipimpin salah satu siswa, kegiatan tersebut dilaksankan pada pagi hari, supaya tidak mengurangi jam KBM, maka dimulai pada pukul 06.30 – 07.15 WIB.

Pembiasaan membaca Rothib al Haddad bagi siswa, diharapkan seluruh siswa memiliki hati yang bersih dari segala dosa, ketika hati sudah bersih, maka hati akan menjadi tenang dan nyaman, sehingga siswa akan mudah menerima pelajaran dan nasihat-nasihat dari bapak ibu guru mereka, karena isi dari dzikir tersebut adalah bacaan-bacaan dzikir yang diambil dari ayat-ayat al Qur'an dan al Hadits sehingga membekas dan menenangkan hati bagi yang membiasakan membacanya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah pada surat Ar Ra'du ayat 28 sebagai berikut: Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram"*.

Ayat di atas menjelaskan kepada kita, betapa pentingnya berdzikir atau mengingat Allah, karena bisa menjadikan seseorang tentram dan bahagia dalam menjalani kehidupan ini, ketika seseorang hatinya selalu mengingat Allah, maka orang tersebut akan terhindar dari prilaku yang menyimpang dan kemerosotan moral pada tatanan kehidupan yang berujung pada suasana ketidak

stabilan dalam dirinya, terkhusus kepada siswa MA, yang mana mereka beradap pada masa puberitas. Imam Nawawi di dalam kitab Nashaih Al 'Ibad, mengatakan ada tiga hal yang bisa menghilangkan kegaulauan, sebagaimana berikut:

ثَلاثَةُ أَشْيَاءَ تُفْرِجُ الْغُصَص : ذِكْرُ اللهِ وَ لِقَاءُ أَوْلِيَائِهِ وَكَلاَمُ الْحُكَمَاءِ

5

"Tiga perkara yang dapat menghilangkan kegundahan (pikiran stres) yaitu dzikir (mengingat) kepada Allah SWT, silaturahim kepada para wali dan memperhatikan perkataan para Ulama".

Dari keterangan di atas, membiasakan berdzikir bisa menjadi sarana seseorang taqarrub kepada Allah, ketika seseorang dekat dengan Nya, maka hidupnya akan tenang dan damai baik hidup di dunia maupun di akhirat nanti. Diantara manfaat berdzikir adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi keimanan seseorang yang memberi nilai positif dalam kehidupannya.

Dari pengamatan peneliti, yang juga merupakan pengajar di tempat tersebut, dengan adanya pembiasaan dzikir Rothib al Haddad, mempunyai pengaruh positif terhadap karakter siswa di MA Riyadlus Sholihin Al Islamy yang aktif mengikutinya, hal ini dibuktikan dengan ketawadhu'an (rendah hati) siswa terhadap para guru dan ketaatan terhadap peraturan sekolah serta sifat-sifat terpuji lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan Rothib al Haddad setiap pagi sebelum KBM berlangsung, diharapkan siswa-siwi MA Riyadlus sholihin Al Islamy memiliki hati yang bersih dari segala dosa, ketika hati mereka sudah bersih, maka hidupnya akan menjadi tenang dan nyaman, sehingga siswa akan mudah menerima pelajaran dan nasihat-nasihat dari bapak ibu

guru mereka.

Ketika hati menjadi bersih dan tenang, maka dengan sendirinya siswa akan berprilaku positif, ketika siwa bisa berprilaku positif, maka disitulah nilai-nilai karakter sudah tertanam dalam diri masing-masing siswa, sebab baik jeleknya prilaku manusia tergantung pada hatinya, jika hatinya baik, maka prilakunya akan menjadi baik, tetapi jika hatiya jelek atau kotor, maka prilakunya akan menjadi jelek. Oleh karena itu dzikir Rothib al Haddad menjadi penting sebagai bentuk upaya penanaman nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

A. Warsun Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Digital.

Al Islam, *Muamalah dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta, 1987.

Amin, S. M., *Energi Dzikir*. Jakarta: Bumiaksara, 2008.

Ansori, A., *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Purtaka Pelajar. 2003.

Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.

Idrus Abdullah Al-Kaff, *Bisikan-bisikan Ilahi; Pemikiran Sufistik Imam al-Haddad dalam diwan ad-Duar al-Manzhum*. Pustaka Hidayah IKAPI: Bandung. 2003.

Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Puskurbuk, 2011.

Kemendiknas, Pendidikan Karakter bangsa, dalam Perpustakaan. kemdiknas. go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf.

Mudjiyanto, B & Kenda, N. *Metode fenomenologi sebagai salah satu metodologi pengabdian masyarakat kualitatfif dalam komunikologi.* Jurnal Pengabdian masyarakat Komu-Nikasi Dan Opini Publik, Volume No.11. (Manado: Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi dan Komunikasi Indonesia, 2010).

Syeikh Nawawi Ibn Umar al-Jawi, *Nashaih al 'Ibad* (Nasehat Bagi Sang Hamba), ter. Abu Mujadidul Islam Mafa, Surabaya: Gita Media Press,2008.

PEMBENTUKAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QURAN ANAK USIA DINI GUNA MENCETAK GENERASI QUR'ANI PADA ERA NEW NORMAL

Rosyida Nurul Anwar

PENDAHULUAN

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas biasa namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Perubahan terjadi disegala aktivitas termasuk pada pendidikan. Pemerintah menetapkan bahwa proses belajar mengajar secara tatap muka dapat dilakukan hanya pada daerah dengan status zona hijau dan zona kuning saja dengan persetujuan dari berbagai pihak dan orangtua, sedangkan pada zona lainnya pembelajaran daring tetap berlanjut.

The United Nations Educational, Scientific and Culture memperkirakan ada sekitar 1.38 milyar anak-anak tidak dapat

belajar di sekolah maupun bermain di luar rumah akibat pandemi covid-19 (Cluver et al., 2020). Pembelajaran daring yang terjadi selama pandemi covid-19 menyebabkan kejenuhan pada anak usia dini sehingga anak mampu melakukan aktivitas biasa tanpa menerapkan protokol kesehatan dan bermain di luar rumah tanpa adanya pengawasan dan pendampingan dari orangtua. Orangtua pada era new normal memiliki tugas yang multitasking disebakan aktivitas bekerja seperti biasa dan mendampingi anak belajar di rumah. Perubahan extreme menyebabkan tekanan dan berdampak stress sehingga dapa mempengaruhi perkembangan anak usia dini.

Masa kanak-kanak adalah fase penting dalam pertumbuhan anak (Anwar & Cristanti, 2019), sehingga pada masa ini pendidikan Islam harus dapat tertanam sejak dini sehingga senantiasa mampu memiliki keimanan sebagai dasar pada anak dalam kehidupan selanjutnya. Pada dasarnya anak secara fitrahnya adalah anak yang baik dan memiliki keimanan pada Allah sebagaimana dalam Nabi Muhammad Saw bersabda bahwa setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhori).

Musholla Al Hikmah sebagai tempat ibadah yang berada di Dusun Sidorejo, mengupayakan pendampingan dan pengajaran Al Quran kepada pada anak usia pada masa new normal dengan dibentuknya Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Al Hikmah. Proses belajar mengajar di TPQ Al Hikmah dilakukan secara tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan sebagai bagian dalam pendidikan anak dan melestarikan pengajaran Al Quran sejak dini, sehingga mampu mengurangi kekhawatiran orangtua yang belum mampu mendampingi anak belajar secara maksimal di rumah.

Pembentukan TPQ Al Hikmah sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan Al Quran anak usia dini dan

sebagai pembentukan akhlak anak di kawasan tersebut disela-sela pembelajaran daring yang dilakukan anak-anak saat ini. Keberadaan TPQ membawa misi yang mendasar terkait pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al Quran sejak dini (Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009).

Al-Quran merupakan sebuah kitab suci sebagai pedoman bagi manusia yang berisi petunjuk sekaligus pembeda antara kebaikan dengan keburukan (QS. Al Baqarah: 185); (Departemen Agama RI, 2017, p. 13). Perasaan gemar membaca dimulai sejak usia dini sebagai upaya dalam mencintai Al Quran sehingga menghasilkan generasi Qur'ani (Malik, 2013). Mengajarkan Al Quran merupakan dasar pendidikan Islam, terselenggaranya TPQ sebagai pendidikan Islam nonformal menjadi peluang dalam pembentukan karakter anak sejak dini (Anwar, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di musholla Al Hikmah milik keluarga Bapak H. Isman, yang beralamatkan di Dusun Sidorejo Rt 024 Rw 005, Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Pemilihan mushola Al Hikmah dalam membentuk TPQ didasari pada pertimbangan banyaknya anak-anak yang bermukim di sekitaran musholla Al Hikmah. Waktu pembentukan di lakukan pada bulan Juni 2020 dan pelaksaan pembelajaran pada TPQ Al Hikmah dilakukan pada hari selasa sampai dengan minggu pukul 15.30 s/d 17.30 Wib, dengan hari senin sebagai hari libur.

Pemilihan pembentukan TPQ Al Hikmah didasarkan pada pendidikan Al Quran adalah sebagai pondasi awal anak mencintai dan melaksanakan perintah Allah dan Rasulullah sehingga dalam kesehariannya kelak menjadikan Al Quran sebagai pegangan hidup.

Pembentukan TPQ juga berdasarkan situasi masa new normal yang dirasa menyebabkan anak jenuh dikarenakan tidak adanya aktivitas bertemu dengan sejawad dalam ruang pembelajaran.

Pelaksanaan tahap awal didasarkan pada survey pendahuluan untuk mengetahui situasi di musholla tersebut. Hasil survey menunjukkan bahwa musholla Al Hikmah digunakan sebagai tempat ibadah pada lima waktu sholat fardu dan dimanfaatkan sebagai tempat dalam menyelenggarakan majelis taklim oleh jamaah yasin pada masyarakat Dusun Sidorejo.

Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi kepada anak-anak masyarakat sekitaran musholla untuk diajak dalam membaca iqra, yang pada awalnya hanya terdiri dari 5 anak dan mengalami penambahan dalam jumlah kurang dari 10 anak dengan memberlakukan penerapan protokol kesehatan.

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan tenaga pendidik sebagai guru yang mengajar pada TPQ Al Hikmah. Guru pengajar pada TPQ berjumlah tiga orang yaitu ustad Yudi, ustad Edi dan pelaksana pengabdian ini sendiri, shingga jumlah guru di TPQ berjumlah tiga orang dengan hari mengajar bergantian.

Tahap akhir dari pengabdian pembentukan TPQ ini adalah menentukan dan menerapkan kurikulum pembelajaran serta media yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum berupa materi dan media pembelajaran akan mengalami perubahan menyesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini di TPQ Al Hikmah, sehingga diharapkan kegiatan pelaksanaan TPQ dapat berlangsung lama dan menghasilkan anak-anak yang bukan hanya mampu baca tulis Al Quran namun mampu mengaplikasikan isi Al Quran dalam hidupnya sehingga mampu menjadi generasi Qur'ani dimasa datang.

HASIL KEGIATAN

Mitra pada pembentukan TPQ adalah musholla Al Hikmah yang dibangun oleh keluarga bapak H. Isman di Dusun Sidorejo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Musholla Al Hikmah berukuran kurang lebih 10x7 meter. Situasi Dusun Sidorejo selama pandemi covid-19 berada pada zona hijau atau tidak ditemukannya kasus terinfeksi virus covid-19.

Pembentukan TPQ Al Hikmah dilakukan sejak bulan Juni 2020 atau bulan Syawal 1441 Hijriyah. Selama proses kegiatan pengabdian yaitu pembentukan TPQ, pemilik bangunan musholla Al Hikmah yakni Bapak H.Isman beserta istri dan anak-anaknya memberikan kebebasan dalam membentuk dan menggunakan musholla dengan mendukung tidak hanya berupa dukungan moril namun juga dukungan materil. Orangtua merasa sangat terbantu dalam mendidik anaknya untuk mempelajari Al Quran terutama agar mampu membaca dan menulis Al Quran yang baik dan benar, serta berharap dengan adanya TPQ mampu menjadikan anak-anaknya sholeh dan sholehah menjadi generasi muslim yang taat dan mencintai Al Quran.

Masyarakat yang bermukim di sekitaran musholla juga mengapresiasi dan menyambut dengan penuh kesyukuran tersebntuknya TPQ Al Hikmah, meski diketahui saat ini masih pandemic covid-19, masyarakat meyakini bahwa TPQ Al Hikmah tidak akan menjadi klaster baru penyebaran covid-19 dikarenakan penerapan protocol kesehatan yang dibuktikan dengan sarana dan prasarana sebagai fasilitas dalam mendukung pencegahan covid-19 yakni dengan adanya jaga jarak antar peserta didik, adanya tempat cuci tangan beserta sabun sebagai alat dalam mencuci tangan dan bangunan yang luas dengan jumlah peserta tidak lebih dari 10 orang.

Proses pembelajaran di TPQ meliputi pendampingan mengaji Al Quran yaitu membaca iqra' dan pemahaman tajwid, sehingga anak diharapkan dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar, tidak ada kesalahan sehingga berdampak akan merubah arti dari isi kandungan Al Quran. Hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa-doa juga diajarkan pada anak-anak TPQ Al Hikmah dengan harapan anak mampu berdoa meminta perlindungan Allah Swt dengan doa. Praktik ibadah seperti berwudhu dan sholat, dilakukan sebagai dasar awal anak dalam beribadah.

Penyampaian kisah-kisah teladan Nabi dan para sahabatnya dilakukan melalui metode bercerita. Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Setiantono, 2012), sehingga anak mampu mengembangkan imaji-imaji yang menjadi dasar pada aspek perkembangan anak. Penyampaian kisah-kisah teladan Nabi dan para sahabat juga sebagai upaya dalam menambah pengetahuan keislaman anak sejak dini.

Secara psikologis bermain bagi anak bukan hanya sekedar menghabiskan waktu, tenaga saja, tetapi dengan bermain anak akan banyak belajar berbagai hal dengan lebih efektif maka pada proses pelaksanaan TPQ Al Hikmah, anak-anak belajar sambil bermain. Usaha meningkatkan kemampuan Al Quran pada TPQ Al Hikmah dilakukan juga dengan mengoptimalisasikan adanya upaya memberikan dampingan berbasiskan fiqh dan ibadah. Adanya pembelajaran fiqh anak diharapkan mampu memberikan teori keseharian hidup bermuamalah.

Tim pendidik di TPQ Al Hikmah dilakukan dengan tanpa pamrih, tidak berharap imbalan dan hanya mengharapkan pahala dan keridhoan Allah Swt semata, hal ini dibuktikan dengan adanya kesiapan secara penuh ketika bersama-sama menginisiasi pembentukan TPQ Al Hikmah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya perubahan aktivitas yang dirasakan oleh anak usia dini di era new normal mendasari adanya pembentukan TPQ Al Hikmah sebagai bagian dari bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan Islam. Anak usia dini yang diajarkan Al Quran sejak dini dan memahami keislaman diharapkan menjadi generasi Qurani dimasa yang akan datang yakni menjadikan Al Quran sebagai pedoman hidup.

Penerapan protokol kesehatan pada anak dan guru menjadi sebuah komitmen dalam penyelenggaraan pembelajaran sehingga pembentukan TPQ Al Hikmah dapat terwujud dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pembentukan TPQ di era new normal diharapkan mampu menjadi bagian dari pendampingan anak belajar di rumah sehingga ketidakpastian berakhirnya pandemi covid-19 dapat dilalui dengan tetap memberikan pendidikan yang mendasar pada anak usia dini sehingga menjadi obat kejenuhan anak selama pembelajaran daring guna mencetak generasi Qur'ani.

Perlu adanya pendampingan dan pelatihan bagi pendidik di TPQ Al Hikmah sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan melatih anak usia dini di TPQ tersebut. Pendampingan juga diperlukan bagi TPQ Al Hikmah ini untuk menjaga keeksistensiannya dalam pendidikan nonformal sehingga mampu secara terus menerus menghasilkan dan mencetak anak usia dini yang Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N. (2019). *Taman Pendidikan Al Quran Anwarul Qulub Sebagai Upaya Pendidikan Karakter Anak Di Sidorejo Desa Sidomulyo. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers: Menggali Potensi 21st Century Learning Sebagai Sarana Meningkatkan Kualitas SDM Indonesia Di Era Artificial Intelligence, 149–154.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Anwar, R. N., & Cristanti, Y. D. (2019). Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Care*, 6(2), 11–18.

Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., … McDonald, K. (2020). Parenting in a time of COVID-19. *The Lancet Journals*, 395(10231).

Departemen Agama RI. (2017). *Syamil Al Quran dan Terjemahan.* Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404. https://doi.org/10.21580/DMS.2013.132.60

Setiantono, T. (2012). Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jurnal Empowerment*, 1(2), 18–23.

Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, D. J. P. I. (2009). *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ.* Jakarta: Departeman Agama RI.

BIDANG
AGAMA

PELATIHAN KALIGRAFI AL-QURAN CALON PESERTA MTQ KAMPUNG MANDIANGIN KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK SERI INDRAPURA TAHUN 2019

Miftah Syarif, Syah Arman dan Musaddad Harahap

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk suatu tujuan pendampingan dan pembinaan peserta lomba Musabaqah Tilawatil Quran khususnya cabang Khat Al-Quran, setelah mengikuti kegiatan pendampingan dalam pemusatan latihan diharapkan dapat meraih juara dan mengharumkan nama Kampung Mandiangin. Disamping itu kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al Qur'an bagi masyarakat Kampung Mandiangin pada umumnya. Tujuan yang lebih luas adalah membumikan Al-Quran kepada warga dan masyarakat Kecamatan Minas, sehingga Al-Quran dapat dibaca, dipahami dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan yang lebih baik di kampung-kampung se Kecamatan Minas.

Kegiatan pendampingan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode drill, pengulangan, pembiasaan dan latihan terus-menerus secara intensif sampai peserta didik merasa terbiasa, dan mampu untuk menuliskan huruf dan ayat sesuai dengan jenis atau bentuk huruf yang dikehendaki. Metode ini dilakukan oleh pelatih profesional yang telah terampil di bidang kaligrafi, dan memiliki kompetens yang baik, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pada uraian pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan, maka disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pelatihan peserta Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) dari Kampung Mandiangin mengunggulkan dan memfokuskan pada pelatihan di bidang seni kaligrafi yang berpotensi meraih penghargaan. Pada kenyataannya pada MTQ yang ke-18 peserta dari kampung Mandiangin meraih predikat juara 1 untuk putra dan putri, pada kategori Naskah, Dekorasi dan Kontemporer. Untuk mempertahankan kompetensi ketrampilan dan kreatifitas peserta, direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pelatihan dengan cara menambah jumlah peserta dan menambah waktu latihan secara intensif.

Kampung Mandiangin terletak di dalam wilayah Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, berjarak 16 – 20 Km dari ibu kota Kecamatan Minas. Mayoritas masyarakat Kampung Mandiangin berprofesi sebagai petani perkebunan kelapa sawit, karet, buruh tani perkebunan sawit dan buruh serabutan. Hal ini menyebabkan untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti beras, sayuran, cabai, ikan dan lain-lain bergantung pasokan dipasar-pasar tradisional atau pedang-pedang sayuran keliling yang harus membeli dipasar Kampung Pinang sebatang barat dengan menempuh perjalanan sejauh 25-30 KM sehingga harga-harga kebutuhan pangan menjadi mahal.

Sebagian masyarakat melakukan budidaya hortikultura dengan menumbang beberapa tanaman sawit, karet dan memanfaatkan tapak-tapak rumah yang belum dibangun untuk dijadikan lahan budidaya. Selain itu ada pula masyarakat yang memanfaatkan perkarangan rumah untuk dibuat kolam budidaya ikan lele, gurami atau nila, membuat kolam di areal perkebunan kelapa sawit.

Tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup baik dan tidak terlalu tertinggal dari kampung lain, meskipun jarak tempuh ke kampong ini cukup jauh, dan terletak di tengah-tengah areal perkebunan Trans Hutan Tanaman Industri (HTI) PT. Riau Abadi Lestari yang mengelola perkebunan kayu sebagai bahan baku kertas. Di kampong ini sudah ada sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun belum ada sekolah menengah tingkat atas (SMA), sehingga anak-anak di desa tersebut harus menempuh jarak yang jauh dan atau kos di Minas atau Perawang.

Pada tahun 2019 ini Kampung Mandiangin menjadi tuan rumah pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat Kecamatan Minas. Berkenaan dengan hajat tersebut Kepala Kampung beserta jajaran dan tokoh masyarakat berazam untuk mensukseskan iven akbar tersebut, apalagi sebagai tuan rumah, harus mampu tampil sebagai pemegang prestasi.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa / Penghulu Kampung adalah melakukan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi. Dalam hal ini Universitas Islam Riau menjadi mitra untuk mewujudkan keinginan besar tersebut. Dari komunikasi dan pertemuan pendahuluan antara Dosen Fakultas Agama Islam dan Penghulu Kampung Mandiangin dapat diidentifikasi beberapa persoalan yang perlu dicarikan solusinya. Diantaranya adalah: Bidang

lomba apakah yang dapat diunggulkan untuk meraih prestasi? Model pelatihan seperti apakah yang dapat dilakukan? Apakah memungkinkan untuk dilakukan pemusatan latihan? Dimanakah tempat yang tepat untuk pemusatan latihan?

Dari beberapa persoalan tersebut di atas kedua belah pihak sepakat untuk memfokuskan permasalahan pada bidang lomba apakah yang dapat diunggulkan meraih prestasi dan bagaimanakah model pelatihannya? Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk suatu tujuan pendampingan dan pembinaan peserta lomba Musabaqah Tilawatil Quran khususnya cabang Khat Al-Quran, setelah mengikuti kegiatan pendampingan dalam pemusatan latihan diharapkan dapat meraih juara dan mengharumkan nama Kampung Mandiangin.

Disamping itu kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al Qur'an bagi masyarakat Kampung Mandiangin pada umumnya. Tujuan yang lebih luas adalah membumikan Al-Quran kepada warga dan masyarakat Kecamatan Minas, sehingga Al-Quran dapat dibaca, dipahami dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan yang lebih baik di kampung-kampung se Kecamatan Minas.

Kegiatan Pendampingan pelatihan peserta Musabaqah Tilawatil Quran Khususnya cabang Khat Al-Quran yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pihak-pihak yang terlibat langsung, maupun pihak lain yang tidak secara langsung bersentuhan dengan kegiatan ini, namun dapat merasakan manfaatnya di kemudian hari. Masyarakat yang dapat merasakan manfaat langsung adalah para peserta itu sendiri yang mendapatkan tambahan ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana cara yang benar dalam menulis huruf dan kalimat bahasa Arab sebagaimana tertulis dalam Al-Quran.

Para orangtua juga merupakan pihak lain yang merasakan manfaatnya tidak secara langsung, yaitu mereka menjadi orangtua yang beruntung karena anaknya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam berinteraksi dengan Al-Quran. Tokoh agama dan pemuka masyarakat, ninik mamak di Kampung Mandiangin juga merasakan manfaat dari kegiatan ini, yaitu mereka mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang berharga tentang cara yang baik dan benar membina generasi muda penerus bangsa dalam mensyiarkan Al-Quran sebagai pedoman utama untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kegiatan pengabdian ini menetapkan target yang ingin dicapai adalah para peserta dapat menguasai kelima jenis khat tersebut. Kalaupun tidak tercapai, setidaknya dua jenis khat, yakni Khat Nashk dan Khat Tsuluts dapat diselesaikan dengan tuntas. Hal ini jika dapat dikuasai dengan baik, maka diharapkan dapat menghartarkan para peserta tersebut ke podium untuk menjadi juara MTQ tingkat Kecamatan Minas yang diselenggarakan di Kampung Mandiangin.

Predikat juara pada Musabaqah Tilawatil Quran pada tingkat Kecamatan Minas, akan menghantarkan para peserta itu ke tingkat yang lebih bergengsi yaitu tingkat Kabupaten Siak Seri Indrapura.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian dalam bentuk pendampingan pelatihan ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kesempatan peserta didik untuk mengikuti pemusatan latihan. Yakni di Kampus Darussalam Universitas Islam Riau Jl. Kaharuddin Nasution Pekanbaru, dan di Kampung Mandiangin, Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Adapun waktu pelaksanaannya adalah 2 (dua) bulan berturut-turut, yaitu Bulan Februari dan Maret 2019. Kegiatan pendampingan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode drill, pengulangan, pembiasaan dan latihan terus-menerus secara intensif sampai peserta didik merasa terbiasa, dan mampu untuk menuliskan huruf dan ayat sesuai dengan jenis atau bentuk huruf yang dikehendaki.

Metode ini dilakukan oleh pelatih profesional yang telah terampil di bidang kaligrafi, dan memiliki kompetens yang baik, serta dapat dipertanggung jawabkan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan terhadap jenis-jenis khat yang selama ini banyak dilaksanakan dalam perlombaan MTQ mulai dari tingkat lokal/Desa sampai dengan tingkat Nasional.
2. Pengenalan terhadap alat-alat serta bahan-bahan yang perlu disiapkan untuk suksesnya pelaksanaan latihan, seperti pena khat, kuas minyak, cat minyak khusus untuk kaligrafi, pemilihan warna yang sesuai dan indah.
3. Pengenalan bentuk lomba dalam bidang kaligrafi Al-Quran, yang memungkinkan peserta dapat ikut serta di dalamnya.
4. Mempelajari anatomi huruf, dan berlatih menuliskannya sampai mahir, dengan menggunakan berbagai media yang tersedia.
5. Mempelajari huruf sambung, dan berlatih menuliskannya sampai mahir, dengan mempergunakan berbagai media yang tersedia.
6. Membuat karya naskah seperti contoh yang ditentukan oleh pelatih sampai menghasilkan karya yang benar dan bagus.
7. Membuat karya naskah dalam bentuk contoh yang lain, sampai

menghasilkan karya yang benar dan bagus.

8. Demikian seterusnya berlatih dan mengulang-ulang naskah yang telah dikuasai sampai dengan tingkat mahir.
9. Menyiapkan latihan untuk karya penulisan dekor.
10. Berlatih membuat karya penulisan dekor, seperti yang dicontohkan oleh pelatih, sampai pada tingkat mahir.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pendampingan pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 tahapan, yaitu: Pertama, tahap intensif selama satu minggu dengan sistem camp dan diasramakan di Kampus Universitas Islam Riau. Kedua, dengan sistem visit mentor ke Kampung Mandiangin dimana para peserta menetap. Pada saat peserta berlatih secara intensif di Kampus UIR, dilakukan dengan metode drill, pengulangan, pembiasaan dan latihan terus-menerus secara intensif sampai peserta didik merasa terbiasa, dan mampu untuk menuliskan huruf dan ayat sesuai dengan jenis atau bentuk huruf yang dikehendaki.

Metode ini dilakukan oleh pelatih profesional yang telah terampil di bidang kaligrafi, dan memiliki kompetens yang baik, serta dapat dipertanggung jawabkan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pertama: pengenalan terhadap jenis-jenis khat yang selama ini banyak dilaksanakan dalam perlombaan MTQ mulai dari tingkat lokal/Desa sampai dengan tingkat Nasional. Kedua: pengenalan terhadap alat-alat serta bahan-bahan yang perlu disiapkan untuk suksesnya pelaksanaan latihan, seperti pena khat, kuas minyak, cat minyak khusus untuk kaligrafi, pemilihan warna yang sesuai dan indah. Selanjutnya peserta dilatih untuk mengikuti tahapan-tahapan pelatihan kaligrafi yang diharapkan peserta memiliki skill

atau ketrampilan dalam menulis khat/kaligrafi. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

Tahap Relaksasi/Pelemasan: Tahap awal dalam mempelajari kaligrafi arab ini adalah pelemasan, yaitu melatih dan melemaskan jari-jari tangan semua peserta didik, sehingga terhindar dari rasa kaku dan sakit unutk memulai aktifitas kaligrafi. Tahap relaksasi atau pelemasan ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, yaitu: Setiap peserta dilatihuntuk membuat garis-garis lurus dari atas kebawah, dan begtu juga sebaliknya dari bawak ke atas. Kemudian dilanjutkan membuat garis lulus dari sebelah kanan ke arah sebelah kiri, begitu juga sebaliknya, dari arah sebelah kiri kea rah sebelah kakan. Latihan ini dilakukan sampai setiap peserta benar-benar tidak merasakan kekakuan lagi pada jari-jari tangannya. Pada tahap berikutnya peserta dilatih untuk membuat garis melengkung dari kanan kearah kiri searah jarum jam, begitu juga sebaliknya membuat garis melengkung dari kiri kearah kanan, sehingga peserta merasa rilek dalam melakukannya.

Tahap Takwin dan Tahap pembiasan: Pada tahap ini, setiap peserta diberikan target harus mampu menguasai untuk menuliskan bentuk-bentuk huruf arab. Bentuk huruf yang ditergetkan adalah bentuk huruf yangakan dipakai pada khat yang akan ditekuni nantinya. Berikut ini beberapa hal yang dilakukan dalam pelatihan tahap Takwin: Peserta melakukan latihan terus-menerus sesering mungkin. Tujuan latihan ini adalah untuk membiasakan peserta didik menulis huruf-huruf kaligrafi yang akan digelutinya. Latihan ini dilakukan mimial satu halaman sampai dengan dua halaman. Agar latihan peserta didik lebih mudah, peserta menggunakan alat-alat tulis yang enak dan nyaman untuk digunakan seperti halnya spidol, pensil atau pena tanpa perlu membuat bentuk khusus diujungnya. Peserta membiasakan diri memegang pena dengan cara yang benar,

dan melatih atau membiasakan tangannya untuk melakukan goresan-goresan. Peserta menggunakan media bergaris, seperti buku-buku tulis yang biasa digunakan anak sekolah atau kertas folio bergaris sehingga mudah dalam melatih meluruskan tulisan.

Tahap Tahsi: Pada tahap Tahsin peserta dianggap telah lulus dan berhasil dari tahap pertama, yaitu peserta sudah terbiasa dan terlatih menuliskan huruf-huruf khat sebagai dasar penguasaan kaligrafi. Peserta diminta untuk menyempurnakan penulisan yang fokusnya pada kehalusan tulisan sebagaimana ada dalam mushaf Al-Quran.

Tahap Ibda': Pada tahap ini, peserta dianggap sudah mampu membiasakan atau melatih diri sendiri dan telah mampu meniru karya-karya kaligrafi orang lain yang ada dengan dengan baik dan benar. Pada gilirannya peserta diminta untuk menciptakan karya sendiri. Peserta menggali potensi yang ada dalam dirinya dan kemudian menciptakan karya kaligrafinya sendiri.

Selanjutnya pelatihan kedua, dengan sistem visit mentor ke Kampung Mandiangin dimana para peserta menetap dan tinggal di kampung tersebut, dilakukan 2 kali pada tanggal 17 dan tanggal 24 Maret 2019. Pelatihan yang dilakukan adalah pemantapan dan mendorong peserta untuk tetap gigih berlatih secara mandiri, sehingga menghasilkan karya kaligrafi.

Hasil Kegiatan: Kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga target yang dicanagkan dapat terlampaui. Yaitu para peserta dapat menguasai setidaknya tiga jenis khat, yakni Khat Naskah, Khat Tsuluts dan Khat Dekorasi. Ketrampilan ini dapat dikuasai dengan baik dan peserta yang bersangkutan diikutkan dalam Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) ke-18 Tingkat Kecamatan Minas.

Pelaksanaan MTQ Tingkat Kecamatan Minas telah dilaksanakan pada tanggal 4 s/d 6 April 2019. Peserta pelatihan yang ikut lomba dan meraih prestasi yang terbaiknya adalah: Jupriyanto, Juara 1 Cabang Khot Al-Quran, kategori Dekorasi Putra; Cintiani Chilia Nafisia, Juara 1 Cabang Khot Al-Quran, kategori Dekorasi Putri; Nurhayati, Juara 1 Cabang Khot Al-Quran, kategori Naskah Puti; Depi, Juara 1 Cabang Khot Al-Quran, kategori Kontemporer Putra.; Nabila, Juara 1 Cabang Khot Al-Quran, kategori Kontemporer Putri.

Predikat juara pada Musabaqah Tilawatil Quran pada tingkat Kecamatan Minas tersebut di atas, menghantarkan para peserta itu ke tingkat musabaqoh yang lebih tinggi yaitu tingkat Kabupaten Siak Seri Indrapura, dan bahkan mendapat predikat juara umum, dikarenakan banyak cabang yang diikuti oleh peserta dari Kampung Mandiangin dan memperoleh juara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Berdasarkan pada uraian pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pelatihan peserta Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) dari Kampung Mandiangin mengunggulkan dan memfokuskan pada pelatihan di bidang seni kaligrafi yang berpotensi meraih penghargaan. Pada kenyataannya pada MTQ yang ke-18 peserta dari kampung Mandiangin meraih predikat juara 1 untuk putra dan putri, atas nama Citiani Chilia Nafisia, Nuhayati, dan Nabila, masing-masing sebagai juara 1 pada kategori Dekorasi, Naskah, dan Kontemporer.

Sedangkan predikat juara 1 untuk putra atas nama Jupriyanto, dan Depi, masing-masing sebagai juara 1 pada kategori dekorasi dan Kontemporer. Adapun model pelatihan yang tepat dan

mendatangkan hasil yang nyata adalah pelatihan yang dilakukan dalam bentuk camp dan intensif training atau karantina peserta untuk waktu satu minggu minimal, dan semakin lama semakin baik hasilnya.

Saran-saran: Pelatihan kaligrafi yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau bekerjasama dengan Kampung Mandiangin Kecamatan Minar Kab. Siak, telah menghantarkan peserta pelatihan menjadi juara pada tingkat kecamatan MTQ ke 18 di Mandiangin. Disamping itu pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki oleh peserta menjadi bekal kompetensi untuk berkreasi di masa yang akan datang. Untuk itu disarankan kiranya kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilanjutkan dan ditingkatkan dengan menambah jumlah peserta, maupun dengan durasi waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas Al-Baghdady, *Belajar Khat Naskhi Mushafi*, Mizan Al-Khat Al-Arab.

Arif Al-Falbawi, *Kaidah Tsulutsi Dan Naskhi*.

D. Sirajuddin, AR, *Kaligrafi Islam*, LEMKA, Jakarta.

Tim Penyusun, Profil Kampung Mandiangin Kecamatan Minas, Kabupaten Siak Seri Inderapura. 2018

PELATIHAN MEMANDIKAN JENAZAH PADA MASYARAKAT BUGIS MAKASSAR DALAM SITUASI PANDEMIC COVID-19

Muhammadong

PENDAHULUAN

Perpisahan antara jasmani dan ruhani merupakan ketentuan Allah swt yang harus dihadapi oleh manusia. Perpisahan tersebut dianatomikan dengan istilah dengan kematian yang notabene aksioma dalam kehidupan. Kematian sudah diinformasikan oleh Allah dalam Alquran bahwa semua yang berjiwa akan mengalami kematian. Bahasa lain dari kematian adalah ketika jasmani meninggalkan alam fana kemudian terjadi transformasi keadaaan. Tidak sedikit manusia merasa enggan menghadapi kematian karena berbagai faktor. Kematian yang dialami manusia dapat dikelompokkan pada dua golongan, yaitu pertama kematian sebelum manusia lahir atau ketika Allah swt memberikan ruh kehidupan. Kedua; ketika manusia meninggalkan dunia dan berada di alam barzakh.

Berbagai alasan yang dikemukakan manusia merasa tidak mau mati dan masih ingin hidup di dunia. Diantara faktor itu karena selalu menganggap bahwa kehidupan dunia jauh lebih baik dan lebih menjanjikan. Tidak sedikit diantara mereka menganggap bahwa kematian itu mengalami proses yang begitu sulit yang tidak pernah dialami sebelumnya sehingga kematian itu dianggap sebagai ketakutan. Belum lagi faktor keluarga yang ditinggalkan selama ini banyak memberi kerinduan yang dirasa sudah nyaman. Oleh karena itu, maka sangat dibutuhkan kesiapan berupa ketakwaan supaya kehidupan dapat dilalui dengan mudah.

Berangkat dari aksioma esensi kematian maka tidak sedikit yang menaruh rasa cemas dan harapan dalam hidup manusia. Fenomologis kematian menjadi suatu kenyataan yang harus dihadapi sekalipun rasio manusia terkadang tidak menerimanya. Namun dengan informasi dari Alquran yang sumbernya tidak diragukan lagi maka pembenaran tentang kematian menjadi harapan besar, sebab kematian merupakan rahasia Allah swt yang tidak bisa diintervensi oleh manusia. Walaupun kematian sebagai gaib nisbi namun kesaksian tentangnya menjadi penyemangat dalam hidup supaya manusia perlu berhati-hati dan tidak terjerumus dalam penginkaran kematian. Itulah sebabnya, kematian dapat menjadi spirit agar tidak ceroboh dalam aktivitas keduniaan sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa cukuplah kematian menjadi spirit dalam hidup. Dengan menelaah hadis tersebut, maka kematian bukanlah momok yang harus ditakuti akan tetapi rahasia Allah swt yang harus dihadapi secara bijak.

Memperlakukan mayat secara Islami merupakan perintah agama yang harus dijalankan bahkan mengabaikannya merupakan tindakan yang tidak manusia. Itulah sebabnya agama mengajarkan agar mayat harus diperlakukn dengan baik supaya hak-haknya

dapat terpenuhi bukan hanya ketika hidupnya akan tetapi pada saat matinya seseorang harus diperlakukan dengan baik supaya jangan dikategorikan sebagai pelanggar agama. Dengan demikian, maka kewajiban yang dilakukan orang yang masih hidup kepada orang yang sudah mati adalah memandikan, mengkafani, menyalati, dan menguburkan. Kewajiban-kewajiban tersebut merupakan fardhu kifayah akan tetapi bisa menjadi ain apabila perkara tersebut disepelekan.

Memandikan jenazah bukan persoalan mudah karena butuh profesionalisme dalam melakukannya supaya mayat dapat dimandikan sesuai ajaran Islam. Hanya saja pekerjaan memandikan mayat perkaranya semakin rumit karena keterlibatan seseorang untuk melakukan pekerjaan tersebut sangat minim. Beberapa alasan yang sering dikemukakan karena faktor ketidakbiasaan menghadapi orang mati apalagi hendak memandikannya.

Pelatihan memandikan jenazah yang dilaksanakan pada masyarakat Bugis Makassar merupakan aktivitas pembinaan agar mereka dapat menambah wawasan keagamaan supaya dapat diimplementasikan di masyarakat. Apalagi dalam situasi sekarang di masa pandemi covid-19 sangat dibutuhkan tenaga-tenaga handal yang dapat membantu program pemerintah di bidang keagamaan dan kesejahteraan umat supaya dapat mengurangi beban pemerintah dalam mewujudkan SDM yang unggul.

Sulawesi Selatan adalah salah satu bagian wilayah dari pulau Suawesi. Pulau Sulawesi tergolong salah dari lima pulau terbesar di Negara Republik Indonesia. Tedapat dua suku besar yang mendiami propinsi tersebut, yaitu suku Bugis dan Suku Makassar. Suku Bugis berada di bagian tengah jazirah Sulawesi Selatan, sementara Suku Makassar menempati ujung sebelah Selatan. Kedua suku tersebut hidup dalam keharmonisan dan diantara mereka terjadi kawin

mawin karena sudah memahami watak masing-masing sehingga mudah beradaptasi.

Masyarakat Bugis Makassar sangat hati-hati dalam memperlakukan jenazah sehingga hak-haknya sebagai jenazah harus diberikan seperti hal pada waktu hidupnya harus diperlakukan sebaik-baiknya. Jenazah harus diperlakukan sesuai dengan ajaran Islam supaya masyarakat tidak melanggar ajaran agamanya. Pelatihan memandikan jenazah merupakan kegiatan mendapat perhatian serius sehingga pelayanan terhadap jenazah dapat berjalan dengan baik sekalipun dalam situasi covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan beberapa metode agar peserta dapat memahami materi pengabdian, yaitu: pertama, menyampaikan materi secara tatap muka kepada peserta pelatihan. Kedua, melakukan umpan balik kepada peserta supaya dapat mendalami materi. Ketiga, agar kegiatan pelatihan dimengerti secara langsung maka dilakukan praktik kepada peserta. Keempat, supaya peserta mengerti kiat-kiat memandikan jenazah maka dilakukan demonstrasi sehingga mereka tidak kaku mengimplementasikan di masyarakat. Kelima, dilakukan evaluasi agar dapat mengukur kemampuan peserta pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Sebelum menyalatkan mayat, maka kewajiban yang harus ditunaikan bagi yang masih hidup adalah memandikannya. Pelaksanaan memandikan jenazah tentu berbeda dengan memandikan orang yang masih hidup. Memandikan jenazah tentu mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilalui agar pelaksanaannya sesuai dengan ajaran agama. Dalam memandikan jenazah, kotoran-kotoran yang melekat dalam tubuh harus dibersihkan lebih dahulu

agar terhindar dari najis.

Memandikan mayat bukan hanya sekedar menyiramkan air pada seluruh anggota tubuh akan tetapi perlu mematuhi tahapan-tahapan supaya prosesnya dapat dijalankan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt maka niat perlu diutamakan. Untuk menghilangkan air dari kotoran yang melekat pada anggota badan, maka perlu dimandikan dengan menggunakan air yang bersih. Sebab air yang bersih dapat menghilangkan kotoran yang melekat pada badan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memandikan mayat adalah:

1. Kelengkapan

Sebelum memandikan mayat maka tentu perlu ada persiapan supaya prosesinya dapat dilalui dengan baik tanpa ada kendala yang dihadapi. Kesiapan yang dimaksud adalah:

a. menggunakan masker dan kaos tangan supaya dapat menghalangi timbulnya penyakit karena dikhawatirkan si mayat membawa penyakit;
b. sabun atau bahan lainnya untuk membersihkan tubuh si jenazah;
c. sampo untuk mengeramasi rambut si jenazah agar bersih dari kuman dan kotoran;
d. air secukupnya untuk proses memandikan. Boleh memakai air yang dialiri oleh selang, dan dapat pula minimal tiga ember;
e. supaya dapat meletakkan jenazah dengan baik maka dipersiapkan dipan yang kuat agar tidak roboh apabila terkena air;
f. dipersiapkan handuk untuk mengeringkan badan si mayat;

g. benda lain yang perlu disiapkan adalah kapas, kapur barus, daun bidara, parfum atau bedak, dan

h. terakhir menyiapkan kain kafan.

2. Prosesi memandikan jenazah.

a. Membaringkan jenazah di atas dipan dengan posisi kepala lebih tinggi dari kaki.

b. Pada saat dimandikan, jenazah harus tertutup agar tidak terlihat orang di sekitarnya.

c. Aurat jenazah harus ditutupi dengan kain. Kalau pria ditutup mulai dari pusar sampai lutut sedang jenazah wanita ditutup mulai dari dada sampai kaki.

d. Memalingkan kanan dan kiri sambil menekan dengan memakai sarung tangan serta disiram beberapa kali agar kotorannya dapat hilang.

e. Membasuh jenazah seperti ketika melakukan wudu.

f. Menyiramkan air kepada jenazah dimulai hitungan ganjil. Setelah itu menyuci dengan sabun semua bagian-bagian tertutupi yang dapat menghalangi air.

g. Membersihkan tubuhnya dengan air dan memiringkan ke kanan serta ke kiri.

h. Selama memandikan, aurat jenazah harus senantiasa ditutup agar tidak terlihat.

i. Kemudian, rambut jenazah dikeramas dan disiram agar bersih. Untuk jenazah wanita, setelah rambutnya dikeringkan kemudian dipintal menjadi tiga.

j. Pada siraman terakhir disertai dengan kapur barus lalu memalingkan ke kanan dan ke kiri supaya air dapat keluar

dari lubang yang lain.

k. Mengeringkan badan jenazah dengan kain kering dan menutupinya supaya auratnya tidak terlihat.

l. Meratakan air ke seluruh anggota badan jenazah lalu diwudukan.

Dalam pelaksanaan memandikan jenazah maka harus dilakukan tiga kali prosesi, yaitu pertama air harus dicampuri dengan daun bidara, kedua; air dicampuri sedikit dengan kapur kecuali yang meninggal dalam keadaan ihram maka airnya tidak boleh dicampuri dengan kapur. Ketiga; daun bidara tidak boleh bercampur dengan air terlalu banyak. Dari prosesi tersebut langkah yang harus diperhatikan adalah tertib dalam memandikan jenazah mulai dari kepala lalu leher kemudian memandikan dimulai dari kanan lalu kiri secara berturut-turut.

Dalam memandikan jenazah ada dua kriteria yang harus dipahami, yaitu: pertama; untuk menghilangkan beban dosa maka hakikat mandi harus dipahami bukan hanya sekedar menyiramkan air ke seluruh anggota tubuh tetapi ada faedah yang harus dipahami. Kedua; posisi mayat harus lebih tinggi dan aurat wajib tertutupi sehingga hakikat kematian dapat dimaknai dengan baik bahwa kematian bukan perkara biasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Memanadikan jenazah merupakan perintah agama yang masuk dalam kategori fardu kifayah sehingga pelaksanaannya harus tuntas sekalipun dalam situasi covid-19. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan bagi masyarakat Bugis Makassar supaya dapat membantu program pemerintah dalam bidang keagamaan dan keummatan sehingga sistem pelayanan dapat terealisasi baik hidup maupun matinya seseorang. Memandikan jenazah bukan merupakan profesi

yang diminati oleh masyarakat karena faktor ketidakbiasanaan menghadapi mayat. Namun demikian, pelatihan sangat dibutuhkan supaya dapat memunculkan kader-kader pemandi jenazah yang dapat merealisasikan hajat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Hamid, (2014). *Manusia Bugis Makassar, Suatu Tinjauan Historis Terhadap Pola Tingkah Laku dan Pandangan hidup Manusia Bugus Makassar*. Jakarta: Inti Idayu Press.

Abidin, Andi Zaenal, (2017). *Capita Selecta Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Ujung pandang; Hasanuddin University Press Christian.

Baqir, Muhammad, (2015). *Panduan Lengkap Menurut Al-Qur'an, As-sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta: Mizan Publika

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, Syekh, 2015. *Tata Cara Mengurus Jenazah: Praktis Sesuai Tuntunan Nabi SAW*.

Hamid, Abu. (2014). *Syekh Yusuf Makassar: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Imam an-Nawawi, al-Majmu' Syarh al-Muhazhab, "*kitab al-Jana'iz*", "*bab Ma Yuf'al bi al-Mayyit*", (Beirut: Dar al-Fikr, tt)

El- Fatih, Syarifuddin. 2015. *Panduan Mengurus Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW*. Cet. I; (Jakarta: Kawah Media)

BIDANG
SOSIAL

PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DI PAKEMAN NUUR KEBON RAYA INDRALAYA OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

Abdul Gafur, Nurhasan dan Endang Switri

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan ini merupakan masalah yang sangat penting sekali, baik untuk secara individual maupun secara komunitas, karena pendidikan itu tidak mengenal batas usia baik secara individual maupun komunitas. Ketika masyarakat menjadi semakin egois dan individualis, amatlah sangat penting mengembalikan peranan komunitas sebagai bagian hakiki dari proses pendidikan. Bertumbuh secara sehat dalam kebersamaan dengan komunitas, baik secara fisik, emosional, maupun secara moral merupakan syarat utama pengembangan pendidikan secara lebih integral.

Lembaga pendidikan memiliki ikatan komunitas yang ada di: 1) komunitas sekolah, 2) komunitas keluarga, 3) komunitas masyarakat, 4) komunitas politik (Koesoema, 2012:143). Hal ini memiliki memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan

dalam proses pendidikan, begitu juga yang dilakukan PAKEM (Persatuan Amal Kematian) yang merupakan perkumpulan sosial yang termasuk dalam komunitas masyarakat.

Salah satu komunitas yang ada di kebon raya indralaya adalah Persatuan Amal Kematian An-Nuur (PAKEM An-nuur), yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berperan dalam membantu setiap masyarakat yang mendapat musibah kematian, mulai dari proses pengurusan jenazah, pemberian santuan sampai proses takziah.

Sejauh ini anggota PAKEM AN-Nuur ini selalu mengandalkan orang orang tua dalam penyelenggaraan jenazah. Saat ini anggota PAKEM ini telah mencapai lebih kurang 70 anggota kepala keluarga. Dengan anggota yang semakin berkembang, di harapkan ada regenerasi kemampuan penyelenggaraan jenazah kepada generasi muda.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota mulai dari memadikan, megkafani, menyolatkan sampai menguburkannya. Oleh karena itulah kegiatan ini di fokuskan pada kegiatan pembinaan ibadah kemasyarakatan melalui pengurusan jenazah yang diberikan khusus kepada masyarakat yang ada di Kebon Raya, khususnya dikalangan anak anak remaja, sehingga ketika ada keluarga mereka meninggal mereka bisa membantu untuk pengurusan jenazah tersebut, paling tidak mereka dapat lebih tau bagaimana tata cara pengurusan jenazah mulai bagaimana memandikan, mengkafani, menyolatkan serta menguburkan.

Komunitas merupakan sebuah perkumpulan individu yang bersifat dinamis, yang memiliki tujuan yang hendak di capai. Sebagai contoh PAKEM. Selama ini komunitas berupa Persatuan Amal Kematian (PAKEM) An-nuur yang berada di daerah Kebon

Raya Kecamatan Indralaya Ogan Ilir hanya melakukan program atau kegiatan ketika ada orang meninggal dunia yang pengurusnya di lakukan oleh orang orang tua dan sangat terbatas kepada orang orang tertentu, ada petugas khusus yang mengurusi ketika ada orang yang meninggal dunia, sehingga ketika petugas itu berhalangan mereka mencari dari daerah luar daerah. Artinya masih belum banyak yang bisa dan mau untuk mengurusi jenazah.

Hal ini yang menjadikan kami selaku dosen pendidikan agama islam unsri hadir dan membantu mereka serta adanya permintaan dari salah seorang anggota pengurus PAKEM untuk membina anggota komunitas dalam hal pengurusan jenazah. Ketika ada orang yang meninggal dunia maka ada kewajiban kita yatu mulai dari memandikannya, mengkafaninya, menyolatkannya, dan menguburkannya. Namun kita dianjurkan untuk takziyah dengan rangkaian acara pembacaan yasiin tahlil dan do'a.

Di harapkan kepada komunitas PAKEM untuk dapat berperan atif dalam kegiatan mulai dari awal kegiatan sampai akhirnya nanti, sehingga mereka bisa memahami dan dapat di implementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan iman dan takwa. Karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali bagi mereka yang belum mengetahui tentang kegiatan tersebut. Dan agar mereka dapat mengetahui dan menerapkan kegiatan tersebut dalam masyarakat baik berupa bisa memimpin bacaan yasiin, tahlil, bisa memandikan mayit, mengkafaninya, menyolatkannya dan bisa bagaimana tata cara menguburkannya.

METODE PELAKSANAAN

Materi yang diberikan mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Yang objek dari kegiatan ini

merupakan masyarakat yang tergabung dalam komunitas yang di kenal dengan nama Persatuan Amal Kematian (PAKEM) An-Nuur yang terletak di daerah kebon raya indralaya ogan ilir, dengan menggunakan metode penyuluhan (ceramah, diskusi) dan demontrasi (praktik) bagaimana tatacara pengurusan jenazah.

Di dalam kegiatan ini masih banyak kekurangan dalam penyampaian materi dan lain sebagainya. Karena dari segi waktu pelaksanaan dirasakan masih kurang hal ini dikarenakan kegiatan tersebut menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat yang ada di kebon raya tersebut sehingga tidak mengganggu kegiatan mereka di rumah.

Materi yang di sampaikan mayoritas peserta memandang positif, karena masih banyak banyak anggota masyarkat yang belum mengetahui secara mendetil tentang bagaimana memandikan atau mengkafani walaupun secara mendetail tentang bagaimana memandikan atau mengkafani walaupun materi praktek penguburan secara mendetil tidak diajak ke tempat penguburan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini akan di laksanakan pada tanggal 8 agustus 2020 untuk bapak bapak dan 9 agustus 2020 untuk ibu ibu. Jumlah keseluruhan yang ikut sebanyak 45. Yang di adakan di Musholla An-Nuur Kebon Raya Indralaya Raya.

Out put kegiatan ini menghasilkan berupa video pelaksanaan memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah. Kegiatan ini merupakan salah satu aspek pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen universitas sriwijaya bagaimana pengurusan jenazah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan jenazah hukumnya adalah fardhu kifayah. Mulai memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah, yang sangat bermanfaat untuk kita semua baik bagi yang belum sama sekali mengetahui bahkan pengulangan kembali bagi yang telah tau.

Diharapakan kegiatan ini berkelanjutan karena ibadah kemasyarakatan ini sangat luas sekali tidak hanya terbatas kegiatan penyelengaraaan jenazah saja bahkan lebih dari itu mulai dari tasmiyah atau pemberian nama, karena rangkaian acara tersebut diisi dengan pembacaan marhaba dan barzanji atau acara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia. (t.t),. Al-Qur'an terjemah.

Abu Syuja", Syeikh (1993). *Belajar Muda Fiqih Islam*. Jaarta: Rica Grfika

Ahnan, Maftuh. MA. Asyharie (t.t). *Berita dari Alam Kubur*. Surabaya: Terbit Terang

Koesoema A. Doni. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Jokjakarta: Kanisius.

Sulaiaman, Rasjid. (2011). *Alfiqhul Islami (Fiqh Islam)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

SOSIALISASI PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA & HIV AIDS BAGI GENERASI MUDA KAMPUNG TUA TEMBESI TOWER SAGULUNG KOTA BATAM

Salim Saputra

PENDAHULUAN

Permasalahan penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda saat ini sudah harus menjadi perhatian yang serius dari semua kalangan, tak terkecuali bagi generasi muda itu sendiri. Karena penyalahgunaan obat terlarang ini dapat merusak masa depan penggunanya. Tak hanya itu, akibat dari kecanduan atau sindrom ketergantungan dalam pemakaian obat-obatan terlarang ini dapat memicu berbagai kejahatan lainnya.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa 97% pengguna narkoba adalah anak usia remaja (Anindyajati dan Karima, 2004) dan ini menjadi sebuah alasan yang mendasar untuk menggugah keprihatinan kita semua. Karena menurut Kristanti, dkk (dalam Lestary & Sugiharti, 2011), bagi mereka yang masih berusia dini,

identitas pergaulan itu adalah segalanya. Begitu juga dengan bentuk kemodernan dan pengakuan dari teman sebaya menjadi sebuah kebanggan tersendiri baginya. Ketika salah satu di antara mereka atau orang lain yang menawarkan benda haram tersebut maka timbul rasa penasaran dan ingin tahu yang akhirnya merasakan hingga menjadi kecanduan.

Ketika anak remaja terlepas bebas dari orang tua dan keluarga, termasuk pengawasan sosial akan menimbulkan sebuah perilaku yang liar dan abnormal. Kartono, seorang pakar dalam bidang sosiologi, mengatakan bahwa kenakalan remaja yang dikenal dengan istilah juvenile delinquency adalah suatu gejala patalogis sosial yang terjadi pada anak usia remaja yang disebabkan oleh pengabaian sosial yang ada di sekitarnya. Bentuk pengabaian sosial ini berakibat pada penyimpangan perilaku pada dirinya (Unayah dan Sabarisman, 2015).

Penyimpangan perilaku di luar kesadaran mereka dengan melakukan tindakan abnormal atau bahkan kriminal yang sangat meresahkan masyarakat. Akibat dari kencanduan dan ketergantungan dari obat-obatan terlarang ini mereka terpaksa harus menipu, mencuri, memeras, bahkan mengintimidasi orang lain demi barang tersebut. Dan yang menjadi keprihatinan kita bersama adalah mereka "dipaksa" untuk menjadi bandar dan atau pengedar narkotika. Inilah dahsyatnya narkotika: membahayakan dan merusak syaraf hingga memperpuruk kepribadian seseorang, tak terkecuali anak usia remaja.

Ada empat aspek perilaku yang dianggap sebagai bentuk kenakalan remaja: pertama, perilaku yang melanggar hukum. Kedua, perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri. Ketiga, perilaku yang menimbulkan korban materi. Keempat, perilaku yang menimbulkan korban fisik (Aviyah & Farid, 2014)

Mengambil hak orang lain dengan cara menipu, merampas, merampok, atau bentuk intimidasi lainnya hingga ke pemerkosaan dan bahkan pembunuhan adalah perilaku yang melanggar hukum. Pelanggaran rambu-rambu lalu lintas dengan cara kebut-kebutan dijalan, menerobos rambu-rambu lalu lintas, atau gaya hidup tidak sehat dengan merokok bahkan narkoba adalah contoh bentuk perilaku yang membahayakan diri sendiri dan juga orang lain.

Tindakan mencoret, merusak, menghilangkan, bahkan merusak fasilitas umum, termasuk fasilitas sekolah, adalah bentuk contoh dari perilaku yang menimbulkan korban materi. Begitu juga dengan perkelahian dengan teman sekolah atau luar sekolah yang memicu perilaku tawuran antar sekolah, bahkan tak jarang perilaku ini menimbulkan korban jiwa. Untuk menyikapi kenakalan remaja ini diperlukan pendampingan dari orang terdekat, baik itu dari peran orang tua dan keluarga, termasuk pendampingan orang dewasa yang dapat memahami keinginan mereka serta membimbing dan mengarahkan mereka secara bijaksana (Maharani & Handayani, 2003). Peran orang terdekat sangat dibutuhkan untuk mengontrol perilaku-perilaku yang muncul dari anak remaja. Ketika perilaku itu mengarah kepada hal yang negatif maka orang terdekat tersebut langsung dapat mengingatkan dan mengarahkan kepada hal yang lebih baik secara bijaksana. Harapannya anak remaja dapat menghadapi dan melalui peristiwa dan perubahan-perubahan yang dilaluinya dengan wajar.

Kasus narkoba pada anak sebenarnya sudah terendus sejak 2004. Survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) terhadap 13.710 orang responden anak usia remaja didapatkan anak berusia 8 tahun telah mengkonsumsi narkotika jenis ganja dan anak berusia 10 tahun juga pernah mengkonsumsi barang haram tersebut dengan jenis ganja, pil penenang, dan morfin. Dari semua responden

yang ada disimpulkan bahwa mayoritas pada usia 15 tahun mereka pernah mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Lebih lanjut lagi, pada 2006 sebanyak 8.500 pelajar tingkat sekolah dasar sudah pernah mencoba dan bahkan masuk kategori kecanduan narkotika (Unayah & Sabarisman, 2015)

Dari banyaknya kasus tentang kejahatan narkoba yang terjadi di kalangan generasi muda, pengetahuan masyarakat akan dampak negatifnya masih dibilang sangat sedikit, khususnya pada dampak psikologis. Hal ini tentu saja membuat banyak masyarakat yang terjebak dalam mengonsumsi narkoba karena ketidaktahuannya. Oleh karena itu, Badan Narkotika Nasional Kota Batam bekerjasama dengan mahasiswa KKN Universitas Riau Kepulauan mengadakan sebuah sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak psikologis dan penanganan pencandu narkotika, dengan sasaran generasi muda setempat. Dengan harapan masyarakat dapat memahami bahaya narkotika dan pengaruhnya secara psikologis.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan "Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba & HIV AIDS bagi Generasi Muda Kampung Tua Tembesi Tower Sagulung Kota Batam" dikonsep dalam bentuk penyuluhan, nonton bersama dan diskusi akan bahayanya narkoba. Untuk menambah wawasan yang lebih mendalam, disediakan forum tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1 September 2019 pada pukul 19.30-22.00 WIB di Balai Warga Tembesi Tower RW 16 Kelurahan Tembesi dengan narasumber Bapak Roy Duto Pamungkas, salah satu petugas dari Badan Narkotika Nasional Kota Batam.

Penyampaian materi dengan cara memutarkan slide dalam bentuk gambar dan atau video tentang ilustrasi bagaimana awal mula orang tergiur dengan narkoba hingga menjadi pecandu berat

(addict) berhasil mencuri perhatian masyarakat selama penyuluhan berlangsung. Pada gambar atau video ditampilkan dengan jelas akan bahayanya penggunaan narkoba, termasuk oleh generasi muda. Penyalahgunaan tersebut dapat berakibat kepada penyebaran penyakit HIV AIDS yang hingga kini belum ditemukan obatnya.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan meliputi (1) pembagian materi kepada semua peserta, (2) narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan notebook dan LCD Proyektor disertai dengan penjelasan dan beberapa contoh kasus, dan (3) diskusi/tanya jawab secara langsung antara narasumber/penyaji dengan masyarakat sebagai peserta. Adapun langkah utama dalam teknik pelaksanaan, antara lain:

Pertama, perencanaan. Dalam melaksanakan penyuluhan di Kampung Tua Tembesi Tower, mahasiswa KKN dan masyarakat setempat saling bekerjasama. Sebelum melakukan pelaksanaan, tim pelaksana melakukan observasi mengenai lokasi kemudian mulai mempersiapkan tempat.

Kedua, tindakan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim pelaksana bersama dengan warga RW 16 berdiskusi untuk merencanakan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat Tembesi Tower, mulai dari proses perizinan, konsumsi, maupun konsep kegiatan. Selanjutnya adalah konsolidasi teknis penyuluhan/ sosialisasi dengan petugas Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Batam, yaitu Bpk. Roy Duto Pamungkas dan perwakilan mahasiswa peserta KKN.

Sebagai bentuk persiapan acara penyuluhan, tim juga mempersiapkan desain spanduk yang cocok dan sesuai dengan kegiatan yang akan diadakan. Desain spanduk yang dinamis dan elegan juga sebagai daya tarik dengan tujuan untuk menghimbau

warga agar dapat hadir dalam kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan HIV AIDS bagi generasi muda. Selain itu, Balai Warga diatur sedemikian rupa sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan, mulai dari penempatan spanduk, layar untuk proyektor dan lain- lain yang dianggap perlu.

Pelaksanaan kegiatan "Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba & HIV AIDS bagi Generasi Muda Kampung Tua Tembesi Tower Sagulung Kota Batam" ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai narkoba dan bahaya yang ditimbulkannya terutama di kalangan usia muda dan pelajar. Adapun langkah terakhir adalah evaluasi. Tahap evaluasi dalam kegiatan ini diperlukan guna mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari sosialisasi bahaya narkoba dan HIV AIDS yang telah dilaksanakan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat memahami bahayanya ketergantungan narkoba serta dampaknya yang dapat menyebabkan gangguan pada otak dan menimbulkan perubahan perilaku, pikiran dan perasaan.

HASIL KEGIATAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan "Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba & HIV AIDS bagi Generasi Muda Kampung Tua Tembesi Tower Sagulung Kota Batam" adalah masyarakat dan generasi muda setempat dapat mengetahui dan lebih memahami akan bahaya narkoba dan HIV AIDS. Banyak pertanyaan yang diajukan masyarakat kepada pemateri tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Sebagai hasil diskusi, pemateri mengajak masyarakat, khususnya warga setempat agar senantiasa mengontrol diri sendiri, menjaga keluarga, serta mengingatkan dan mengajak tetangga lingkungan sekitar agar tidak mencoba mendekati barang haram tersebut yang tidak saja merugikan diri pribadi namun juga merusak masa depan.

Acara ini mendapat apresiasi yang positif dari warga/ masyarakat RW 16 dikarenakan sangat berguna bagi masyarakat yang pada umumnya merupakan orang tua dari anak-anak dengan usia muda maupun pelajar. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang cukup bagi orang tua diharapkan dapat melakukan pencegahan awal/dini sebelum menjadi sesuatu yang mengakibatkan lebih berat lagi.

KESIMPULAN

Sosialisasi dari Badan Narkotika Nasional Kota Batam dengan tema "Pencegahan Bahaya Narkoba & HIV AIDS Bagi Generasi Muda" sangat penting bagi masyarakat terutama orang tua sebagai sumber pengawasan pertama bagi anak-anak/pelajar sehingga dengan adanya pengetahuan bagi orang tua akan bahaya narkoba dan HIV AIDS akan lebih membuat orang tua lebih berhati hati dan lebih mengawasi akan aktiftas yang dilakukan oleh anaknya di luar lingkungan rumah dan sekolah.

Masyarakat khususnya orang tua juga menjadi lebih tahu mengenai jenis jenis dan gejala gejala yang timbul akibat efek dari pemakaian narkoba dan juga tahu bagaimana cara mengantisipasi dan langkah yang harus ditemupuh jika ditemukan adanya indikasi pemakaian narkoba dikalangan masyarakat sehingga diharapkan pencegahan bahaya narkoba sejak dini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Evi Aviyah dan Muhammad Farid. 2014. "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", dalam *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2014, Vol. 3, No. 02*

Maharsi Anindyajati dan Citra Melisa Karima. 2004. "Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba)". dalam *Jurnal Psikologi Vol. 2 No. 1, Juni 2004*

Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman. 2015. "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas (The Phenomenon of Juvenile Delinquency And Criminality)", dalam *Jurnal Sosio Informa Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2015*

Orthorita Putri Maharani dan Budi Andayani. 2003. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki", dalam *Jurnal Psikologi 2003, No. 1*

PRE-MARRIAGE COURSE UNTUK PENGUATAN PERSIAPAN KELUARGA SAKINAH DI KOTA TARAKAN

Zainal Abidin Muhja dan Liza Shahnaz

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan yang dilaksanakan dua orang untuk meresmikan hubungan. Pernikahan bertujuan untuk menyempurnakan ibadah kedua pasangan, mendapatkan keturunan, dan menjadi pasangan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Pada kenyataannya, tidak semua pasangan dapat mencapai pasangan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya pre-marriage course guna penguatan persiapan keluarga sakinah di Kota Tarakan. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pendidikan massa, khususnya ceramah umum dengan memberikan materi kepada khalayak umum khususnya untuk kegiatan ini kepada anggota Majelis Hurrasul Aqidah (MHA) Tarakan. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman anggota MHA dalam memahami hak dan kewajiban

suami maupun istri dalam sebuah ikatan pernikahan.

Dalam ajaran Islam, pernikahan adalah sesuatu yang sakral karena terkandung nilai ibadah di dalamnya. Pernikahan juga harus mengikuti sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan dilaksanakan atas keihklasan, penuh tanggungjawab, dan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 1 pasal 1, "perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Tujuan pernikahan adalah mencapai ketentraman dan kasih sayang antara pasangan sebagaimana yang disebutkan pada surat Ar-Rum ayat 21. Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah didapatkan dengan melakukan pernikahan (Wibisana, 2016).

Pre-marriage course atau kursus pra nikah adalah program untuk memberikan pengetahuan Islam seputar pernikahan. Materi yang disampaikan berkaitan dengan fiqhi pernikahan mulai dari sebelum melaksanakan akad nikah, di saat akad nikah, dan sesudah melakukan akad nikah. Pre-marriage course juga mengajarkan beberapa hal yang berkaitan dengan cara menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang sering terjadi. Hal ini dianggap penting agar setiap rumah tangga tidak mudah rapuh hanya disebabkan tidak dapat menyelesaikan masalah rumah tangga yang dihadapi terlebih lagi jika pasangan masih dalam usia muda. Dengan mengikuti Pre-marriage course dapat membantu untuk membentuk pasangan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, sehingga pasangan tersebut bisa bertahan baik di dunia maupun akhirat kelak, karena satu-satunya ibadah yang hanya akan bertahan sampai di Surga adalah ibadah pernikahan. Dalam arti bahwa jika di dunia mereka adalah suami istri yang sah dalam pandangan Agama, maka di surga kelak masih

tetap dikatakan suami istri jika keduanya termasuk penghuni surga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat bagi komunitas Majelis Hurrasul Aqidah di Kota Tarakan dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan massa. Metode pendidikan massa terdiri dari beberapa cara yaitu ceramah umum, dengan menyajikan materi di depan khalayak publik yang berjumlah besar dan disampaikan secara lisan. Metode ini juga menggunakan media elektronik seperti radio maupun televisi jika anak didik atau peserta tidak berada di dalam ruangan yang sama. Media cetak juga bias digunakan dalam metode pendidikan massa, dengan menyebarluaskan materi yang ingin disampaikan melalui tulisan (Soekidjo, 2010). Metode pendidikan massa juga merupakan bentuk lain dari pendidikan luar sekolah (Riduwan, 2016).

Kegiatan ini diselenggarakan dengan bentuk sosialisasi maupun diskusi. Pengabdian ini diikuti oleh anggota majelis sejumlah 70 orang peserta yang dilaksanakan dalam dua sesi mengingat keadaan pandemic COVID-19 sehingga dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat. Kegiatan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan 2 sesi kegiatan, yaitu pemaparan materi dan diskusi bertempat di Pondok Pesantren Salafiyyah Putri An-nisa Tarakan, Jalan Aki Balak Gang Sulawesi RT. 01 Tarakan Kalimantan Utara. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini oleh tim dosen yang memiliki latar belakang keilmuan agama dan umum, serta narasumber eksternal dari Kantor Kementerian Agama Divisi Bimbingan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dengan tema *Pre-Marriage Course* guna Penguatan Persiapan Keluarga Sakinah di

Kota Tarakan dilaksanakan dengan dua kegiatan inti, yaitu Ceramah dan diskusi. Berikut topik-topik yang disampaikan pada kegiatan tersebut sebagai bahan diskusi.

Pengertian Pernikahan

Pernikahan berasal dari bahasa Arab (النكاح) yang bermakna berhubungan suami istri atau akad (Al Jauhariy, 2008: 1067). Pernikahan dalam istilah hukum Islam adalah akad yang mengandung makna membolehkan hubungan suami istri dengan lafaz Inkah (menikahkan), Tazwij (mengawinkan), atau terjemahannya (Al Bashir, 2010: 235). Adapun pernikahan dalam istilah Indonesia adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama (KBBI Online, dilihat 28 Agustus 2020). Walaupun sebenarnya beredar perbedaan antara perkawinan dan pernikahan bahwasanya setiap perkawinan belum tentu pernikahan dan setiap pernikahan pasti adalah perkawinan. Akan tetapi dalam pengertian sebenarnya tidak ada perbedaan antara pernikahan dan perkawinan dalam pandangan hukum Islam.

Tujuan Pernikahan

Pernikahan yang disyariatkan oleh Islam untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan antara laki-laki dan perempuan, sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan secara terhormat dan berdasarkan rasa saling meridhoi. Hal itu bisa dilihat dengan adanya ijab qabul yang termasuk rukun nikah sebagai lambang adanya rasa saling meridhoi, dan saksi yang dihadirkan untuk sebagai saksi bahwa kedua pasangan telah resmi terikat dalam akad nikah (Komarudin, 2018: 86). Pernikahan di samping mengikuti perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Rasul-Nya, pernikahan juga merupakan sarana untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan ketentraman. Hal ini dikarenakan antara kedua pasangan saling

berkasih sayang sehingga didapatkan ketenangan dan ketentraman jiwa.

Tujuan utama pernikahan adalah membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, rahmah, dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pernikahan harus didasari dengan niat yang suci, redha kedua orang tua, dan tekad yang bulat dari kedua mempelai untuk hidup secara rukun, harmonis, dan bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan pernikahan di atas, setiap pasangan mesti memperhatikan hak dan kewajiban masing-masing. Menjalankan kewajiban dengan penuh kasih sayang dan saling pengertian, serta berusaha untuk menghadirkan kehidupan yang Islami agar mendapatkan redha Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Di antara kewajiban bersama suami istri di antaranya adalah menjaga keutuhan rumah tangga, saling mencintai, saling menghormati, saling menolong, saling percaya, sabar dan redha atas kekurangan pasangannya, selalu bermusyawarah untuk kepentingan bersama, mendidik anak dengan penuh tanggungjawab, menghormati orang tua dan keluarga kedua belah pihak, dan menjaga baik hubungan bertetangga dan bermasyarakat. Sedangkan kewajiban suami di antaranya adalah memimpin keluarga lahir dan batin, melindungi istri dan anak, memberikan nafkah, mencari solusi dari setiap permasalahan keluarga yang dihadapi, dan membantu istri dalam urusan pekerjaan rumah tangga. Adapun kewajiban istri di antaranya adalah menghormati dan mencintai suami, mengatur urusan rumah tangga dengan sebaik-baiknya, dan menjaga kehormatan rumah tangga. Namun pada faktanya, tidak semua pasangan melaksanakan kewajiban bersama dan kewajiban masing-masing. Apakah karena ketidaktahuan mereka terhadap hal tersebut atau tahu akan tetapi tidak punya komitmen yang kuat untuk menjalankan kewajiban bersama atau kewajiban masing-masing

Komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan pernikahan perlu ada kesepakatan antar dua pasangan. Dalam berkomitmen setidaknya ada 4 model pasangan dalam berkomitmen dalam berumah tangga. Pertama, pasangan yang menyatakan komitmen bersama dengan pasangannya. Misalnya kesepeakatan bahwa suami yang mencari nafkah dan istri yang mengurus urusan rumah tangga saja. Kedua, pasangan yang berkomitmen dengan komitmen masing-masing. Setiap pasangan menjalani komitmen masing-masing. Setiap pasangan menjalankan apa yang dia inginkan. Ketiga, komitmen hanya ada dari satu pasang saja. Yang lebih menarik lagi pasangan yang terjadi melalui perjodohan. Istri berkomitmen untuk menjaga rumah tangganya dengan membantu suami dalam mencari nafkah, mendidik anak, dan memenuhi keperluan suami. Keempat, pasangan yang tidak ada komitmen sama sekali dan membiarkan pernikahan berjalan seperti air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah (Prianto, dkk, 2013: 214).

Peran Pre-Marriage Course

Pre-Marriage Course atau yang kita sebut dengan kursus pra-nikah adalah kegiatan untuk menimba ilmu hukum Islam yang berkaitan dengan pernikahan. Segala hal yang dianggap penting dalam pernikahan akan dibahas pada kursus pernikahan. Materi kursus pernikahan bisa diklasifikasikan ke dalam tiga hal; sebelum menikah, saat akad nikah, dan sesudah akan nikah.

1. Sebelum Akad Nikah

Hendaknya setiap orang yang akan menikah memperhatikan beberapa hal. Di antaranya adalah memastikan bahwa orang yang akan dinikahinya adalah bukan mahram atau orang yang tidak boleh menikah dengannya. Bagi laki-laki harus memerhatikan bahwa perempuan yang dinikahinya bukanlah mahram baginya.

Perempuan yang tidak dapat dinikahi oleh seorang laki-laki terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, perempuan dari golongan kerabatnya. Hal itu bisa dilihat pada ayat 23 surat an-Nisa bahwa Allah menjelaskan di antara perempuan yang tidak boleh dinikahi adalah ibu kandung dan ke atas (nenek), anak perempuan dan ke bawah (cucu), saudari kandung perempuan, saudari ayah (bibi), saudari ibu (bibi), ponakan perempuan baik dari saudara laki-laki maupun dari saudara perempuan. Kedua, perempuan yang tidak boleh dinikahi disebabkan sepersusuan. Mereka adalah perempuan yang menyusuinya (ibu sepersusuan) dan ke atas (ibu dari ibu sepersusuan), saudari sepersusuan, saudari ibu sepersusuan, saudari suami dari ibu sepersusuan, anak dari saudara atau saudari sepersusuan, dan anak perempuan yang disusui istrinya dan ke bawah. Ketiga, perempuan yang tidak boleh dinikahi karena pernikahan. Mereka adalah istri ayah dan ke atas seperti istri kakek, istri anak dan ke bawah seperti istri cucu, ibu mertua, anak perempuan tiri setelah terjadi akad dan berhubungan badan dengan istrinya. Begitu juga tidak boleh dinikahi dalam masa yang sama adalah saudari istri dan bibi dari istri.

Seseorang juga mesti memperhatikan mengenai keadaan bakal suami atau istrinya. Bukan hanya ketampanan atau kecantikan yang diperhatikan, melainkan iman dan akhlak bakal pasangan hidupnya. Hal ini dikarenakan pernikahan bukanlah perbuatan yang satu atau dua hari saja. Akan tetapi pernikahan adalah perkara seumur hidup. Bahkan pernikahan akan tetap berlanjut sampai di Surg ajika kedua pasangan termasuk penghuni Surga. Bagi seorang laki-laki yang ingin mencari pasangan hidupnya, maka hendaklah ia memperhatikan petunjuk Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam memilih perempuan yang akan dinikahinya. Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan bahwa perempuan dinikahi karena empat perkara; harta, keturunan, kecantikan, dan agamanya.

Akan tetapi Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam mengingatkan kepada kita untuk memilih perempuan karena agamanya (H.R. Al Bukhari No. 4802). Perempuan yang akan dinikahi juga disunnahkan dari golongan perempuan yang Dayyinah; mengerti akan ilmu agama dan bukan perempuan pelaku dosa besar (fasiqah), perawan, berasal dari keturunan yang baik, walud; bukan berasal dari keluarga yang mandul, wadud; selalu ceria dan tidak bermuka masam dihadapan suami, bukan kerabat dekat seperti sepupu, dan memiliki wajah yang cantik rupawan.

Sebaliknya bagi perempuan yang akan menikah hendaklah ia memperhatikan bakal suaminya sesuai yang diajarkan di dalam agama Islam. Dalam ajaran Islam, agama dan budi pekerti tetap menjadi ukuran pertama dari laki-laki yang akan dipilih oleh seorang perempuan untuk dijadikan sebagai imam baginya. Hal ini sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bahwa jika ada seorang laki-laki yang baik agama dan budi pekertinya meminang, maka hendaklah diterima pinangannya tersebut (H.R. at-Tirmidzi No. 1084). Agama diprioritaskan karena hal tersebut merupakan kunci kesuksesan dlaam membina rumah tangga. Hal ini dikarenakan jika suami istri mengerti dan memahami ilmu agama dengan sebaik-baiknya termasuk kewajiban dan hak masing-masing, maka jika mereka termasuk orang yang bertakwa tidak akan melalaikan kewajiban mereka yang merupakan hak pasangan hidup mereka. Jika seseorang telah mendapatkan bakal pasangannya sesuai yang diajarkan oleh Islam, maka ia segera melakukan khitbah (peminangan).

2. Saat Akad Nikah

Materi kursus pra-nikah yang disampaikan berkaitan dengan saat akad nikah adalah segala hal-hal yang berkaitan dengan hukum Islam tentang sah akad nikah tersebut. Mulai dari macam-macam

hukum menikah, apa saja yang perlu diperhatikan untuk sahnya akad nikah dari sighat, urutan prioritas wali, dua orang saksi, dan *walimah 'urs*.

Dalam hal ini juga diberikan penjelasan kepada masyarakat tentang hakikat mahar dalam hukum Islam. Hal ini dikarenakan ada sebagian masyarakat mempersulit dan memberatkan bagi pihak laki-laki untuk menyerahkan uang atau yang lain sebagai syarat untuk dapat diterima pinangan laki-laki tersebut. Hal ini tentunya menjadikan sulit bagi laki-laki dan memperlambat bagi mereka untuk menikah. Padahal di dalam Islam sendiri mahar pun bisa dengan sesuatu yang mudah dan murah. Bukankah Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam memerintahkan kepada salah seorang sahabat untuk menjadikan cincin dari besi sebagai mahar ketika orang tersebut tidak memiliki sesuatu untuk dijadikan mahar (H.R. Muslim No. 1425). Hadits ini menunjukkan bahwa mahar tidak mesti dengan sesuatu yang mahal dan mewah, sehingga hal tersebut menyulitkan bagi pihak laki-laki untuk menikah. Akhirnya kita mendapatkan banyak orang melakukan perzinahan, karena sulitnya bagi mereka untuk melakukan pernikahan. Padahal menikah pada hakikatnya mudah di dalam Islam.

3. Sesudah Menikah

Materi kursus pra-nikah yang berkaitan dengan perkara sesudah menikah terdiri dari hal-hal yang dapat memutuskan akad pernikahan tersebut dalam hukum Islam; Kapan akad nikah itu bisa dianggap batal, atau bisa saja terputus, bagaimana cara mengembalikan akad nikah yang terputus disebabkan talaq misalnya, berapa lama harus menunggu untuk menikah dengan laki-laki lain sesudah jatuh talaq, apa yang harus dilakukan seorang perempuan jika dia yang menginginkan perceraian.

Dalam materi ini juga disampaikan perkara-perkara yang membantu untuk mempertahankan rumah tangga yang telah dibina dengan melihat penyebab-penyebab terjadinya perceraian di masa kini. Termasuk pembahasan bagaimana bijak dalam bermedia sosial. Hal ini dikarenakan beberapa penyebab perceraian adalah perkenalan dengan orang ketiga di media sosial, terpengaruh dengan kehidupan mewah yang sering disaksikan di media sosial sehingga menjadikan seorang istri meminta diceraikan karena suami tidak dapat memenuhi gaya hidup yang diinginkannya.

4. Manfaat Kursus Pra-Nikah

Jika dilihat dari materi yang disampaikan di dalam kursus pra-nikah, tentunya sangatlah jelas manfaat dari kursus pra-nikah tersebut. Hal ini membantu orang yang akan menikah untuk bagaimana memilih pasangan yang terbaik; pasangan dunia akhirat. Kursus pra-nikah juga menjadikan para pasangan hidup mengetahui kewajiban dan hak mereka masing-masing. Masyarakat dapat memastikan bahwa akad nikah yang dilakukan adalah akad yang sah karena sudah sesuai dengan hukum Islam yang ada. Para pasangan dapat mempertahankan rumah tangga yang telah dibinanya karena bijak dalam bermedia sosial. Tidak mudah terbujuk rayuan dengan orang ketiga yang dikenal di media sosial. Pasangan hidup akan menerima apa yang dapat diberikan oleh suami dengan usahanya yang maksimal, karena pandai bersyukur kepada Allah dan tidak terpengaruh dengan kehidupan sosialita.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kursus Pra-nikah

Kursus Pra-nikah sangat mudah dilaksanakan. Hal ini bisa dilakukan melalui majelis-majelis taklim, ikatan remaja masjid, dan komunitas-komunitas yang lain. Di samping itu, kursus pra-nikah juga bisa dilakukan secara online melalui webinar, group whatsapp,

dan aplikasi yang lain yang mudah bagi orang banyak untuk menjangkaunya.

Penghambat Kursus pra-nikah adalah kurangnya perhatian masyarakat tentang ilmu agama. Padahal ilmu agamalah yang akan menjadikan pernikahan mereka selamat di dunia dan di akhirat kelak. Perlunya membangun kesadaran masyarakat untuk berilmu dalam beramal. Pernikahan yang dibina dengan dasar ilmu agama akan menjadikan pasangan yang sakinah, karena setiap pasangan mengetahui kewajiban dan hak masing-masing.

KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian Universitas Borneo Tarakan pada komunitas Majelis Ta'lim Hurrasul Aqidah telah memberikan sumbangsih pada perubahan pemahaman serta sikap yang diukur melalui post-test.

Saran yang dapat disimpulkan adalah:

1. Pentingnya mengadakan kegiatan ini secara regular di lebih banyak majelis ta'lim maupun perguruan tinggi yang terdapat di Kota Tarakan dan wilayah lain yang berada di sekitarnya;
2. Diperlukan kerjasama dari pihak kementerian agama untuk mewajibkan kegiatan ini bagi pasangan yang akan melangsungkan pernikahan seperti yang telah dilakukan oleh Negara tetangga, Malaysia di mana Negara mewajibkan sertifikat yang didapatkan dari kegiatan kursus pra-nikah ini sebagai salah satu dokumen yang wajib dipenuhi ketika akan mendaftarkan pelaksanaan pernikahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Borneo Tarakan yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan ini melalui

Program Kemitraan Masyarakat Tahun Pelaksanaan 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Al Bashir, Waliyuddin. 2010. *An-Nihayah*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah.

Al Bukhari, Muhammad bin Ismail. 2002. *Shahih al Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.

Al Jaziri, Abdurrahman. *Al Fiqh 'Ala Al Madzahib al 'Arba'ah*. Beirut: Dar al Fikr.

Al Jauhariy, Ismail. 2008. *Mu'jam ash-Shihah*. Beirut: Dar al Ma'rifah.

At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. 19h96. *Jami' at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al Gharb al Islamiy.

Hanifah, Mardalena. 2019. "Perkawinan Beda Agama Ditinjau dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan". *SOUMATERA LAW REVIEW*. *Volume 2, Nomor 2, 2019*. DOI: http://doi.org/10.22216/soumlaw.v2i2.4420

Komarudin, Didin. 2018. "Taklik Talak Dan Gugat Cerai Dalam Perspektif Tujuan Pernikahan (Studi Kasus Di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon)". *Inklusif (Jurnal Penelitian Pengkajian Hukum Islam). Issue "Vol 3, No 1 (2018): Juni 2018"*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Muslim bin al Hajjaj. 2006. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar Thayyibah.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Prianto Budhy, Nawang Warsi Wulandari, Agustin Rahmawati. 2013. "Rendahnya Komitmen Dalam Perkawinan Sebagai Sebab Perceraian". *Jurnal Komunitas. Research & Learning in Sociology and Anthropology. Vol 5, No 2 (2013)*. Universitas Negeri Semarang.

Riduwan, Akhmad. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan) 3*. https://doi.org/ DOI: 10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886

BIDANG
HUKUM

PEMBINAAN MATERI HUKUM ISLAM DAN KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI BAGI PENYULUH AGAMA ISLAM DI KOTA TASIKMALAYA

Acep Zoni Saeful Mubarok dan Andik Setiyono

PENDAHULUAN

Perbincangan mengenai pernikahan dini merupakan sesuatu yang sangat menarik. Diskursus ini sudah sering dijadikan sebagai topik utama dalam berbagai studi. Walaupun demikian, kajian ini akan sangat menarik apabila difokuskan kepada upaya pencegahannya dalam format literasi. Dengan cara ini setidaknya akan terbangun kepahaman masyarakat tentang pernikahan dini dan pada akhirnya akan tumbuh kesadaran tinggi untuk tidak melakukannya.

Kasus pernikahan dini di Indonesia terbilang cukup tinggi. Menurut Survei Ekonomi Nasional dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dan hasil sensus penduduk pada 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF dapat dilihat bahwa prevalensi perkawinan usia anak di negara Indonesia tidak hanya tinggi, karena

lebih dari seperenam wanita melakukan pernikahan sebelum usia dewasa (18 tahun) yaitu sekitar 340.000 wanita tiap tahunnya (Badan Pusat Statistik & UNICEF, 2016). Untuk kasus pernikahan dini di dunia, menurut statistik tahun 2014 di seluruh dunia terdapat lebih 700 juta wanita menikah sebelum usia 18 tahun, bahkan satu dari tiga wanita atau sekitar 250 juta orang melakukan perkawinan sebelum mereka berusia 15 tahun (Zendy Wulan Ayu Widhi Prameswari, 2018).

Sudah saatnya masyarakat melek tentang akibat negatif dari pernikahan dini ini. Salah satu akibatnya adalah pasangan nikah tersebut akan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi. Hal itu disebabkan risiko tinggi yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi yang berujung pada kematian bayi, kematian ibu serta rendahnya kualitas kesehatan ibu dan anak. Hal ini dikarenakan perempuan yang masih berada di bawah umur (dini) tidak termasuk kriteria usia ideal hamil dan melahirkan.

Pernikahan dini sangat rentan terhadap risiko kesehatan. Salah satunya adalah risiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), anemia, persalinan sulit, dan kanker serviks. Menurut hasil pengabdian masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat (FIK) Universitas Siliwangi di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya ditemukan adanya hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian BBLR. Pernikahan dini lebih berisiko 2,923 kali mengalami BBLR dibandingkan dengan yang menikah di umur lebih dari 20 tahun (Mubarok, 2019b).

Dalam perspektif maqashid asy-syari'ah (tujuan hukum Islam), melangsungkan pernikahan dini sama saja dengan mengabaikan nilai-nilai kemaslahatan. Salah satu pertimbangan kemaslahatan adalah hifz al-'aql (menjaga akal manusia). Jika nikah dini dipaksakan maka akan berakibat tertutupnya peluang anak untuk meneruskan

pendidikannya. Sebab pada masa usia tersebut, seharusnya masih dalam masa mengenyam pendidikan, sehingga dengan pernikahan tersebut kepentingan pendidikan anak terabaikan (Mubarok, 2019a).

Dalam perspektif gender dan kesehatan, salah satu akibat perkawinan dini ini akan menjadi penyebab kehamilan anak yang berlanjut dengan melahirkan anak. Padahal hamil dan persalinan di bawah usia ideal memiliki risiko sang ibu mempunyai anak yang banyak serta jarak kehamilan yang sangat dekat. Hal ini dikarenakan sang ibu memiliki usia subur yang cukup panjang dibandingkan dengan sang ibu yang menikah pada waktu usia dewasa.

Selain itu, ditinjau dari sudut fisik, sang pria juga belum cukup mampu untuk dibebani suatu pekerjaan berat untuk mendapatkan penghasilan serta mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Terlebih lagi bagi sang ibu tentu akan memiliki beban kerja rumah tangga ganda yang lebih menguras tenaga dan pikiran apalagi jika dia sudah memiliki anak. Hal ini kadang dapat memicu dan memacu terjadinya perceraian. Padahal dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 disebutkan perkawinan merupakan ikatan lahir batin atara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Untuk menggapai tujuan yang diamanahkan oleh undang-undang tersebut, masing-masing mempelai harus merujuk kepada prinsip-prinsip perkawinan yang salah satu unsurnya adalah bahwa calon mempelai baik suami ataupun istri harus memiliki kematangan jiwa raga. Hal ini memiliki tujuan supaya mampu mewujudkan perkawinan yang baik dan langgeng tanpa berakhir dengan perceraian serta memperoleh keturunan yang baik (dzurriyyah thayyibah).

DPR RI sudah mengetok palu mengesahkan revisi dari Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 yang menyepakati umur mempelai laki-laki maupun perempuan yang akan melangsungkan perkawinan adalah minimum jadi 19 tahun. Sebelumnya, diketentuan dalam Undang-Undang Perkawinan, batas usia minimal untuk menikah adalah 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki. Ketentuan batasan usia perkawinan ini dijelaskan juga dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pada pasal 15 ayat (1) yang memiliki dasar pertimbangan demi kemaslahatan rumah tangga dan keluarga.

Dalam Alquran aturan batasan usia pernikahan tidak disebutkan secara eksplisit. Pembatasan yang ada hanya didasarkan pada kualitas pasangan, sebagaimana dinyatakan dalam surat an-Nisā (4) ayat 6. Para ulama memberikan penafsian pada ayat: Imam Mujahid berpendapat bahwa yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah akil balig. Termasuk jumhur ulama pun berpendapat yang sama, terkadang terjadi pada anak laki-laki ditandai dengan mimpi yang menyebabkan keluarnya air mani yang memancar (Syaikh, 2008). Sehingga mayoritas ulama menetapkan tentang kebolehan seseorang untuk menikah ketika telah sampai usia akil balig. Adapun tanda-tandanya adalah ditandai dengan mimpi basah bagi laki-laki atau menstruasi bagi perempuan. Apabila tidak terdapat indikator tersebut, maka kedewasaan seseorang ditentukan oleh usianya.

Dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang kesadaran usia nikah tersebut diperlukan penyambung lidah yang dapat langsung sampai ke masyarakat bawah. Salah satu tugas tersebut adalah diemban oleh para Penyuluh Agama Islam baik yang PNS maupun yang masih PPPK. Untuk itulah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Siliwang ini sasaran utamanya adalah Penyuluh Agama Islam se-Kota Tasikmalaya.

Karena mereka selain tugasnya sebagai penyuluh tentang materi keislaman di daerah binaannya, para penyuluh juga memiliki tugas untuk menjadi narasumber pada setiap kegiatan konseling atau kursus pra-nikah bagi calon pengantin di setiap Kantor Urusan Agama Kecamatan se-Kota Tasikmalaya.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan

Dalam program pengabdian ini, metode pelaksanaan yang digunakan adalah melalui penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan pembuatan komitmen sehingga penyuluh agama mempunyai rasa tanggung jawab dalam penyampaian materi penyuluhan keislaman kepada masyarakat secara umum dan memberikan konseling pra-nikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan masing-masing.

Pelaksanaan dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pembinaan bagi penyuluh Agama Islam dilaksanakan pada 26 Sepetember 2019 bertempat di Gedung Dakwah Islamiyah Kota Tasikmalaya. Sasaran kegiatan adalah para Penyuluh Agama Islam Fungsional (PNS) sejumlah 10 (sepuluh) orang dari setiap Kecamatan dan Penyuluh Agama Islam PPK (Non PNS) sejumlah 12 (dua belas) orang yang merupakan perwakilan dari 10 (sepuluh) Kecamatan dan 2 (dua) orang pengurus FKPAI (Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam) Kota Tasikmalaya sehingga total sejumlah 22 (dua puluh dua) orang.

Partisipasi Mitra

Mitra dalam pengabdian ini adalah Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam (POKJALUH) dan Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam (FKPAI) Kota Tasikmalaya, KUA se-Kota

Tasikmalaya serta Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Materi Hukum Islam dan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Bagi Penyuluh Agama Islam di Kota Tasikmalaya merupakan alternatif pemecahan masalah dalam rangka menurunkan angka permasalahan pernikahan di bawah umur (dini). Sasaran diberikan pembekalan berupa materi hukum Islam dan kesehatan untuk mempersiapkan diri sebagai konselor bagi calon pengantin dan penyuluhan materi keislamab di daerah binannya. Adapun rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

Pertama, registrasi peserta yaitu para Penyuluh Agama Islam, dimulai pukul 08.00 s.d. 09.00 WIB untuk mengisi daftar hadir dan mendapatkan snack serta langsung menempati tempat duduk yang telah disiapkan. Kedua acara seremonial yang meliputi opening, pembacaan kalam ilahi, prakata dari penyelenggara, dan doa. Selanjutnya adalah pemaparan materi dari nara sumber: materi pertama dari pihak dinas kesehatan, materi kedua yang disampaikan oleh Dr. H. Acep Zoni Saeful Mubarok, M.Ag, dan materi ketiga oleh Andik Setiyono, S.KM., M.Kes.

Materi pertama memaparkan tentang kesehatan reproduksi dan gambaran umum mengenai pernikahan dini di Kota Tasikmalaya. Sedangkan materi kedua berkenaan dengan kajian pernikahan dini dalam perspektif hukum Islam baik secara formil maupun materil. Pendekatan hukum Islam secara formil adalah yang berkaitan dengan hukum Islam yang sudah dilegalisasi oleh negara, seperti Undang-Undang Perkawinan, KHI dan revisi dari undang-undang perkawinan. Sedangkan hukum Islam secara material adalah kajian dari sudut pandang fiqh, ushul fiqh dan maqashid asy-syari'ah

(tujuan hukum Islam). Sedangkan narasumber yang menyampaikan perspektif kesehatan dan gender menyoroti tentang implikasi atau akibat pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan anak dengan risiko kematian, termasuk hilangnya kesempatan pendidikan bagi mereka yang memaksakan nikah dini.

Setelah pemaparan materi selesai, acara dilanjutkan dengan diskusi yang diawali dengan sesi pertanyaan dari para peserta yang kemudian dijelaskan oleh para pemateri. Acara terakhir adalah penutupan kegiatan Pembinaan Materi Hukum Islam dan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Bagi Penyuluh Agama Islam di Kota Tasikmalaya. Acara penutupan sesuai dengan rencana yaitu sekitar pukul 11.30 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan pembagian sertifikat kepesertaan, paket makan siang dan sesi foto bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian pada masyarakat mengenai Pembinaan Materi Hukum Islam Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Bagi Penyuluh Agama Islam di Kota Tasikmalaya telah dilaksanakan sebaik-baiknya, dengan hasil sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan komunikasi yang baik dengan beberapa pihak yaitu dengan Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam (POKJALUH) dan Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam (FKPAI) Kota Tasikmalaya KUA se-Kota Tasikmalaya serta Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
2. Telah dilaksanakan kegiatan Pembinaan Materi Hukum Islam dan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Bagi Penyuluh Agama Islam di Kota Tasikmalaya pada 26 September 2019 di Gedung Dakwah Islamiyah Tasikmalaya yang diikuti oleh 22 orang Penyuluh Agama Islam.

3. Di akhir kegiatan, para Penyuluh Agama Islam menyampaikan terima kasih dan rasa puas dengan kegiatan seperti ini dan meminta untuk diselenggarakan kegiatan serupa dalam tema Islam dan Kesehatan.

Pengabdian ini diharapkan lebih meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di Kota Tasikmalaya terutama KUA, Dinas Kesehatan dan para Penyuluh Agama Islam. Diharapkan pula kepada para Penyuluh Agama Islam yang telah mengikuti kegiatan pengabdian tersebut, dapat menyampaikan kembali kepada masyarakat mengenai seluk beluk penikahan dini dalam berbagai perspektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada LPPM-PMP Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami haturkan kepada Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam (POKJALUH) dan Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam (FKPAI) Kota Tasikmalaya KUA se-Kota Tasikmalaya serta Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya atas kerjasama dan dorongan serta dukungan yang penuh sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, & UNICEF. (2016). Kemajuan yang Tertunda : Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Unicef Indonesia. https://doi.org/978-978-064-963-6

Mubarok, A. Z. S. (2019a). *Argumen Maslahah dalam Putusan Pengadilan*. Nusa Litera Inspirasi.

Mubarok, A. Z. S. (2019b). Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019. http://hdl.handle.net/11617/11848

Syaikh, 'Abd Allah bin Muhammad bin 'Abd al-Rahman bin Ishaq Alu. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir* (M. 'Abdul Goffar (ed.)). Pustaka Imam Asy-Syafii.

Zendy Wulan Ayu Widhi Prameswari, E. A. (2018). Indonesian Marriage Law Reform: The Way to Strengthen he Protection of Children's Rights Against Child Marriage. *Journal of Southeast Asian Human Rights, 2(1)*. https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jseahr.v2i1.5353

PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM UPAYA PREVENTIF "NOMOPHOBIA" MELALUI PENERAPAN KEDISIPLINAN ANAK BERBASIS KELUARGA DI ERA PANDEMI COVID-19 DI DESA LAJOLOR KECAMATAN SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN

Vita Fitriatul Ulya, M. Yusron Maulana El-Yunusi, dan Herfin Fahri

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah mengakibatkan adanya perubahan besar di berbagai sektor kehidupan dalam waktu singkat. Di bidang sosial misalnya, terjadi transformasi aktivitas masyarakat, yang awalnya terdapat pola kebiasaan masyarakat yang guyub dan senang berkumpul, berubah menjadi pembatasan sosial berskala besar. Di bidang ekonomi misalnya, terjadi gejolak yang menjadikan perekonomian Indonesia masuk dalam masa krisis. Harga komoditas turun, ekspor terhenti, dan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi ini. Menurut hasil survey Lembaga Survei Indonesia

(LSI) mengungkapkan sebanyak 74,8% masyarakat Indonesia pada keadaan ekonomi buruk (Jelita, 2020). Bidang pendidikan juga merasakan hal yang sama, Kemendikbud dipaksa mengeluarkan kebijakan guna membantu proses pembelajaran tetap efektif meski dari rumah. Sebagaimana telah dikeluarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan serta Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19.

Menindaklanjuti Surat Edaran tersebut kemudian Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut, maka seluruh lembaga pendidikan di Indonesia harus menutup sekolahnya dan berganti menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah masing-masing. Padahal diketahui selama ini bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik dalam upaya meningkatkan kompetensi kognitif dan skill anak (Persell, 1979). Namun karena dampak pandemi ini maka pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring, yang tentu akan melibatkan peran orang tua lebih banyak dalam mendampingi anak belajar. Menurut hasil survei Kemendikbud yang bekerjasama dengan UNICEF sebanyak 96,6% siswa belajar di rumah (Kamil, 2020).

Hal ini tentu bukan menjadi hal yang mudah bagi orang tua dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring ini. Karena sebelum situasi ini tidak banyak orang tua yang mampu meluangkan waktu untuk membimbing anaknya. Dengan adanya kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR)

ini maka memaksa orang tua untuk menjadi the first teacher untuk anaknya. Orang tua dengan apapun jenis profesinya dan latar belakang pendidikannya dituntut untuk membimbing anak dalam mencapai tujuan instruksional yang sudah dirumuskan pada tiap kompetensi inti mata pelajaran. Bimbingan orang tua dalam masa Covid bersifat lebih intens. Bimbingan menurut Stone dan Shertzer dalam Yusuf Gunawan (2001), merupakan "process of helping individuals to understand themselves and their world", yaitu suatu proses untuk membantu individu dalam memahami dirinya sendiri dan dunianya. Bimbingan orang tua dilakukan secara periodik dan berkesinambungan serta memperhatikan kondisi psikis anak selama belajar daring.

Kasus di Desa Lajolor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban banyak orang tua yang mengeluh dengan diberlakukannya pembelajaran daring. Konsekuensinya belajar daring adalah secara tidak langsung orang tua harus menyediakan gadget/notebook atau berbagi gadget dengan anak. Jika awalnya waktu anak akan banyak dihabiskan di sekolah, saat ini waktu anak banyak dihabiskan di rumah dengan memegang gadget sebagai sarana pembelajaran. Anak secara penuh belajar dari rumah secara daring (school from home) tidak sedikit yang mengalami kebosanan. Salah satu informan menyatakan bahwa tidak jarang setelah anak melihat video materi pembelajaran yang kirim oleh guru kemudian anak meminta izin orang tuanya untuk bermain game di gawainya tersebut.

Selain itu ada pula yang menyatakan bahwa anak sering dilanda bosan dalam belajar di rumah, sehingga gadget adalah salah satu solusi mengusir kebosanan karena tidak diperbolekan bermain di luar rumah bersama teman-temannya seperti biasanya. Banyak orang tua yang merasa khawatir jika lama kelamaan anaknya akan mengalami candu gadget apabila sering memainkan telepon genggam. Ada

banyak dampak negatif pada kesehatan fisik akibat kecanduan gadget, seperti terjadi gangguan penglihatan, nyeri di bagian tubuh tertentu, infeksi, gangguan tidur yang bisa meningkatkan resiko terjadinya obesitas, diabetes, hingga infertilitas (alodokter.com, 2020). Selain efek pada kesehatan, candu gadget juga berdampak pada psikologis misalnya menjadi lebih mudah marah dan panik, stres, depresi dan sulit berkonsentrasi atau fokus ketika belajar atau bekerja.

Berkenaan dengan hasil pengamatan yang telah dikemukakan, maka kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua akan bahaya penggunaan gadget pada anak dan bagaimana cara pencegahannya agar tidak sampai pada level nomophobia. Nomophobia adalah kependekan dari no mobile phone phobia, yaitu kondisi dimana seseorang mengalami rasa cemas dan takut ketika tidak memainkan handphonenya (Yildirim, 2014). Nomophobia berkaitan erat dengan kecanduan internet. Hal ini dikarenakan banyaknya tontonan, permainan (game), atau fitur menarik lainnya yang bisa dimainkan dalam gadget. Salah satu strategi pencegahan nomophobia adalah membatasi penggunaan gadget dengan berlatih hidup disiplin. Fokus pendampingan pada mitra PKM lebih kepada bentuk sosialisasi akan dampak negatif gadget nomophobia kepada para orang tua dan cara pencegahannya melalui penerapan kedisiplinan, dan selanjutnya kegiatan home visit untuk mendampingi orang tua menciptakan situasi belajar dan bermain yang nyaman bagi anak sebagai terapan kedisiplinan.

Penerapan kedisiplinan menurut Good (1959) dalam Dictionary of Education merupakan proses pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan untuk mencapai maksud atau tindakan yang lebih efektif. Penanaman kedisiplinan hendaknya dimulai sejak anak masih kecil karena hal ini sangat penting dan besar peranannya dalam pengembangan moral anak pada usia selanjutnya. Kebiasaan

disiplin harus diterapkan kepada anak secara teratur dan konsisten agar anak memiliki pedoman dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai. Anak yang sudah terbiasa disiplin akan memiliki rasa tanggung jawab akan pekerjaan yang dilakukan. Sebagaimana halnya kebutuhan menggunakan gadget, maka ia akan bisa mengolah waktu untuk memanfaatkan gadget sebagaimana mestinya. Strategi penerapan kedisiplinan anak sangat diperlukan orang tua di Desa Lajolor sebagai upaya pencegahan dampak negatif yang ditimbulkan oleh gadget seperti nomophobia.

Adapun yang menjadi mitra PKM adalah orang tua di Desa Lajolor Kecamatan Singgahan yang memiliki masalah pada tumbuh kembang anaknya yang diakibatkan oleh pengaruh gadget. Dengan kegiatan pendampingan diharapkan memberi manfaat bagi mitra PKM sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi secara simultan, salah satunya yaitu pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 yang menjadikan anak mulai bersahabat dengan handphone dan kurang bijak dalam menggunakannya, sehingga dikhawatirkan akan terjadi adiktif gadget. Melalui pengabdian ini diharapkan ada perubahan yang lebih baik dalam pemanfaatan media gadget oleh anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan edukatif, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju perubahan kemajuan yang diinginkan (Yesputra, 2020) Metode yang digunakan adalah menggunakan Participatory Action Research (PAR). PAR biasa disebut dengan riset aksi. Pada dasarnya, PAR adalah pengabdian masyarakat yang melibatkan pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang berlangsung

untuk mengatasi sebuah masalah sehingga mendapatkan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Lincoln, 2009). Dalam hal ini pelaku utama pengabdian adalah tim pengabdi bersama para orang tua di Desa Lajolor yang memiliki keluhan terhadap kebiasaan anaknya yang suka memainkan gadget selama berjam-jam.

Pendekatan PAR memiliki persamaan dengan metode pengabdian masyarakat CBPR atau *Community Based Participatory Research*. CBPR merupakan pengabdian masyarakat dengan pendekatan kemitraan yang melibatkan masyarakat, organisasi, peneliti dan semua yang terlibat dalam proses pengabdian masyarakat. Tujuan CBPR adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena tertentu, dan untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh kepada arah perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat (Israel, 1998). Baik PAR maupun CBPR sama-sama menggunakan model partisipasi aktif antara tim pengabdi dengan masyarakat, dalam menggali masalah kemudian memecahkannya.

Tahapan dalam pengabdian masyarakat CBPR menurut Joanna Ochocka (Muhid, 2018) ada empat langkah, yaitu peletakan dasar (laying foundation), perencanaan pengabdian masyarakat (research planning), pengumpulan dan analisis data (information gathering and analysis), dan aksi atas temuan (acting on finding). Hampir sama dengan CBPR, pendekatan PAR memiliki tahapan pengabdian masyarakat yang dimulai dari peletakan dasar sebagai riset pendahuluan tim pengabdi hingga refleksi atas aksi yang dilakukan. Berikut langkah-langkah metode PAR beserta implementasinya dalam pengabdian ini.

Riset pendahuluan

Langkah awal dalam pengabdian ini adalah melakukan riset pendahuluan kepada para orang tua di Desa Lojolor mengenai

program pembelajaran daring yang sedang berlangsung di masa pandemi Covid-19. Dari hasil observasi dan wawancara tim pengabdi ditemukan bahwa rata-rata orang tua di Desa Lajolor menilai pembelajaran daring kurang efektif. Materi yang tersampaikan kepada siswa tidak sedetail pembelajaran normal di sekolah, orang tua memerlukan paket data yang cukup sebagai fasilitas daring, dan seringkali anak meminta izin kepada orang tua untuk memainkan gawainya setelah pembelajaran daring. Kebiasaan memegang handphone dan adanya fitur-fitur menarik seperti game atau medsos menyebabkan anak ingin selalu memainkannya.

Selanjutnya dari hasil FGD juga ditemukan bahwa diantara beberapa alasan orang tua di Desa Lajolor mengizinkan anaknya bermain gadget antara lain:

a. Sebagai stimulus, misalnya jika bisa mengerjakan soal dari guru maka boleh bermain gadget.
b. Orang tua sibuk bekerja baik di luar rumah maupun Work from Home (WFH).
c. Orang tua memiliki anak bayi sehingga tidak bisa mendampingi anak bermain maupun belajar secara maksimal.

Dalam pelaksanaan pengabdian tidak semua orang tua di desa Lajolor menjadi masyarakat dampingan. Warga dampingan adalah masyarakat yang diketahui memiliki masalah dalam mendisiplinkan anaknya dalam memanfaatkan gadget dan yang bersedia menjadi masyarakat dampingan selama proses pengabdian. Berikut adalah data orang tua yang menjadi subyek dampingan.

Tabel 1. Data Orang Tua Subyek Sampingan

Nama	**Usia**	**Alamat**	**Pekerjaan**
Pipit	34	Dsn. Lengkong Ds. Lajolor	Guru SMP
Hesti	33	Dsn. Krajan Ds. Lajolor	Pedagang
Masfufatin	40	Dsn. Panjen Ds. Lajolor	Penjahit
Ana	43	Dsn. Podang Ds. Lajolor	Guru MA
Emy	31	Dsn. Krajan Ds. Lajolor	Penjahit
Sholihah	34	Dsn. Krajan Ds. Lajolor	Penjual makanan
Rofiatun	45	Dsn. Panjen Ds. Lajolor	Petani

Enkulturasi

Setelah mendapatkan informasi dari tahap studi pendahuluan maka langkah selanjutnya adalah enkulturasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) enkulturasi adalah pembudayaan. Selanjutnya menurut E. Adamson Hoebel (dalam Mayers, 1988) enkulturasi adalah kondisi sadar atau tidak sadar seseorang untuk menyesuaikan diri dengan budaya dan menginternaslisasi budaya tersebut. Pada tahap enkulturasi tim pengabdi membaur dan melebur dalam kehidupan masyarakat. Tujuan enkulturasi adalah memahami aktivitas dan kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam mendampingi putra putrinya selama di rumah, sehingga mengetahui penyebab masalah yang terjadi dan merencanakan alternatif solusi pemecahannya. Dalam pendidikan informal seperti keluarga enkulturasi disebut sebagai child training, yaitu melatih anak untuk memiliki identitas dan bersikap tanggung jawab.

Pengorganisasian masyarakat

Tahap selanjutnya setelah tim pengabdi membaur ke dalam masyarakat adalah mengorganisasikan masyarakat. Caranya adalah dengan cara membentuk kelompok masyarakat. Disebutkan dalam modul pelatihan KKN LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya (2008),

bahwasanya kelompok yang baik bukanlah kelompok yang besar jumlah anggotanya akan tetapi kurang solid dalam pelaksanaan pengabdian, melainkan sedikit anggota sudah dianggap cukup namun solid dan aktif. Dalam hal ini masyarakat yang menjadi anggota proses pengabdian adalah Ibu-ibu di Desa Lajolor yang berjumlah 7 orang dengan masalah yang beragam akan tetapi menyangkut kedisiplinan anak dalam memanfaatkan gadget.

Perencanaan Tindakan Aksi

Pada tahap ini tim pengabdi bersama mitra PkM yaitu Ibu-ibu di Desa Lajolor yang menjadi warga binaan melangsungkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang terjadi untuk kemudian bersama-sama menyusun strategi dan mencari solusi pemecahannya. Pada tahap ini ide dan gagasan dari tim pengabdi disampaikan kepada partisipan, selanjutnya diimplementasikan pada tahap aksinya. Berikut adalah perencanaan kegiatan dalam penerapan kedisiplinan sebagai upaya mencegah anak terkena nomophobia.

a. Sosialisasi kepada mitra PkM tentang bahaya nomophobia dan pencegahannya melalui penerapan kedisiplinan.
b. Home visit, pendampingan membuat jadwal kegiatan sehari-hari dan pelaksanaannya, serta pendampingan belajar dan bermain menyenangkan bagi anak.

Aksi

Tahap aksi adalah tahap implementasi perencanaan aksi secara simultan dan partisipasif. Sebagaimana perencanaan yang telah disebutkan di atas, maka bentuk aksi dalam pengabdian ini meliputi dua kegiatan, yaitu sosialisasi dan home visit. Pertama, kegiatan sosialisasi dilakukan di rumah Ibu Nyai Asiyah selaku tokoh wanita di Desa Lajolor dan dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang yang

merupakan partisipan pengabdian. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan diantaranya: (1) untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kebiasaan yang menjadi penyebab anak sering memainkan gadget, (2) memberikan informasi tentang bahaya gadget bagi anak bagi dari segi kesehatan maupun mental, (3) memberikan informasi tentang penyakit "nomophobia", (4) memberikan informasi tentang upaya-upaya pencegahan dampak negatif gadget, dan (5) menyusun jadwal home visit sebagai pendampingan dalam penerapan kedisiplinan untuk mencegah nomophobia pada anak.

Setelah diadakan sosialisasi, program selanjutnya adalah home visit. Tim pengabdi mendatangi rumah Ibu-ibu yang menjadi warga binaan sesuai jadwal yang disepakati sebelumnya. Kegiatan home visit meliputi: (1) pembuatan jadwal aktivitas anak-anak sehari-hari, (2) pendampingan belajar yang menyenangkan, (3) pendampingan bermain yang menyenangkan.

Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap pengecekan apakah dari aksi yang telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan harapan atau sebaliknya. Selanjutnya setelah dilakukan pengabdian, akan diketahui adakah perubahan positif yang diwujudkan dalam pola kedisiplinan anak dalam memanfaatkan gadget di Desa Lajolor Kecamatan Singgahan.

Refleksi

Dari seluruh informasi yang terkumpul, kemudian dilakukan klasifikasi, verifikasi, sistematisasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini akan dihasilkan data-data yang bermakna dan menjadi teori akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini data yang diperoleh dari program pengabdian seperti optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi anak untuk menerapkan pola-pola kedisiplinan sehingga anak lebih bisa memanfaatkan waktu

dengan sebaik-baiknya dan mencegah anak terkena nomophobia, dikorelasikan dengan teori-teori yang relevan, seperti teori nomophobia, teori peran orang tua dalam pendidikan dan teori kedisiplinan.

HASIL KEGIATAN

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan anak. Orang tua adalah guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, motivator dan teladan bagi anak. Di era informasi, anak memiliki kecenderungan mengoperasikan gadget yang menjadikan anak sering lupa waktu. Hal ini membutuhkan peran orang tua lebih intens untuk mencegah anak terkena adiktif gadget. Penerapan kedisiplinan adalah salah satu alternatifnya. Menurut Crow dalam Shochib (dalam Shochib, 1997), peran orang tua dalam mendisiplinkan anak meliputi kegiatan melatih, membiasakan diri, dan mengontrol. Peran orang tua tidak hanya mencukupi kebutuhan fisik saja, tetapi juga pada emosional anak. Jika orang tua terlalu sibuk dan menyerahkan anak pada gadget maka anak kurang mendapat kasih sayang dan akhirnya anak enjoy dengan gadgetnya. Maka perlu adanya program pengabdian masyarakat dalam rangka memberi infromasi pada orang tua bahaya gadget pada anak.

Di Desa Lajolor sendiri banyak orang tua yang mengeluh karena kebiasaan anaknya yang memainkan gadget selama berjam-jam dan orangtua merasa tidak bisa mencegahnya karena kesibukannya. Maka diadakanlah agenda pengabdian ini. Pada program pengabdian hal pertama yang dilakukan adalah sosialisasi akan bahaya gadget kepada orang tua. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdi di rumah bu Asiyah pada tanggal 13 Agustus 2020 dan dihadiri 7 orang yang menjadi warga binaan. Adapun tujuan diadakan sosialisasi untuk menyadarkan kembali kepada masyarakat

terutama orang tua akan bahaya gadget yaitu nomophobia. Respon masyarakat dengan adanya sosialisasi ini sangat apresiatif dan tertarik untuk menjadi warga binaan pengabdian. Orang tua tidak ingin jika anaknya mengalami gangguan lebih parah pada kesehatan fisik terutama mata dan mentalnya akibat nomophobia.

Tindak lanjut kegiatan sosialisasi ini adalah mengadakan kunjungan ke warga dampingan sebanyak 7 orang. Tim pengabdi secara bergantian berkunjung ke rumah warga dan pertama kali mengamati pola asuh orang tua sehingga diketahui faktor apa yang menyebabkan anak sering memainkan gadget. Selanjutnya tim pengabdi mendampingi orang tua membuat jadwal kegiatan, mulai bangun tidur, mandi, makan, beribadah, belajar, dan bermain. Jadwal yang sudah tersusun harus diikuti anak dengan disiplin. Anak mendapat reward berupa hadiah kecil atau pujian apabila melaksanakan jadwal dengan baik, dan mendapat punishment yang sifatnya mendidik contoh membuat ringkasan materi pelajaran apabila anak melanggar jadwal. Hidayatullah (2010) mengatakan bahwa reward and punishment tidak boleh dipisahkan agar penanaman disiplin berjalan efektif. Awalnya dalam menerapkan ini ada kendala yang dialami orang tua, khususnya mereka yang pendidikannya hanya tamatan SD sehingga kesusahan menerapkan strategi ini. Hal ini misalnya dialami oleh Ibu Sholihah dan Ibu Rofiatun yang berprofesi sebagai pedagang dan petani di Desa Lajolor. Awalnya memang membutuhkan kerja keras dari orang tua, tapi pada hari berikutnya anak sudah mulai disiplin dengan jadwal yang dibuat.

Disamping membuat jadwal kegiatan, tim pengabdi juga melakukan pendampingan terhadap pola asuh orang tua dalam mendampingi anak belajar dan bermain. Anak harus mendapatkan lingkungan yang nyaman dalam beraktivitas di rumah. Belajar harus bersifat menyenangkan dan bermain dialihkan pada permainan

indoor edukatif kreativitas atau tradisional outdoor, tidak bermain gadget. Dalam proses pendampingan ini, tim pengabdi juga mencoba untuk menunjukkan video kepada anak dampingan tentang penyakit-penyakit yang muncul akibat terlalu lama bermain handphone. Diharapkan melalui pemutaran video, anak akan melihat kasus secara real dan tidak hanya melalui cerita verbal saja.

Hasil yang diperoleh dari program pengabdian ini adalah orang tua mendapatkan perubahan yang signifikan pada pola kebiasaan anaknya. Awalnya rata-rata anak bisa menghabiskan waktunya selama 8-9 jam sehari bahkan lebih dalam memainkan dadget, kemudian setelah diterapkan pendidikan kedisiplinan anak berkurang menjadi 3-4 jam sehari. Sungguh sebuah perubahan besar yang dicapai dari hasil kerja keras orang tua dalam mendisiplinkan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Lajolor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban dalam upaya mencegah nomophobia pada anak melalui strategi kedisiplinan berjalan lancar sesuai waktu yang dijadwalkan. Hal ini terlihat sudah ada perubahan dalam kebiasaan anak, yang awalnya memainkan gadget 8-9 jam bahkan lebih dalam sehari, telah berkurang intensitasnya menjadi 3-4 jam sehari. Pembuatan jadwal kegiatan, penerapan reward and punishment, dan pendampingan orang tua secara intens dapat menjadi strategi untuk merubah pola kebiasaan anak menjadi lebih disiplin dan tanggung jawab.

Kegiatan PkM semacam ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat akhir-akhir ini, dimana munculnya virus Corona menjadikan seluruh kegiatan anak terpusat di rumah dan orang tua menjadi partner seutuhnya dalam mendampingi anak belajar dan bermain d rumah.

Banyak orang tua yang kewalahan karena kesibukan yang lain disamping harus fokus ke belajar anak, dan tidak jarang mengizinkan anak memainkan gadget untuk mengisi waktu luang karena tidak diizinkan pergi ke luar rumah. Kemudian dengan kegiatan PkM ini membantu menyadarkan kembali masyarakat khususnya orang tua tentang bahaya gadget dan bagaimana usaha mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Good, Carter V. *Dictionary of Education*. New York: M. Graw Hill Book Company, 1959.

Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Prenhalindo, 2001.

Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.

Israel, Schulz, Parker, Becker. *Review of Community-based research: Assessing Partnership Approaches to Improve Public Health*. Annual Review of Public Health, 1998.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. https://www.alodokter.com. (diakses pada tanggal 06 Agustus 2020).

Lincoln, Norman K. Denzin dan Yvonnas S. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.

LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2008.

Mayers, Stephen A. Grunland and Marvin K. *Enculturation and Acculturation, adapted from Cultural Anthropology: A Christian*

Perspective. Zondervan, 1988.

Muhid et al., Abdul. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro", *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 2, no. 1 (May 30, 2018)*, lihat https://doi.org/10.29062/engagement.v2il, 2018.

Persell, Caroline Hodges. *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*. United States of America: The Free Press, 1979.

Shochib. *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Yildirim. *Exploring the Dimentionsof Nomophobia: Developing and Validating a Questionnaire Using Mix Methode Research*. Iowa State University, 2014.

BIDANG
MANAJEMEN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN ORGANISASI BERBASIS ISLAM DI KELURAHAN MOLAS KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO

Mardan Umar, Feiby Ismail, dan Arie Supriati

PENDAHULUAN

Pemahaman dan kemampuan untuk mengatur organisasi perlu dimiliki oleh semua orang. Kemampuan ini memungkinkan seseorang atau suatu kelompok mengelola proses organisasinya sehingga berhasil mencapai tujuan melalui proses yang baik. Mulai dari organisasi yang besar sampai pada organisasi dengan lingkup yang kecil dan sederhana. Melihat kondisi bahwa begitu banyak organisasi yang tidak dikelola dengan sistematis maka pemikiran tentang perlunya kegiatan peningkatan kemampuan manajemen dirasakan sangat penting dilakukan. Sebab manajemen merupakan proses yang dilakukan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi dengan mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki baik individu maupun kelompok, sebagaimana

disampaikan Hersey & Blanchard (dalam Wijaya & Rifa'i, 2016:14). Demikian pula pendapat Gullick, Follet, Terry yang dikutip Fattah (2009:1) menyebutkan bahwa manajemen meliputi proses perencanaan program kegiatan, pengorganisasian program, dan proses pengendalian agar mampu mencapai harapan dan tujuan organisasi. Untuk itu, proses manajemen harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu pekerjaan tergantung dari sejauh mana pengelolaan atau pengorganisasian orang dalam kerjasama tim (Stoner,1996; Benowitz, 2001), sehingga semua individu harus diberikan pemahaman yang memadai tentang manajemen.

Jika dikaitkan dengan Islam, begitu banyak nilai-nilai Islam yang relevan dengan manajemen. Misalnya fungsi perencanaan seperti dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menjelaskan seruan bagi manusia untuk mempersiapkan masa depan untuk hari esok (akhirat). Sehingga perencanaan itu penting sebagai rancangan kebaikan di masa yang akan datang. Ayat ini memiliki nilai manajemen, di mana manusia perlu untuk berpikir masa depan (future and goal oriented) dan melihat pada tujuan sehingga perencanaan dalam hidup dan semua aktivitasnya perlu dilakukan dengan baik. Pengorganisasian sumber daya dalam Islam ditekankan pada hubungan antar individu dalam organisasi, sebagaimana dalam QS. Ali Imran ayat 103, yang mengajak pada persatuan dan menghindari perpecahan. Ayat tersebut menekankan pentingnya organisasi dikelola dengan prinsip persatuan dan mengacu pada ajaran Allah. Demikian pula dalam pengawasan atau pengendalian, Allah memperingatkan agar manusia menjaga dirinya dan keluarganya dari hal-hal yang dapat menjerumuskan dari siksa neraka. Artinya tidak boleh melakukan sesuatu yang buruk dan melanggar aturan dalam organisasi.

Prinsip-prinsip manajemen organisasi dalam perspektif Islam menekankan pentingnya niat yang lurus, ikhtiar atau usaha maksimal, tawakal dan ikhlas menerima hasil (Aziz, 2019) yang terwujud dalam sikap tidak boros, menggunakan waktu dengan baik, disiplin, loyalitas, berorientasi ke depan, etos kerja, tolong menolong (*ta'awun*), musyawarah, berpikir positif dan berakhlak (Sakdiah, 2014: 67). Selain itu, Safri (2017) menyebutkan manajemen dalam Islam itu bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik khusus seperti mengacu pada nilai akhlak yang baik berdasarkan ajaran Islam agar manajemen organisasi masyarakat memiliki nilai yang positif di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, masyarakat harus dibekali dengan kemampuan manajemen organisasi yang berlandaskan nilai Islam, agar dapat menjadi modal dalam mengelola sebuah organisasi pemerintah baik dari tingkat desa, kelurahan, kecamatan maupun tingkat yang lebih tinggi. Kelompok ibu-ibu sebagai bagian dari masyarakat, memiliki potensi penting dalam manajemen, meski kelompok ini sering terabaikan dalam proses pembangunan sumber daya manusia. Pada kenyataannya, kelompok ibu-ibu sering dianggap tidak memiliki peran dalam pengelolaan dan manajemen organisasi. Padahal potensi dan kemampuan mereka dapat diandalkan dalam manajemen organisasi di semua level. Fakta di lokasi menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi di masyarakat masih dilakukan secara tradisional dan belum memiliki landasan nilai yang sesuai dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, program kemitraan masyarakat ini diarahkan pada kelompok ibu-ibu yang potensial dalam pengelolaan manajemen organisasi kemasyarakatan. Hal ini penting bagi peningkatan kualitas manajemen organisasi tingkat kelurahan berbasis partisipasi masyarakat. Sesuai dengan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada organisasi majelis

taklim Ibu-Ibu, maka manajemen organisasi dilakukan dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan bagi kelompok ibu-ibu dalam manajemen organisasi berbasis nilai-nilai Islam di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan manajemen organisasi pada kelompok ibu-ibu ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi Awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas ibu-ibu dalam organisasi di tingkat majelis taklim. Observasi awal menghasilkan kondisi faktual, kekurangan dan kelebihan, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan organisasi.
2. Tahap Pemetaan dan Perencanaan. Kegiatan pemetaan masalah dilakukan dengan memilah permasalahan manajemen organisasi, yaitu masalah perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, atau pengendalian, pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan pemetaan masalah ini kemudian disusun rencana kegiatan pembinaan pada ibu-ibu.
3. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mengimplementasikan rancangan materi pembinaan yang disusun dengan memfokuskan pada kelemahan dan masalah manajemen yang dihadapi. Tahap ini diisi dengan ceramah oleh anggota tim tentang manajemen organisasi berbasis nilai-nilai Islam. Selanjutnya ibu-ibu dibagi dalam beberapa kelompok untuk merumuskan langkah-langkah pengembangan organisasi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Hasil kerja kelompok dipresentasikan untuk didiskusikan bersama.

4. Tahap Evaluasi. Tahapan ini adalah tahap akhir kegiatan di mana tim pengabdian masyarakat memberikan catatan dan masukan terhadap hasil kerja kelompok ibu-ibu dan keseluruhan proses.

Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis hasil kerja dan wawancara dengan mengacu pada fungsi manajemen berbasis nilai-nilai Islam.

HASIL KEGIATAN

Tahap implementasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penguatan pemahaman tentang pedoman umum manajemen organisasi sederhana berbasis nilai-nilai Islam telah memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman ibu-ibu majelis taklim di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. Hasil diskusi dan wawancara dengan ibu-ibu setelah kegiatan ceramah dan penyuluhan, tampak adanya peningkatan wawasan dan pemahaman. Kemudian pada tahap selanjutnya ketika ibu-ibu dibagi dalam beberapa kelompok untuk merumuskan rencana organisasi, sebagian besar mampu merumuskan program dengan baik dan menempatkan program sederhana sesuai dengan kemampuan ketercapaian. Dalam kegiatan ini terbentuk kelompok yang merumuskan tujuan organisasi, ada kelompok yang menyusun rencana kegiatan organisasi, ada yang menyusun langkah-langkah pelaksanaan dan ada juga yang menyusun model evaluasi organisasi. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugasnya, kemudian dilakukan presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

150

Langkah-langkah kegiatan dan hasil yang dicapai dari program ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Tahapan Implementasi Kegiatan Masyarakat

Hasil kegiatan ini secara tertulis adalah tersusunnya rencana organisasi ibu-ibu yang meliputi rencana kegiatan jangka pendek, seperti kegiatan pengajian rutin setiap hari Jum'at, kegiatan sosial suka duka, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu, tersusun pelaksana dan penanggung jawab masing-masing program kegiatan, dan rencana evaluasi organisasi yang dilakukan setiap tahun sekali serta musyawarah organisasi dua tahun sekali.

Semua kegiatan dilandasi dengan nilai-nilai Islam agar proses manajemen selalu berorientasi pada masa depan (akhirat). Dengan demikian, setiap individu menjadi lebih amanah dan bertanggung jawab. Untuk menjaga nilai-nilai Islam tersebut, penulis merumuskan prinsip manajemen organisasi Islam mengacu pada sifat kepemimpinan Rasulullah Saw. *Siddiq* yang dimanifestasikan dalam sikap menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran, *Amanah* yaitu menjalankan tugas dengan tanggung jawab, *Fathonah* dengan mengoptimalkan kecerdasaan dan seluruh kemampuan diri, serta *tabligh* dengan menyampaikan segalanya untuk membimbing sesama, sebagaimana digambarkan berikut:



Gambar: Prinsip Manajemen Organisasi berbasis Islam.

Berdasarkan konsep manajemen organisasi berbasis nilai Islam tersebut, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen organisasi di masyarakat menjadi lebih bernilai dan berorientasi masa depan (akhirat). Pembinaan kemampuan manajemen organisasi Ibu-Ibu yang diupayakan adalah dengan melatih penyusunan rencana organisasi, rencana pelaksanaan, pengorganisasian dan pengendalian serta evaluasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan peningkatan manajemen organisasi memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu dalam mengelola organisasi dengan optimalisasi fungsi manajemen yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti berorientasi akhirat, tolong menolong dan kerjasama, musyawarah, berpikir positif dan berakhlak untuk mewujudkan Islam rahmatan lil alamin. Pembinaan kelompok masyarakat dengan nilai-nilai manajemen organisasi berbasis Islam disarankan untuk terus dilakukan sebagai bentuk pengabdian dunia pendidikan dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH:

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian masyarakat dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Manado yang telah memberikan dukungan dana pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih pada Ketua Majelis Taklim Ibu-Ibu Al Aqsho Molas beserta Imam dan Pembina Majelis Taklim yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz. F.A., 2019. "Mengikis Arogansi Berdakwah Melalui Pendekatan Manajemen Perencanaan Islami", dalam *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, *Vol. 13. No. 1.* h. 43-56. http://doi.org/10.24090/komunika.v13.i1.2029.

Benowitz, E.A. 2001. *Principles of Management*, New York: Hungry Minds. Inc.

Fattah, N. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Safri, H. 2017. Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam, *Kelola: Journal of Islamic Education Management, Vol. 2, No. 2 h.153 – 166*.

Sakdiah. 2014. Karakteristik Manajemen Organisasi Islam, *Jurnal Al-Bayan, Vol. 20, No. 29, h. 59-78*.

Stoner, et all, 1996. *Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Prenhallindo.

Wijaya, C. & Rifa'i, M. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing.

AISYIYAH SUMATERA UTARA TANGGAP: GERAKAN LUMBUNG HIDUP PEDULI COVID-19

Afif Badawi, Siti Mujiatun, Mavianti, dan Emita Sabri

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 yang sedang melanda dunia, termasuk di Indonesia tentu saja memberikan dampak negatif. Tak terkecuali bagi ibu-ibu 'Aisyiyah yang tergabung dalam kelompok tani taman 'Aisyiyah binaan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara (PWA SU). Sebagian ada yang terdampak karena suami terkena pemutusan hubungan kerja dan bahkan kehilangan mata pencaharian karena sekolah yang menjadi target pasar mereka juga ditutup.

Terlepas banyaknya hikmah yang dapat diambil dari pandemic ini, hampir semua masyarakat dari banyak kalangan merasakan dampaknya, terkhusus pada aspek ekonomi (Sukmawani, 2020). Ekonomi keluarga yang terdampak tentunya memberikan efek yang sangat negatif bagi keluarga.

Terlebih lagi kondisi yang mengharuskan masyarakat untuk di rumah saja, tentu saja bagi sebagian masyarakat khususnya kader 'Aisyiyah menjadi masalah baru yaitu berkurangnya income yang diterima. Apalagi sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Masalah lainnya yaitu seperti bosan, jenuh, dan stres dengan kegiatan yang kebanyakan monoton mulai pagi hingga malam hari.

Dari permasalahan tersebut, PWA SU tergugah untuk memberikan uluran bantuan. Melalui Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan PWA SU yang menangani permasalahan ekonomi dan ketenagakerjaan bekerja sama dengan Majelis Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan menginisiasi bentuk kepedulian 'Aisyiyah dengan sekitar. Kegiatan tersebut dirancang sedemikian rupa dengan tema "'Aisyiyah Sumatera Utara Tanggap: "Gerakan Lumbung Hidup Peduli Covid-19". Melalui kegiatan tersebut akan dilakukan sosialisai terkait gerakan lumbung hidup, pembagian kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak makan, masker, dan kurma.

Selain itu, masyarakat juga diedukasi untuk memanfaatkan pekarangan rumah yang ada yaitu dengan menanam tanaman yang dapat menghasilkan dan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga dalam kegiatan gerakan lumbung hidup tersebut dibagikan bermacam bibit tanaman. Harapannya adalah ketika masyarakat sudah diedukasi dalam pemanfaatan pekarangan rumah, masyarakat akan memiliki kegiatan dan kebiasaan baru yang pada akhirnya dapat menghilangkan rasa bosan, kejenuhan atau bahkan stres selama di rumah saja. Selain itu, kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi keluarga yaitu terciptanya ketahanan pangan keluarga di masa pandemic.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok tani taman 'Aisyiyah dan masyarakat sekitar yang terdampak covid-19, maka Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara melalui Majelis Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara bekerja sama dengan Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan akan melaksanakan kegiatan lumbung hidup dengan tema "'Aisyiyah Sumatera Utara Tanggap: Gerakan Lumbung Hidup Peduli Covid-19".

Pelaksanaan program ini meliputi, tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program. Pertama, tahap persiapan program akan dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan fisik lokasi yang akan dijadikan lokasi gerakan lumbung hidup dan berkordinasi dengan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara terkait waktu pelaksanaan. Sedangkan informasi yang tidak diperoleh dari survey lapangan akan dilakukan komunikasi pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya yaitu mendata jumlah peserta yang akan mengikuti gerakan lumbung hidup.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan program dengan mengadakan sosialisasi, pemberian materi pemanfaatan bibit tanaman, dan pembagian sembako. Selanjutnya tahap terakhir yaitu evaluasi program. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui komitmen, tingkat pemahaman dan keberhasilan dalam pemanfaatan bibit tanaman yang telah dibagikan pada saat kegiatan gerakan lumbung hidup.

HASIL KEGIATAN

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan adalah: pertama, melakukan pendataan nama-nama peserta yang akan menerima bantuan. Kedua, menyiapkan bahan pokok dan berbagai bibit tanaman yang akan dibagikan. Ketiga, mengkondisikan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan dan keempat, mempersiapkan administrasi dan konsumsi untuk para peserta dan panitia sekaligus mengingatkan peserta untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

Gerakan lumbung hidup tersebut dihadiri oleh PWA SU, Dr. Siti Mujiatun, M.M selaku koordinator bidang Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumut dan Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan bersama Fajarwati, koordinator bidang Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan PDA Kota Medan, turut hadir Murniati, ketua Aisiyah Cabang Percut Sei Tuan.

Dalam kegiatan tersebut para anggota kelompok tani taman 'Aisyiyah dan masyarakat sekitar yang terdampak covid-19 menerima bantuan berupa beras, gula, minyak makan, masker, kurma dan bermacam bibit tanaman. Bibit tanaman diberikan dengan maksud agar peserta dapat tepat produktif dan memanfaatkan pekarangan yang ada di masa pandemic covid-19 selama di rumah saja.

Kegiatan gerakan lumbung hidup berlangsung dengan baik. Hal ini ditandai dengan telah didistribusikannya bahan pokok berupa beras, gula, minyak makan dan masker, kurma dan berbagai bibit tanaman kepada peserta yang sudah didata sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga masing-masing yang berhadir juga senantiasa diingatkan untuk tetap mematuhi prosedur protokol kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik dan lancar serta diikuti oleh peserta sampai kegiatan selesai. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan terkait tata cara menanam dan perawatan bibit tanaman yang dibagikan kepada kepada tim pengabdian yaitu Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan. Dengan dibagikannya bibit tanaman diharapkan penerima bantuan dapat memanfaatkan pekarangan yang ada dan dapat juga menghilangkan rasa jenuh dan bosan selama di rumah saja. Bahkan dapat mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemic.

Adapun saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya sinergi antara peserta kelompok tani dan masyarakat sekitar penerima bantuan gerakan lumbung hidup dengan Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara. Dengan demikian kegiatan ini dapat berkelanjutan dan berkesinambungan dengan adanya pendampingan dan pemantauan yang dilaksanakan oleh Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara dan kelompok tani taman 'Aisyiyah binaan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyiyah Sumatera Utara, http://sumut.aisyiyah.or.id/id/berita/gerakan-lumbung-hidup-peduli-covid-19-kerjasama-majelis-eknaker-pwa-sumut-dan-majelis-eknaker-pda-kota-medan.html

Reny Sukmawani, Lumbung Hidup Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19, Radar Sukabumi.com: 2020.

BIDANG
SAINS DAN TEKNOLOGI

PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK PEMBELAJARAN ONLINE OLEH DOSEN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA DI MASA PANDEMI COVID-19

Indriyani Ma'rifah dan Ahmad Asroni

PENDAHULUAN

Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dosen adalah melaksanakan pengajaran (pendidikan), pengabdian masyarakat, dan pengabdian kepada masayarakat atau sering disebut Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ada banyak cara meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satunya dengan meningkatkan kapasitas dan kemampuan dosen dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Penguasaan teknologi pembelajaran merupakan suatu keniscayaan bagi pendidik, tak terkecuali dosen. Terlebih lagi, perkembangan teknologi informasi demikian pesat menuntut adanya kemampuan di bidang teknologi. Hal ini membawa konsekuensi pada perubahan paradigma pembelajaran. Di era digital ini, suatu aktivitas

pembelajaran tidak harus diselenggarakan dan dibatasi di ruang-ruang kelas, tetapi juga dapat diadakan di ruang-ruang virtual/maya atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan/ online).

Namun, realitas di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih banyak dosen yang menggunakan cara konvensional dalam melakukan pembelajaran. Mereka belum mampu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Padahal banyak sekali aplikasi pembelajaran online yang telah tersedia. Salah satunya adalah *Google Edu*. Google sebagai salah satu mesin pencarian internet (*search engine*) terbesar di dunia saat ini mengembangkan beragam aplikasi/fitur menarik dan gratis yang bisa dimanfatkan dosen dan mahasiswa untuk perkuliahan/pembelaajaran daring (*online*) yang dikenal dengan nama *google suite for education* atau sering disingkat *google edu*.

Ada banyak layanan dari google edu yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dan juga anak didik untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran daring yang menarik dan interaktif. Beberapa layanan tersebut di antaranya yaitu *google classroom*. *Google classroom* merupakan suatu aplikasi/platform yang dapat digunakan dosen dan juga mahasiswa untuk mengatur pembelajaran seperti mengirimkan materi perkuliahan, pemberian tugas kepada mahasiswa, pengumpulan tugas mahasiswa, dan melakukan penilaian (assessment) terhadap tugas perkuliahan mahasiswa. Melalui google classsroom, dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi secara online dalam aktivitas pembelajaran.

Layanan dari *google edu* yang dalam hal ini adalah google classsrooom dapat dimanfaatkan dosen serta mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga dalam pembelajaran daring/*online*. Aplikasi tersebut

memudahkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran online tanpa bertemu/tatap muka secara fisik. Proses pembelajaran dan penugasan dapat dilakukan di mana pun dan juga kapan pun tanpa terhalang ruang dan waktu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu: Pertama, melakukan identifikasi dan pemetaan masalah yang dihadapi oleh dosen-dosen FITK UIN Sunan Kalijaga terkait media pembelajaran daring (online) di masa Pandemi Covid-19. Kedua, menentukan media pembelajaran daring (*online*) yakni google classroom. Google classroom dipilih dengan pertimbangan media pembelajaran online ini cukup mudah diaplikasikan dan gratis. Ketiga, pembuatan modul tata cara penggunaan google classroom. Keempat, workshop *google classroom*. Peserta workshop adalah dosen-dosen muda FITK UIN Sunan Kalijaga. Kelima, evaluasi. Evaluasi ini dilakukan pasca kegiatan workshop untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerima materi workshop. Evaluasi ini dilakukan salah satunya dengan melakukan wawancara terhadap peserta workshop. Selain itu, evaluasi secara keseluruhan juga dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan kegiatan workshop yang telah dilakukan.

HASIL KEGIATAN

Memahami *Google Classroom*

Google classroom merupakan platform atau aplikasi e-learning yang disediakan oleh google. Aplikasi ini dibuat guna memudahkan pendidik mendesain pembelajaran daring. Melalui aplikasi ini pendidik dapat mendesain tugas dan juga mendistribusikannya kepada anak didiknya secara mudah. Layanan aplikasi ini mengharuskan penggunanya memiliki akun google mail (g-mail)

(Hakim, 2016:2). Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran daring dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan praktis dengan dukungan teknologi. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan google classroom sangat *eco-friendly* (ramah lingkungan), sebab, peserta didik tidak perlu menggunakan kertas untuk mengerjakan dan men-submit tugas-tugasnya (paperless). Penggunaan google classroom bisa dilakukan dengan multi platform yaitu lewat laptop/komputer dan juga telpon pintar (smart phone). Untuk mendapatkan aplikasi ini, pendidik dan peserta didik cukup mengunduhnya di playstore. Aplikasi tersebut gratis, sehingga memudahkan bagi siapapun untuk mengggunakannya sesuai dengan kebutuhannya (Pradana dan Harimurti, 2017).

Fungsi dan Manfaat *Google Classroom*

Google Classroom adalah salah satu fitur *google edu* yang sangat bagus. Sebab aplikasi ini memiliki beragam fasilitas seperti memberi tugas dan pengumuman, submit tugas, dan mengecek siapa saja peserta didik yang telah men-submit tugasnya (Ernawati, 2018: 15). *Google classroom* terkoneksi dengan seluruh servis google edu lainnya, sehingga pengguna dalam hal ini pendidik dan peserta didik bisa memanfaatkan beragam fasilitas yang ada seperti *google mail, google calendar, google sheets, google docs, google slides, google sites,* dan *google drive* dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena itu, ketika dosen/guru mengoperasikan google classroom, ia juga dapat menggunakan google calendar guna mengingatkan mahasiswa/siswanya terkait deadline tugas telah yang diberikan. Sementara itu, google drive dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menyimpan file materi perkuliahan/pelajaran semisal video, slide, dan lain-lain, untuk mendukung pembelajaran daring. Dengan demikian, google classroom dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidik dan juga peserta didik

dapat submit dan membagikan tugas serta berdiskusi terkait materi pembelajaran tanpa terikat ruang dan waktu. Hal ini tentu saja membawa dampak positif bagi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang lebih atraktif dan efisien dari sisi waktu, termasuk dalam mengefektifkan penyelesaian tugas pembelajaran. Tidak ada alasan bagi peserta didik lupa terhadap tugas-tugasnya (Pradana dan Harimurti, 2017: 60).

Janzen M dan Mary sebagaimana dikutip oleh Shampa Iftakhar (2016: 13), ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh google classroom yaitu:

1. Mudah dioperasikan: Aplikasi google classroom sengaja didesain untuk menyederhanakan antar-muka instruksional. Selain itu, google classroom juga menyediakan opsi atau pilihan bagi penggunanya untuk mengirimkan dan tracing (pelacakan) tugas. Komunikasi dengan keseluruhan mata kuliah/pelajaran dan anggota juga disederhanakan melalui notifikasi pengumuman dan melalui e-mail.
2. Efisien dari sisi waktu: ruang (space) pada google classroom sengaja didesain untyuk efisien dari sisi waktu. Google classroom mengotomatisasi dan mengintegrasikan aplikasi/ fitur google lainnya, seperti slide, dokumen, dan spreadsheet, distribusi dokumen, penilaian, dan dan feedback (umpan balik).
3. Berbasis cloud: Aplikasi google classroom menyuguhkan teknologi yang canggih untuk digunakan dalam ruang pembelajaran karena aplikasi ini berberbasis cloud.
4. Fleksibel: Aplikasi ini accessible dan dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan anak didik dalam tatap muka secara online. Kemudahan ini sangat memungkinkan bagi para pendidik

untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan atraktif.

5. Tanpa biaya: Aplikasi ini bebas biaya alias gratis. Penggunannya cukup memiliki account gmail. Di samping itu, pengguna dapat memanfaatkan beragam fitur yang tersedia dalam google classroom semisal dokumen, drive, power point (slide) spreadsheets, dan fitur-fitur lainnya dengan cukup mendaftar ke akun google.
6. Mobile: Aplikasi google classroom didesain responsif. Google classroom dapat secara mudah digunakan pada alat/perangkat mobile apapun. Hal ini memudahkan penggunaya untuk mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi secara online.

Google Classroom dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online

Berdasarkan wawancara yang pengabdi lakukan pasca workshop, penggunaan google classroom ternyata mampu meningkatkan kualitas perkuliahan/pembelajaran online/daring di FITK UIN Sunan Kalijaga. Sumbaji Putranto, salah satu dosen FITK UIN Sunan Kalijaga, menyebutkan bahwa penggunaan google classroom pada saat pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online pada mata kuliah yang diampunya. Dengan adanya google classroom, ia dapat memberikan materi, penugasan, dan informasi kapanpun. Ia mengaku dengan menggunakan aplikasi tersebut aktivitas pembelajaran semakin berkualitas, interaktif, dan menyenangkan. Ia dapat mengunggah materi pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran dengan cara yang mudah dan efisien (Wawancara, 18-4-2020).

Hal hampir senada juga dikatakan oleh dosen lainnya, Fina Hanifah. Dalam pandangannya, kehadiran google classroom sangat

bermanfaat untuk menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas pada masa pandemi covid-19. Pembelajaran di kelas menurutnya sangat dibatasi ruang dan waktu. Oleh karena itu, kehadiran google classroom sangat membantunya untuk memberikan perkuliahan tambahan di luar kelas. Dengan adanya google classroom, pembelajaran yang dilakukakannya menjadi semakin atraktif, interaktif, dan variatif (Wawancara, 18-4-2020)

Sementara itu, dalam perspektif Burhanudin Latif, penggunaan google classroom dalam pembelajaran online ketika keadaan pandemi covid-19 dapat memudahkannya berinteraksi lebih intens dengan mahasiswa. Relasi dosen-mahasiswa menjadi lebih cair dan seolah tak berjarak. Meski tidak ada kuliah fisik, dosen dan mahasiswa masih tetap dapat berinteraksi melalui pembelajaran daring. Sejak menggunakan google classroom, ia pun mengaku semakin familiar dengan fitur-fitur dari google edu lainnya. Hal ini tentu saja sangat bermanfaat baginya dalam melakukan pembelajaran, terutama pembelajaran daring (Wawancara, 19-4-2020).

Hampir sependapat dengan dosen-dosen yang lain, Dian Permatasari, dosen Prodi Pendidikan Matematika FITK UIN Sunan Kalijaga, menuturkan bahwa sejak menggunakan google classroom, dari sisi waktu, ia lebih fleksibel dalam mengatur perkuliahan. Ia mengaku bahwa perkulihan online dapat dilakukan kapan saja, termasuk pada saat dunia dilanda pandemi Covid-19 (Wawancara, 19-4-2020). Menurut Dian Permatasari, ia telah cukup lama menggunakan google classroom sejak sebelum menjadi dosen di perguruan tinggi tersebut. Ia mengaku banyak manfaat dari google classroom yang dapat diperoleh dan dioptimalkan oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Ia mencontohkan, dosen dapat melakukan penilaian (assesment) secara langsung terhadap semua tugas dan kuis yang diberikan kepada mahasiswa.

Hal ini sangat mudah dilakukan karena fitur google classroom memungkinkan untuk melakukan penilaian secara online dan mengabarkannya secara real time. Bahkan, lebih lanjut menurutnya, google classroom dapat digunakan untuk mengecek apakah tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa mengandung unsur plagiasi atau tidak tanpa harus mengeceknya dengan aplikasi atau sofware anti-plagiarism (Wawancara, 20-4-2020).

Sumbaji Putranto menmbahkan bahwa penggunaan google classroom sangat menyenangkan dan efisien. Efisien yang dimaksud adalah efisien dari sisi waktu dan biaya. Dosen dan mahasiswa cukup memiliki perangkat gadget, baik laptop, komputer, maupun hand phone (HP), untuk dapat mengakses dan memanfaatkan google classrooom untuk mendukung pembelajaran daring (online). (Wawancara, 20-4-2020).

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarakan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal menarik. Pertama, dengan adanya google classroom dosen dapat memberikan materi, penugasan, dan informasi kapan pun. Kedua, dengan menggunakan aplikasi google classroom, aktivitas pembelajaran semakin berkualitas, interaktif, dan menyenangkan. Ketiga, kehadiran google classroom sangat bermanfaat bagi dosen untuk mendukung pembelajaran tatap muka di kelas. Kehadiran google classroom sangat membantu untuk memberikan perkulihan tambahan di luar kelas. Keempat, penggunaan google classroom dalam pembelajaran online dapat memudahkan dosen berinteraksi lebih intens dengan mahasiswa. Relasi dosen-mahasiswa menjadi lebih cair dan seolah tak berjarak. Meski tidak ada kuliah fisik, dosen dan mahasiswa masih tetap dapat berinteraksi melalui pembelajaran daring. Kelima, penggunanan google classroom lebih fleksibel dari sisi waktu. Dosen dapat menyelenggarakan perkulihan online kapan

saja, termasuk di hari libur sekalipun. Keenam, dengan memanfatkan google classroom dosen dapat melakukan penilaian (assesment) secara langsung terhadap seluruh tugas dan kuis yang diberikan kepada mahasiswa.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdi menyarankan pentingnya dukungan perguruan tinggi dalam meningkatkan dan mengoptimalkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran *online* dengan cara melakukan berbagai training/workshop kepada dosen dan juga mahasiswa. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan sekaligus ketrampilan bagi dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan media/ aplikasi pembelajaran online. Ada cukup banyak media/aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan dan dioptimalkan oleh dosen dan juga mahasiswa guna mendukung pembelajaran online (daring), baik yang berbayar maupun yang tidak berbayar (gratis).

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati. 2018. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Hakim, A.B. 2016. "Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo". *Jurnal I-Statement. Vol. 02 No 1.*

Iftakhar, S. 2016. "Google Classroom: What Works And How?. *Journal of Education and Social Sciences. Vol. 3.*

Pradana, D.B.P. dan Harimurti, R. 2017. "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya. Vol 02. No 01*.

176

PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF HIJAIYAH BAGI GURU TPA AL-BAROKAH NURUL HUDA SIMO SOKO TUBAN

Siti Ermawati dan Taufiq Hidayat

PENDAHULUAN

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifanya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya (Azhar, 2011). Saat ini perkembangan di dunia teknologi sangat pesat dan hal ini sangat diminati oleh anak. Oleh karenanya dalam pembelajaran pendidik harus dapat menciptakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Termasuk di dalamnya pembelajaran di satuan pendidikan non-formal; Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang berkecimpung dalam bidang keagamaan. Di TPA secara umum, media pembelajaran yang digunakan masih monoton, sehingga perlu adanya variasi dalam pembelajarannya.

Di antara materi yang diajarkan di TPA adalah pengenalan dasar-dasar membaca Alquran dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah dan umumnya menggunakan buku Iqro'. Dimana buku Iqro' ini sudah umum digunakan dalam pengenalan dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Namun huruf hijiayah dalam buku tersebut dianggap terlalu kecil dan kurang menarik minat anak sehingga dalam pembelajarannya kurang efektif.

Selain belajar membaca Alquran juga belajar ilmu tajwid yang didasari pula dengan pengenalan huruf hijaiyah beserta tanda-tanda waqof atau tanda baca dalam Alquran. Permasalahan yang dihadapi mitra dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah kesulitan membedakan huruf hijiayah, maka perlu ada special treatment yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami anak, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan penggunaan Flashcard.

Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30 cm. Gambar-gambar yang dibuat dapat menggunakan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada pada lembar-lembar flash card. Gambar-gambar yang ada merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakang kartu (Susilana dan Riyana, 2009). Penggunaan media flash card menjadi sebuah pengalaman baru, karena penggunaanya mudah, sederhana, juga dapat diaplikasikan dalam beragam kegiatan atau permainan yang menarik minat anak untuk belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Windura (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan flash card merupakan suatu sistem yang sangat mudah, populer, dan sudah banyak dipraktikkan terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Sistem penggunaan flash card ini membuat belajar menjadi menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan PKM antara lain: pertama, penyuluhan. Tim PKM memberikan penyuluhan kepada peserta tentang penggunaan media flash card dalam pembelajaran. Kedua, demonstrasi. Langkah-langkah Tim PKM mendemontrasikan penggunaan flash card dalam pengajaran huruf hijaiyah adalah: (1) Tim PKM menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan memiliki ketrampilan untuk menggunakan media flash card; (2) menyiapkan flash card sebelum pembelajaran dimulai; (3) menyiapkan tempat pembelajaran yang tepat dan posisi duduk mitra; (4) setelah selesai mempersiapkan diri, media, tempat dan mitra, selanjutnya Tim PKM mengenalkan dan mengajarkan bagaimana mengucapkan huruf hijiaiyah dengan cara memegang flash card dan dihadapkan ke depan mitra. Mitra mengucapkan huruf hijaiyah setelah Tim PKM; (5) Tim PKM membagikan flash card berukuran kecil yang telah dikenalkan kepada mitra; (6) Tim PKM meminta mitra untuk memperhatikan flash card tersebut; (7) Tim PKM meletakkan flash card di sisi-sisi ruangan secara acak kemudian menyiapkan mitra yang akan berlomba yaitu terdiri dari tiga orang berdiri sejajar. Selanjutnya mitra mencari huruf hijaiyah yang tertempel dan mengambilnya. Setelah itu Tim PKM memberikan perintah kepada mitra untuk meletakkan huruf hijaiyah di papan tulis.

Ketiga, pemberian alat bantuan. Agar pengetahuan yang telah ditransfer kepada peserta dapat langsung dipraktikkan, Tim PKM memberikan bantuan berupa alat peraga yakni kartu flash card. Keempat, pendampingan. Tim PKM memberikan pendampingan kepada peserta selama proses praktik penggunaan flash card yang meliputi beberapa tahapan tadi. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta apabila di dalam kegiatan tersebut menemui kendala dan

hambatan. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah memberikan solusi atas setiap masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh peserta.

Kelima, evaluasi kegiatan. Setelah kegiatan PKM selesai, Tim PKM selanjutnya melakukan evaluasi hasil kegiatan dengan menilai proses kerja mitra, ketepatan dalam penggunaan flash card, serta komentar mitra terhadap kegiatan ini. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan PKM dan sekaligus untuk mengetahui kelayakannya untuk tetap diimplementasikan secara konsisten oleh mitra setelah mengikuti kegiatan PKM.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi

Kegiatan Penyuluhan dan demonstrasi dilaksanakan pada Jum'at yang bertempat di TPA Al-Barokah Nurul Huda, Desa Simo, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru/ustazd/ustadzah. Penyuluhan berisi pemaparan materi tentang penggunaan media flash card dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah bagi guru. Pada segmen ini, pelaksana PKM berfokus pada pembahasan mengenai: 1) penggunaan media flash card dalam pembelajaran, 2) pengenalan beberapa media pembelajaran sebagai referensi baru teknik pengajaran di TPA, dan 3) manfaat flash card sebagai media pembelajaran.

Sedangkan demoktrasi berisi tentang praktik penggunaan flash card dalam pembelajaran. Pada tahap ini, pelaksana PKM memberikan contoh penggunaan flash card. Ada beberapa teknik atau cara dalam penggunaan flash card yakni dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan dengan cepat hanya dalam waktu 1 detik untuk masing-masing kartu. Berikutnya permainan bola flash card dengan cara melemparkan bola kepada anak. Anak

yang mendapatkan bola harus membaca huruf/kata seperti tertera pada kartu.

Selain itu dapat juga dimainkan dengan teknik menempelkan flash card di setiap sudut ruang kelas dengan cara guru memberikan intruksi kepada anak untuk mencari flash card tersebut. Selanjutnya anak diminta untuk menempelkan huruf yang diperoleh sehingga menjadi susunan huruf hijiayah yang sempurna

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi berjalan dengan lancar. Peserta PKM tidak hanya pasif menyimak materi dan demonstrasi, tetapi juga aktif bertanya kepada pelaksana PKM mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Peserta menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, terlihat dari keseriusan dan pro aktif mereka pada saat kegiatan penyuluhan dan demonstasi berlangsung.

Praktik Penggunaan Media Flash Card

Kegiatan praktik penggunaan flash card ini dilakukan pada Jum'at, 24 Juli 2020. Kegiatan ini kembali diikuti oleh 10 orang guru/ustadz/ustadzah. Selanjutnya peserta dibagi menjadi dua kelompok. Dalam praktik ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan flash card setelah mendapatkan materi (penyuluhan dan demoktrasi). Selama kegiatan berlangsung para peserta mempraktikkan penggunaan flash card dengan beberapa teknik tadi, sedangkan TIM PKM mendampingi masing-masing kelompok

Kegiatan praktik ini berlangsung lancar dan para peserta terlihat lebih antusias saat diberikan kesempatan mempraktikkan langsung penggunaan flash card dalam pembelajaran. praktik penggunaan flash card secara berkelompok ternyata memiliki banyak manfaat, diantaranya kerja sama yang bagus antar TIM PKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan penggunaan media flash card dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah berhasil dengan meningkatnya skill dan pemahaman mitra mengenai metode pengajaran huruf hijaiyah seperti metode langsung (direct method), permainan (game) dan acak kata (jumble word), Diharapkan nantinya media flash card ini digunakan dan dikembangkan oleh mitra untuk pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, cet. 14. 2011. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.

Windura, Susanto.2008. *Mind Map Langkah demi langkah*. Jakarta: PT Gramedia.

PELATIHAN PEMBUATAN HAND SANITIZER SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN TLOGOPATUT KECAMATAN GRESIK

Imam Ghozali dan Syaifuddin Zuhri

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan masalah bersama. Penularan jenis penyakit ini melalui sentuhan tangan dan udara. Oleh karena, jagak jarak dan membiasakan diri untuk memakai masker merupakan langkah yang baik. Namun itu tidak cukup. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan sejak pada tanggal 9 sampai 23 Juli 2020 di kelurahan Tlogopatut kecamatan Gresik dengan menggunakan pendekatan sosialisasi dan penyuluhan pembuatan hand sanitizer. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat kelurahan Tlogopatut dan sekitarnya. Masyarakat diberi edukasi tentang bahaya Covid-19 dan cara penyebarannya. Selanjutnya masyarakat diberi penyuluhan pembuatan hand sanitizer secara

langsung. Formula hand sanitizer yang pertama terdiri dari: alkohol 96%, gliserol 98%, H2O23% dan aquadest. Formula hand sanitizer yang kedua terdiri dari: alkohol 70% dan gel Aloe vera. Dua formula tersebut digunakan sebagai pilihan masyarakat dan tidak dilakukan pengujian efektivitas antar keduanya. Capaian dari kegiatan ini adalah masyarakat mampu memahami dan bijak dalam menyikapi Covid-19. Selain itu diharapkan masyarakat mampu membuat hand sanitizer sebagai upaya preventif penyebaran Covid-19.

Menjaga kebersihan adalah bagian Iman. Hand sanitizer merupakan suatu cairan pembersih tangan yang digunakan sebagai alternatif untuk mencegah virus corona covid-19. Hand sanitizer merupakan campuran dengan alcohol sekitar 60% untuk menangkal penyakit kuman berbahaya di tangan termasuk pencegahan virus corona. Sekarang perlu kita ketahui jika hand sanitizer memiliki banyak manfaat atau faidah sebagaimana: dapat menjaga kebersihan dan mencegah bakteri untuk membunuh kuman.dapat di gunakan untuk benda lain,hand sanitizer dapat dibawah kemana-mana dan juga bias dikemas dalam bentuk gel atau spray dalam ukuran botol yang kecil hingga dapat mudah di bawa kemana –mana dimasukan dalam taskapan dan dimana saja,jadi hand sanitizer ini adalah dapat membunuh kuman dan sekaligus untuk melembabkan dan melembutkan kulit tangan sehingga tangan rasanya menjadi lembut dan halus bersih dan tentunya membuat kita semakin rasa aman sat beraktifitas hingga mengunaka handsanitazer cukup muda, yaitu semprotkan satu jaki di telapak tangan, gosoklah tangan bersama-sama hingga semua permukaan tangan jari.

Hand sanitizer merupakan alternatif kedua ketika kesulitan menemukan air mengalir dan sabun. Mahasiswa sedang melakukan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi, maka kegiatan pengabdian masyarakat bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)

melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan sosialisasi dan penyuluhan pembuatan hand sanitizer di kelurahan Tlogopatut kecamatan Gresik Kab Gresik.

METODE PELAKSANAAN

Abdimas ini dilakukan sejak pada tanggal 9 Juli 2020–23 Juli 2020. Sosialisasi dan penyuluhan dilaksanakan oleh divisi Inovasi Teknologi Tepat Guna Penanganan Covid-19 dan dilakukan pada hari Senin, 20 Juli 2020 dengan menggunakan pendekatan penyuluhan pembuatan hand sanitizer di kelurahan Tlogopatut. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat sekitar kelurahan Tlogopatut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan dengan wajib penggunaan masker, physical distancing, dan tidak menyertakan banyak orang. Hal tersebut dilakukan sesuai anjuran pemerintah untuk kepentingan bersama dalam pencegahan perluasan Covid-19 di masyarakat.

Tabel 1. Kegiatan Penyuluhan/Pelatihan Kepada Masyarakat

Nama Kegiatan	**Sasaran**	**Bentuk pelaksanaan**	**Capaian**
Penyuluhan/ pelatihan pembuatan hand sanitizer	Masyarakat Tlogopatut	Sosialisasi dan penyuluhan pembuatan hand sanitizer, selanjutnya dilakukan pembagian hand sanitzer kepada masyarakat beserta modul pembuatan.	Capaian dari kegiatan ini adalah masyarakat mampu memahami dan bijak dalam menyikapi Covid-19. Selain itu diharapkan masyarakat mampu membuat hand sanitizer sebagai upaya preventif penyebaran Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan metode pembuata handsanitazer dengan standar WHO ini untuk dilakukan meningkatkan pemahaman masyarakat sebagai upaya pencegahan virus corona terhadap pandemi Covid-19. Masyarakat perlu mendapatkan pemaparan ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kendala kegiatan ini terdapat pada proses penyuluhan yang tidak dapat dihadiri oleh banyak orang sehingga membatasi jumlah audien. Namun sebagai upaya penyaluran informasi, dilakukan pembagian modul pembuatan untuk membantu msyarakata memahaminya.

Hand sanitizer adalah merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri. Hand sanitizer merupakan alternatif kedua ketika kesulitan menemukan air mengalir dan sabun. Hand sanitizer yang dibuat berbentuk cair atau spray. Jadi handsanitazer untuk mengantikan cuci tangan dengan mengikuti formulasi dari WHO termasuk takaran dan peralatan yang di pakai tentunya handsanitazer buatan sendiri bisa cukup efektif untuk digunakan, yakni bisa berbahan: Alkohol, Gliserin, Hidrogen Peroksida, Aquadest, Gel Aloe Vera. Berikut tabel formulasinya di bawah ini:

Tabel 2. Formulasi/ pembuatan hand sanitizer 1 liter

Bahan	**Formula 1 (ml)**	**Formula 2 (ml)**
Alkohol 96%,	833,3	-
Alkohol 70%	-	100
Gliserol 98%,	14,5	-
H2O23%	41,7	-
Aquadest	110,5	-
Gel Aloe Vera	-	10

KESIMPULAN DAN SARAN

Cuci tangan merupakan salah satu kewajiban seseorang untuk membersihkan di musim pandemic Covid-19, sehingga setiap keluar rumah aktivitas harus selalu cuci tangan agar kuman penyakit yang ada di tubuh kita bersih dari penyakit. Hand sanitizer merupakan pembersih tangan dengan mencuci dengan sabun.

DAFTAR PUSTAKA

Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma, A., Indrawan, M., ... & Gunawan, L. A. (2020). *Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. Progress in Disaster Science, 100091*.

Cahyaningtyas, F. D., Ukrima, Z. A., Nora, N., & Amaria, A. (2019). Pemanfatan Ekstrak Biji Teratai Sebagai Bahan Aktif Antibakteri Untuk Pembuatan Hand Sanitizer. *Indonesian Chemistry and Application Journal, 3(1), 7-13.*

Setiawati, S., & Ramdhania, K. F. (2020). Sosialisasi Media Sosial dan Pembuatan Hand sanitizer, Hand soap Dalam Rangka Ikut serta Menanggulangi COVID-19. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 11-18.*

BIODATA SINGKAT PENULIS

Abdul Pandi lahir di Pontianak pada Juli 1990 dari pasangan Yatim dan Tima. Pendidikan Dasar ditempuh di MI (Madrasah Ibtida'iyah) Al – Ihsan II Pontianak Utara, MTs (Madrasah Tsanawiyah) Hidayataul Muhsinin, SMA (Sekolah Menengah Atas) Hidayatul Muhsinin, S1 ditempuh di STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Pontianak dan diterima S2 tahun pelajaran 2013/2014 selesai 2014/2015 di UNTAN (Universitas Tanjungpura) Pontianak. Penulis pernah belajar di Pondok Pesantren Hidayatul Muhsinin di Kota Baru Ujung. Penulis beralamat di Jl. 28 Oktober Siantan Hulu Komp. Siantan Permai No. 5c. Penulis bekerja sebagai Guru MTs, SMA Hidyatul Muhsinin dan MA Raudlatul Firdaus serta dipercaya menjadi Ketua Alumni Santri PP Hidayatul Muhsinin, dan menjadi dosen tetap. Bidang kajian yang menjadi tanggungjawab penulis adalah Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah (Gratis) Raudlatul Firdaus Kubu Raya.

Dede Rival Novian lahir pada 21 November 1989 di Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kuliah di Jurusan Pendidikan Kimia UPI Bandung ditekuninya sejak tahun 2008. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan studi S2 pada program Biokimia

di Institut Pertanian Bogor (IPB). Sebagai dosen, selain melakukan pengajaran di perguruan tinggi, juga melakukan penelitian dan pengabidan kepada masyarakat. Penulis banyak mendapatkan dana hibah penelitian dan pengabidan, baik yang bersifat nasional dari Dikti maupun bersifat lokal dari LPPM Universitas Nusa Cendana dan FKH Undana.

Aji Winarso adalah dosen Universitsa Nusa Cendana; Jl. Adi Sucipto Penfui No.85001, Lasiana, Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Email: ajiwinarso@staf.undana.ac.id

Yudabbirul Arif adalah dosen Universitsa Nusa Cendana; Jl. Adi Sucipto Penfui No.85001, Lasiana, Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Email: yudaelvinocoentrao@gmail.com

Imam Khoirul Ulumuddin lahir di Pati, 10 Juli 1985. Lulus S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2013 dan Magister Pendidikan Agama Islam tahun 2016, yang keduanya ditempuh di Universitas Wahid Hasyim Semarang. Tahun 2016 dipercaya menjadi pengajar di Fakultas Agama Islam (FAI) kampus almamaternya. Selain mengajar di FAI juga mengajar Makul PAI di Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan menjadi Dewan Pengajar di Pondok Pesantren Mahasiswa Luhur Wahid Hasyim. Saat ini Penulis diamanahi menjadi Sekretaris Pengelola Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman (PKPI2) FAI Unwahas, juga aktif menjadi anggota Asosiasi Dosen PAI Indonesia (ADPISI) Jawa Tengah dan menjadi Pengurus Pimpinan Wilayah PERGUNU Jawa Tengah.

Indriyani Ma'rifah adalah dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendidikan S1 dan S2 ditempuhnya di UIN Sunan

Kalijaga. Selain mengajar di UIN Sunan Kalijaga, ia pernah menjadi dosen luar biasa untuk mata kuliah Pendidikan Agama Islam di UPN Veteran Yogyakarta dan juga dosen luar biasa untuk mata kuliah keislaman di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Sejumlah karya tulis ilmiahnya pernah diterbitkan dalam bentuk buku dan jurnal ilmiah. Nomor kontak: 085726320059 (Whattsapp) dan e-mail: indriyani.marifah@uin-suka.ac.id.

Ahmad Asroni adalah dosen MKU Agama Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. S1 ditempuh di Fakultas Filsafat UGM dan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Selulusnya dari UGM, ia melanjutkan S2 Agama dan Filsafat di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Saat ini tengah menimba ilmu di Program Doktor Studi Islam UIN Sunan Kalijaga. Sejumlah karya ilmiahnya pernah diterbitkan dalam bentuk buku dan jurnal ilmiah. Nomor kontak: 081328426798 (Whattsapp) dan e-mail: ahmad.asroni@uii.ac.id.

Rosyida Nurul Anwar lahir di Lampung Timur pada tahun 1988. Menyelesaikan Program S-1 di IAIN Raden Intan Lampung (sekarang UIN Raden Intan Lampung) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tahun 2010. Untuk jenjang Magister (S-2) ia mengambil di Program Pascasarjana (PPs) IAIN Raden Intan Lampung (sekarang UIN Raden Intan Lampung) pada program studi Ilmu tarbiyah konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tahun 2013. Saat ini sedang menempuh program Doktor (S-3) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Tahun 2011 penulis mulai mengabdikan diri sebagai pendidik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung, dan tahun 2014 menjadi tenaga pengajar di STAI Darussalam Lampung Timur. Kemudian tahun

2017 tercatat sebagai Dosen Tetap non PNS pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), FKIP, Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) Jawa Timur. Beberapa buku hasil karya penulis diantaranya: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi (Madiun: Gama Grafika, 2018) dan Bisarkomil: Bahasa Inggris Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah (Madiun, Gama Grafika, 2018).

Siti Ermawati lahir di Tuban pada November 1990, S1 ditempuh di UIN (Universitas Islam Negeri) Maulana Malik Ibrahim Malang, S2 di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini menjadi Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Bojonegoro. Penulis Pernah mengikuti kegiatan "Peningkatan Kompetensi Dosen PAI pada PTU Bidang Profesi dan Karier" oleh Sub Direktorat PAI pada Perguruan Tinggi Umum, Direktorat Pendidikan Islam di Kota Malang jawa timur, Penulis Juga aktif sebagai Reviewer di Jurnal Pendidikan Edutama (JPE) IKIP PGRI Bojonegoro dan Reviewer Jurnal Kajian Keislaman dan sosial di IAINU Tuban.

Taufiq Hidayat adalah dosen Dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2012) dan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (2014). Saat ini, Penulis melanjutkan studi Program Doktoral di Universitas Negeri Malang (UM Malang). Sejak 2020, Penulis dipercaya menjadi Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bojonegoro. Penulis juga aktif sebagai editor pada Jurnal Pendidikan Edutama (JPE) dan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Abdipamas), serta menjadi reviewer pada Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS) dan Jurnal Pendidikan Administra Perkantoran (JPAP).

Vita Fitriatul Ulya lahir di desa Jenu kecamatan Jenu kabupaten Tuban Jawa Timur pada 03 Juni 1990. Penulis mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2012 . Tahun 2015 penulis melanjutkan program magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya dan lulus pada tahun 2017. Sejak september 2017, penulis aktif sebagai dosen di IAI Al Hikmah Tuban. Kemudian pada awal tahun 2020 diberikan amanah menjadi Ketua Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) di IAI Al Hikmah Tuban. Beberapa karya yang pernah dipublikasi antara lain Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan, Pembentukan Nilai Karakter Integritas melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Anak SD/MI, Implikasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar, dan Peran Orangtua dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Qashash al-Qur'an.

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi lahir di desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 30 Juni 1993. Sarjana S1 diselesaikan di Fakultas Tarbiyah ISID Gontor Ponorogo (kini UNIDA Gontor) pada tahun 2015. Selama kuliah aktif di organisasi DEMA Pusat dan aktif mengajar di KMI Gontor Ponorogo. Jenjang S2 di UIN Sunan Ampel Surabaya 2017 program studi Pendidikan Agama Islam. Setelah lulus dari S2 penulis mengabdikan diri menjadi dosen DLB di fakultas Tarbiyah, dosen intensif Bahasa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta dosen Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa yang dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat hingga sekarang. Pada tahun 2017 penulis langsung melanjutkan jenjang S3 program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya dan mendapat gelar Doktor yang ke 580 pada tahun 2020. Adapun beberapa karya yang pernah dipublikasi antara lain: Implementasi

Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). Dan Pluralisme dalam Pondok Modern Gontor Ponorogo; Kajian Kitab Bidayat al-Mujtahid.

Herfin Fahri lahir pada 05 Juli 1980 di Tuban Jawa Timur. Menimba ilmu di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1994 hingga 2000, kemudian melanjutkan program strata 1 di Mu'tah University Jordania pada tahun 2001 hingga 2006. Pada tahun 2007 melanjutkan ke jenjang magister fakultas syariah UIN Sunan Ampel Surabaya dan lulus tahun 2011. Sejak tahun 2013 hingga sekarang, penulis aktif sebagai dosen di IAI Al Hikmah Tuban. Pada tahun 2014 diamanahi menjadi wakil ketua bidang kemahasiswaan (WK III) di IAI Al Hikmah Tuban. Selanjutnya di awal tahun 2020 menjadi Dekan Fakultas Syariah dan Hukum di IAI Al Hikmah Tuban. Adapun karya ilmiahyang dimuat di jurnal antara lain Zakat dan Pajak Perspektif Islam (2013), Kontroversi tentang Otentisitas Hadits dan Upaya Ulama untuk Membela Otentisitasnya (2014), Dinamika Hukum Islam Masa Modern dan Problematikanya: Syariah dan Dasar-dasar HAM (2015), Filsafat Hukum Islam dan Ilmu-ilmu Shariah Metodologis (2016), Posisi Perguruan Tinggi Islam dalam Pengembangan Pemikiran Hukum Islam (2017), Dilema Hukum Pidana Islam di Era Modern; Had al-Sariqah Perspektif Ulama Salaf dan Ulama Kontemporer (2018), Riddah Perspektif Islam dalam Kajian Tafsir Ayat al-Ahkam (Analisis Kata Riddah dalam Nash Al-Qur'an) (2019), Al-Qur'an dan Keautentikannya; Kajian tentang Rasm Al-Qur'an dalam Mushaf Usmani (2020).

Miftahul Khoiriyah lahir di lamongan, 27 Juli 1993. Menyelesaikan program S-1 Beasiswa Full BAZNAS di UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas

Adab dan Humaniora, Tahun 2011-2015 lulus semester 7. Mendapatkan beasiswa profesi di Universitas Negeri Malang (UM) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2019. S2 beasiswa Guru Madrasah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tahun 2019-Sekarang. Sejak tahun 2012 aktif di dunia sosial dengan mendirikan LBB untuk anak dhua'fa di Surabaya dan memiliki cabang di Sidoarjo. Pada tahun 2015 menjadi aktifis sosial di dinas sosial Lamongan dan pada tahun 2017 mendirikan Lembaga peduli sosial 'Darul Aitam Al Khoiriyah' khusus anak yatim dan lansia terlantar. Menjadi penulis novelis dan cerpenis di beberapa penerbit mulai tahun 2018-sekarang.

Muklis Sanjaya lahir di Kediri, 23 November 1991. Menyelesaikan S-1 CSS MORA Beasiswa PBSB Kementrian Agama di UINSA (Suanan Ampel Surabaya) jurusan Al Ahwal Asy Syakhsiyyah pada tahun 2010-2014. Beasiswa S2 Guru Madrasah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tahun 2019-Sekarang. Mendapatkan penghargaan sebagai penyuluh Agama Islam Teladan Juara 1 Nasional pada tahun 2018 oleh Presiden RI Bpk. Jokowi di Istana Negara. Menjadi Assesor Akreditasi Lembaga Sosial Lamongan tahun 2018-sekarang. Menjadi Ustadz di PONPESMA UNISLA Lamongan Tahun 2016 sampai sekarang.

Rohmatul Faizah lahir di Bojonegoro pada Februari tahun 1994. Menyelesaikan Program S-1 di FITK Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada UIN Walisongo Semarang pada tahun 2014 serta Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Tahun 2016 mulai mengampu mata Kuliah Bahasa Arab di IAIN Pekalongan dan pada tahun 2017 tercatat sebagai Dosen Tetap non PNS pada Fakultas Hukum, UPN Veteran Jawa Timur mengampu Mata Kuliah Agama Islam dan Hukum Islam.

Pernah mengikuti Short Course Bahasa Belanda selama 6 Bulan di Universitas Indonesia. Pernah mengikuti berbagai Pelatihan Dosen PAI yang diadakan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Aktif di Organisasi Profesi Asosiasi Dosen PAI (ADPISI) Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Jawa Timur. Minat Riset pada bidang Bahasa Arab, Hukum dan Kajian Islam. Untuk informasi detail bisa berkorespondensi melalui email berikut: rohmatulfaizah.ih@upnjatim.ac.id

Aldira Mara Ditta lahir di Yogyakarta pada tahun 1988. Menyelesaikan program S1 di Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2010 serta Magister Hukum di Fakultas Hukum Universitas Airlangga pada tahun 2013. Saat ini bekerja sebagai Dosen bidang Perdata pada Fakultas Hukum UPN Veteran Jawa Timur. Mengampu beberapa mata kuliah diantaranya Hukum Perdata, Hukum Dagang, Hukum Dagang Internasional, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Perbankan, Hukum Jaminan, Hukum Persaingan Usaha dan Hukum Acara Peradilan Agama. Hingga saat ini terlibat dalam beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat. Minat riset pada bidang perdata, Ekonomi Syariah, Perbankan. Penulis dapat dihubungi melalui email: aldira.ih@upnjatim.ac.id

Siti Masruroh lahir di Ciamis Jawa Barat pada tahun 1972,saat ini tinggal di kabupaten Karawang Jawa Barat .Menyelesaikan Program S-1 (S.Ag) di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Agama Fakultas Da'wah IAIN Walisongo Semarang (1998), Magister Manajemen Pendidikan Islam S-2 (M.Pd.I) di Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas '45 Bekasi (2012), dan sedang proses studi lanjut Program Doktor S-3 di Prodi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam UIN Gunung Djati Bandung Tahun Akademik 2020-2021 . Sejak tahun 2015 menjadi tenaga pengajar di

Prodi Sistem Informasi, mengajar di Teknik Informatika, di semester genap mengajar di Teknik Industri, dan Fak Psikologi mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam Universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang. Pada tahun 2015 tercatat sebagai Dosen Tetap Non PNS di Yayasan Buana Pangkal Perjuangan Karawang yang menaungi UBP. Pernah menjadi Dosen Pembimbing MTQ Nasional di Universitas Brawijaya dan Universitas Negri Malang pada tahun 2017, pernah mengikuti studi banding Dosen Univeristas Buana Perjuangan (UBP) Karawang ke Universiti Teknologi Mara (UiTM) dan Universiti Teknologi Malaysia (UTM) pada tahun 2016.

Rieke Retnosary lahir di Jakarta pada tahun 1977, saaini tinggal di Kota Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Menyelesaikan Program S1 di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung Fakultas Teknik Industri, Program Studi Teknik Kimia pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan tahun 2012 sampai dengan 2014 Program S2 di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) Magister Manajen dengan jurusan Manajemen Pemasara. Sekarang ini masih tercatat sebagai Mahasiswa S3 di Universiti Teknologi Malaysia (UTM) di fakultas Azman Hashim International Business School (AHIBS). Menjadi salah satu staf pengajar di Universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang sejak Oktober 2015 dengan bidang studi yang diampu adalah Pengantar Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan (Entrepreneurship).

Soehardjoepri lahir di Jember, 04 Mei 1962. Jenjang S1 lulus tahun 1986 pada bidang ilmu Matematika di ITS, Jenjang S2 bidang ilmu Matematika di UGM lulus tahun 1999, dan S3 pada bidang ilmu Statistik di ITS lulus tahun 2017. Saat ini penulis menjadi Kepala Departemen Aktuaria ITS. Telah menghasilkan banyak karya ilmiah pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

serta telah memiliki lebih dari 8 hak atasm kekayaan intelektual.

Muslichah Erma Widiana lahir di Boyolali, 3 September 1968. Jenjang S1 lulus tahun 1994 pada bidang ilmu Ek. Manajemen di UNTAG'45 Sby, Jenjang S2 bidang ilmu Ek. Manajemen di UBHARA Sby lulus tahun 2004, dan S3 pada bidang ilmu Ek. Manajemen di UNAIR lulus tahun 2012. Saat ini penulis menjadi Wakil Dekan I FE Universitas Bhayangkara Surabaya. Telah menghasilkan banyak karya ilmiah pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta telah menulis buku lebih dari 6 buku.

Mahmudah Enny W. lahir di Boyolali, 23 September 1957. Jenjang S1 hingga S3 di tempuh pada perguruan tinggi yang sama yaitu Universitas Airlangga, Surabaya. S1 lulus tahun 1983 pada bidang ilmu Ekonomi Perusahaan. Jenjang S2 bidang ilmu Ilmu Ekonomi lulus tahun 2002, dan S3 pada bidang ilmu Ilmu Ekonomi lulus tahun 2011. Saat ini penulis Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya. Telah menghasilkan banyak karya ilmiah pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta telah menulis buku lebih dari 5 buku selama lima tahun terakhir.

Zaini Syam lahir di Sumenep pada tahun 1991. Menyelesaikan Program S-1 pada 2013 di Fakultas Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STIT–UW Jombang dan pada 2017 lanjut ke jenjang Magister di UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain sebagai Dosen Tetap di almamaternya ketika S-1, ia juga sebagai Manager Pendayagunaan di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat Sidoarjo.

Miftah Syarif lahir di Wonogiri Jawa Tengah pada tahun 1968. Menyelesaikan Program S-1(S.Ag) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Syahid Jakarta (1994), Magister Agama S-2 (M.Ag) di Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN SUSKA Riau (2004), dan sedang studi lanjut Program Doktor

S-3 di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau (sejak 2016). Sejak tahun 2006 mejadi tenaga pengajar di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR), mengampu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAI, dan Pengembangan Kurikulum PAI. Pada tahun 2009 tercatat sebagai Dosen Tetap Non PNS di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau yang menaungi UIR. Pernah menjabat sebagai Sekprodi PAI (2008-2010), Kaprodi PAI (2010-2016), Wakil Dekan Bid. Akademik FAI-UIR (2016-2020). Saat ini menjabat lagi sebagai Kaprodi PAI (2020-2024). Pada tahun 2005 pernah mengikuti Short Course Manajemen Pendidikan (1 bulan) di Leed University UK, Indonesian Head School Visitting Programme to Japan 2014 (10 hari), dan Pembimbing Mahasiswa KKN di Malaysia (2016-2017).

Syah Arman adalah dosen Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Musaddad Harahap lahir di desa Hasahatan Jae, Kec. Barumun, Kab. Padanglawas, Prov. Sumatera Utara pada 07 November 1987 adalah dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Selain tugas sehari-hari sebagai dosen, juga pernah diamanahkan sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam priode 2016-2020. Sekarang mendapat amanah yang kedua sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam priode 2020-2024. Penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam dari STAIN Padangsidimpuan (sekarang IAIN Padangsidimpuan) pada tahun 2012. Magister Pendidikan Islam dari IAIN Sumatera Utara (Sekarang UIN Sumatera Utara) pada tahun 2014. Selama kuliah penulis aktif mengikuti beberapa organisasi seperti HMI Komisariat Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan, UKM Volly Ball STAIN Padangsidimpuan, dan HIMA-Palas Kota Padangisidimpuan. Sampai sekarang masih aktif mengikuti berbagai

organisasi seperti PP PAI Indonesia, ADPISI Riau, dan RJI Riau.

Muhammadong lahir di Ujung Pandang yang sekarang berganti nama menjadi Makassar Propinsi Sulawesi Selatan. Tamat SD di Makassar dan melanjutkan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru. Jenjang Akademik yang sudah dilalui (S1) Universitas Muslim Indonesia, (S2) UIN Alauddin Makassar, (S3) UIN Alauddin Makassar. Sekarang sebagai Dosen tetap pada Universitas Negeri Makassar mengampuh mata kulia PAI. Adapun jabatan yang pernah diduduki yaitu sebagai Kepala Laboratorium UPT MKU UNM Tahun 2007-2016 serta Sekertaris MKU pada Tahun 2017-2021.

Abdul Gafur lahir di Seribandung Tanjung Batu Ogan Ilir Sumatera Selatan pada tahun 1979. Menyelesaikan Program S-1 (S.S) di Jurusan Bahasa Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Raden Fatah Palembang (2002), Magister Pendidikan Islam S-2 (M.Pd.I) di Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang (2009). Sejak tahun 2009 menjadi CPNS di Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya (UNSRI), mengampu mata kuliah PAI. Pada tahun 2012 tercatat sebagai Dosen Tetap PNS di UNSRI. Pernah menjabat ketua koordinator Matakuliah Pendidikan Agama (2014-2016). Sebagai tambahan mengajar saat ini matakuliah bahasa arab di fakultas ilmu sosial dan politik program studi hubungan internasional.

Nurhasan, Dosen Tetap di UNSRI

Endang Switri. Dosen Tetap di UNSRI

Salim Saputra adalah dosen PAI pada Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Batam. Menyelesaikan Program S1 dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa tulisannya sudah dimuat di beberapa media

cetak maupun elektronik, seperti Haluan Kepri, Sindo Batam, Batam Pos, dan beritamusi.co.id. Selain aktif di ADPISI (Asosiasi Dosen PAI Indoensia), juga aktif di IMLA (Ittihad Mudarrisi Al Lughah Al Arabiyah) sebagai Ketua Pengurus Daerah Kepulauan Riau, Pembina Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Amar UNRIKA, dan sebagai Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Qomarul Huda Tanjunguncang Batuaji Batam

Zainal Abidin Muhja adalah dosen di Universitas Borneo Tarakan; Jalan Amal Lama Nomor 1 Tarakan, Telp: 08115395310. e-mail: *zainalabidinmuhja@gmail.com; lizashahnaz@gmail.com

Liza Shahnaz adalah Dosen di Universitas Borneo Tarakan; Jalan Amal Lama Nomor 1 Tarakan.

Afif Badawi adalah dosen Universitas Pembangunan Panca Budi. Email afifbadawi@dosen.pancabudi.ac.id

Siti Mujiatun adalah dosen Universitas Muhammadyah sumatera Utara. Email sitimujiatun@umsu.ac.id

Mavianti lahir di Sawangan pada tahun 1987. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009. Dan Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara pada tahun 2012. Saat ini bekerja sebagai dosen PAI dan ditempatkan di Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis. Mengampu beberapa mata kuliah diantaranya Agama, Ibadah, Muamalah, Kemuhammadiyahan, Komunikasi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulim PAI. Hingga saat ini terlibat dalam beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain mengajar dan memberikan pendampingan kepada mahasiswa juga pada kegiatan literasi. Penulis dapat dihubungi melalui email berikut: mavianti@umsu.ac.id

Emita Sabri adalah dosen Universitas Sumatera Utara. Email. 4emita@usu.ac.id

Acep Zoni Saeful Mubarok adalah dosen di Universitas Siliwangi dengan tugas tambahan sebagai Ketua SPI (Satuan Pengawas Internal), penulis aktif di beberapa organisasi keagamaan seperti MUI, LBMNU, PD DMI, FPP, LPTQ dan BWI Kota Tasikmalaya. Selain itu penulis aktif menghasilkan karya tulis berupa buku, artikel di jurnal ilmiah, media cetak (koran, majalah, buletin) dan media sosial.

Andik Setiyono adalah dosen di Universitas Siliwangi pada Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) penulis merupakan Anggota Pelaksana Sekolah Adiwiyata Kota Tasikmalaya 2013 s.d. sekarang, Anggota Tim Teknis Komisi Penilai AMDAL Kota Tasikmalaya 2018 s.d. sekarang, dan Anggota Pelaksana Program Open Defecation Free Kota Tasikmalaya 2018 s.d. sekarang.

Mardan Umar lahir di Manado, 17 Juli 1980. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Ibtidaiyah Al Hijrah Manado. lulus tahun 1992, kemudian Madrasah Tsanawiyah Negeri Manado, Lulus tahun 1995, melanjutkan ke Madrasah Aliyah Al-Khairaat Manado, lulus tahun 1998. Pendidikan Sarjana ditempuh pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado, lulus tahun 2002 dengan gelar S.Pd.I, kemudian pendidikan pascasarjana baik S2 dan S3 ditempuh di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada tingkat S2 dengan Program Studi Pendidikan Umum, konsentrasi Ilmu Pendidikan Agama, lulus pada tahun 2011 dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.), selanjutnya S3 pada Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter, lulus dengan gelar Doktor Pendidikan (Dr.). Tahun 2020 mengikuti Short Course ke Ma'had Muallim Al Qur'an Al Karim, di

Ghiza, Mesir. Penulis merupakan dosen Pendidikan Agama Islam pada Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial, UNIMA dan dosen tidak tetap Pendidikan Agama pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado. Penulis juga pernah menjadi Dosen tidak tetap untuk Matakuliah PAI di Politeknik Pos Indonesia (Poltekpos) Bandung pada tahun 2010-2011. Buku yang sudah diterbitkan yaitu Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Buku Islam Rahmatan Lil Alamin.

Feiby Ismail lahir di Manado tanggal 26 Februari 1982. Penulis menempuh pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Manado, lulus pada tahun 1993; Madrasah Tsanawiyah Negeri Manado lulus tahun 1996; dan Madrasah Aliyah Negeri Model Manado lulus tahun 1999. Pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado, Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus pada tahun 2003 dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). kemudian S2 bidang Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado 2007 dengan gelar M.Pd, dan pendidikan doktoral pada bidang Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado 2019. Saat ini penulis merupakan dosen tetap pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Menjadi Pengelola Laboratorium Micro Teaching Tahun 2008, kemudian dipercayakan sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2016-2017, Pengelola Jurnal Pendidikan Iqra' IAIN Manado Tahun 2016-2017, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017-2019 dan pada tahun 2019– sekarang diamanahi sebagai Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.

Arie Supriati lahir pada tanggal 18 Juni 1959. Pendidikan S1 ditempuh pada Civics Hukum IKIP Malang, lulus tahun

1981. Kemudian melanjutkan S2 pada bidang ilmu Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan, Universitas Samratulangi Manado, selesai pada tahun 2001. Gelar Doktor diraih pada tahun 2015 di Universitas Negeri Jakarta pada bidang Ilmu Manajemen MSDM. Saat ini, penulis adalah Dosen tetap pada Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Manado. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah, baik di dalam maupun luar negeri, juga aktif mempublikasikan artikel pada jurnal nasional dan internasional.

Imam Ghozali lahir di Lamongan pada tanggal, 10 september 1965 Program Sarjana di Fakultas Ilmu Dakwah (FIAD) Universitas Muhammadiyah Surabaya lulus (1991) dan menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana Universitas Putra Bangsa Surabaya (2003). Sekarang menjadi pengajar di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Surabaya mulai tahun 1992 sampai sekarang dan juga mengajar di Stikom Surabaya sebagai Dosen Luar Biasa, dan mengajar di ITATS Surabaya, mengajar di Unmuh Surabaya sebagai Dosen Luar Biasa sampai sekarang, dan juga aktif di organisasi keislaman di pimpinan Cabang Muhammadiyah Mulyorejo sebagai Wakil Ketua dan di Lazismu kota Surabaya sebagai Wakil Ketua, sebagai Ketua Ta,mir Masjid Baiturrahman di Jalan Raya Tempurejo 2 Surabaya, dan juga Ketua Takmir Masjid At-Taqwa Jalan Simokerto 3/25 Surabaya sampai sekarang, dan Ketua Majelis Ekonomi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Tempurejo cabang Muhammadiyah Mulyorejo Surabaya sampai sekarang. Buku yang telah terbit : Kuliah Agama Islam (2002), Waspada terhadap Aliran dalam Islam (2002), Meniti Jalan Ilahi upaya membentuk Pribadi Muslim (2007), Pengobatan Ruqyah (2007), Agama Sumber Pendidikan Kemanusiaan (2007), Studi tentang Messias Yesus Kristus dalam Agama Kristen dan Pandangan Islam tentang Messias (2008), buku ajar: Pendidikan Agama Islam (2008), Pendidikan

Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (2014), Buku Tips dan Trick Android Root sebagai Editor (2018) buku peningkatan Produksi Keripik Singkong dengan Mesin (2018), juga aktif menulis di Suara Muhammadiyah di bagian Dinamika Persyarikatan, majalah Api Pembangunan UPN dan majalah Lazismu kota Surabaya.

Syaifuddin Zuhri lahir di Kota Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur pada 19 Oktober 1962 dan sejak tahun 1993 menjadi dosen di Prodi Arsitektur Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Selain sebagai dosen sejak 1993-sekarang ini juga menjalani sebagai asesor kompetensi LSP BNSP sejak 2016-sekarang, pemegang sertifikasi keahlian sebagai tenaga ahli Pengadaan Nasional dan tenaga ahli Manajemen Proyek. Dan pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur sejak 2002-2005 dan 2006-2011. Penulis pernah menempuh pendidikan program sarjana pada Jurusan Arsitektur ITS tahun 1990, dan program Magister Manajemen Proyek Konstruksi dari ITS tahun 2001. Pernah mengikuti beberapa organisasi kemahasiswaan Beberapa publikasi ilmiah yang pernah dicetak dan menjadi hak cipta berupa buku seperti Tektonik dalam Arsitektur, Konstruksi Bangunan Tinggi, Perancangan Arsitektur. Serta beberapa artikel ilmiah yang telah dipublikasikan pada beberapa jurnal ilmiah nasional dan internasional

Choirul Mahfud adalah Dosen Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya dan Wakil Kepala Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI) DRPM ITS 2019-2024. Pernah mengikuti program visiting scholar dan short course di University of California Riverside, Amerika Serikat (2018). Juga pernah berkunjung ke beberapa kampus ternama untuk belajar lebih dekat tentang program tri dharma perguruan tinggi seperti di National University of Singapore, Nanyang Tachnological

University (Singapore); Beijing Institute of Technology dan Dalian University of Technology (Tiongkok); dan juga beberapa kampus inspiratif baik swasta maupun negeri di Indonesia.

ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK BANGSA (revisi 2).pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	557 words — 1%
2	adoc.tips Internet	245 words — 1%
3	www.laraspostonline.com Internet	218 words — 1%
4	www.scribd.com Internet	193 words — < 1%
5	docplayer.info Internet	183 words — < 1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	146 words — < 1%
7	fr.scribd.com Internet	135 words — < 1%
8	www.kajianpustaka.com Internet	124 words — < 1%
9	repository.uinsu.ac.id Internet	120 words — < 1%
10	es.scribd.com Internet	119 words — < 1%
11	digilib.unila.ac.id Internet	115 words — < 1%
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	111 words — < 1%
13	sinta3.ristekdikti.go.id Internet	99 words — < 1%
14	pt.scribd.com Internet	97 words — < 1%
15	digilib.uinsby.ac.id Internet	92 words — < 1%

16	digilib.uin-suka.ac.id Internet	77 words — < 1%
17	eprints.umpo.ac.id Internet	64 words — < 1%
18	aryforniawan.blogspot.com Internet	62 words — < 1%
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet	56 words — < 1%
20	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	55 words — < 1%
21	fatkhan.web.id Internet	52 words — < 1%
22	digilib.unimed.ac.id Internet	51 words — < 1%
23	www.globalnpo.org Internet	50 words — < 1%
24	kumparan.com Internet	50 words — < 1%
25	journal.unnes.ac.id Internet	50 words — < 1%
26	suhendraaw.blogspot.com Internet	48 words — < 1%
27	gresikkab.go.id Internet	48 words — < 1%
28	repository.uinjkt.ac.id Internet	46 words — < 1%
29	resits.its.ac.id Internet	46 words — < 1%
30	www.jelasberita.com Internet	42 words — < 1%
31	repository.upi.edu Internet	40 words — < 1%
32	andapaham.blogspot.com Internet	40 words — < 1%
33	jurnal.umsu.ac.id Internet	39 words — < 1%

34	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet	39 words — < 1%
35	issuu.com Internet	37 words — < 1%
36	www.kua-rasaujaya.com Internet	36 words — < 1%
37	engagement.fkdp.or.id Internet	35 words — < 1%
38	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	35 words — < 1%
39	www.teknokreatipreneur.com Internet	35 words — < 1%
40	ejournal2.pnp.ac.id Internet	35 words — < 1%
41	mafiadoc.com Internet	34 words — < 1%
42	ojs.stiead.ac.id Internet	34 words — < 1%
43	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	33 words — < 1%
44	link.springer.com Internet	33 words — < 1%
45	anzdoc.com Internet	33 words — < 1%
46	www.neliti.com Internet	33 words — < 1%
47	mamikos.com Internet	32 words — < 1%
48	journal.umpo.ac.id Internet	32 words — < 1%
49	journal.uinjkt.ac.id Internet	31 words — < 1%
50	id.123dok.com Internet	31 words — < 1%
51	Carine Allaf. "Reflections on Comparative and International Education, Teacher Education, and the	31 words — < 1%

Middle East", Emerald, 2014
Crossref

52	journal.walisongo.ac.id Internet	30 words — < 1%
53	eprints.upnjatim.ac.id Internet	28 words — < 1%
54	Disca Betty Viviansari. "Tanggung Jawab Negara terhadap Pemenuhan Hak atas Pendidikan Anak Buruh Migran Indonesia di Malaysia", Jurnal HAM, 2019 Crossref	27 words — < 1%
55	id.scribd.com Internet	27 words — < 1%
56	repository.ub.ac.id Internet	27 words — < 1%
57	ejournal.kopertis10.or.id Internet	26 words — < 1%
58	prosiding-pkmcsr.org Internet	26 words — < 1%
59	charleszebua.blogspot.com Internet	26 words — < 1%
60	media.neliti.com Internet	26 words — < 1%
61	journal-center.litpam.com Internet	25 words — < 1%
62	Prachee Sehgal, Ranjeet Nambudiri, Sushanta Kumar Mishra. "Teacher effectiveness through self-efficacy, collaboration and principal leadership", International Journal of Educational Management, 2017 Crossref	25 words — < 1%
63	eprints.walisongo.ac.id Internet	25 words — < 1%
64	Ilyya Muhsin, Muhammad Ghufon. "Geliat Puritanisme Islam di Indonesia: Menyibak Tabir di Balik Gerakan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam Perspektif Sosiologis", INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2018 Crossref	24 words — < 1%
65	garuda.ristekbrin.go.id Internet	24 words — < 1%

66	swaranews.co.id Internet	24 words — < 1%
67	publikasiilmiah.ums.ac.id:8080 Internet	23 words — < 1%
68	aina1327.blogspot.com Internet	23 words — < 1%
69	kjie.ppj.unp.ac.id Internet	23 words — < 1%
70	www.emeraldinsight.com Internet	23 words — < 1%
71	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	23 words — < 1%
72	anainsanmulia.blogspot.com Internet	22 words — < 1%
73	elibrary.almaata.ac.id Internet	22 words — < 1%
74	docobook.com Internet	22 words — < 1%
75	hrmars.com Internet	22 words — < 1%
76	repository.ubharajaya.ac.id Internet	21 words — < 1%
77	Naiza Rosalia, Mutia Rahmi Pratiwi, Fibriyani Nuraliya. "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI KELUARGAUNTUK KADER JPPA KELURAHAN SADENG DALAM MEWUJUDKAN KOTA LAYAK ANAK", Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 2020 Crossref	21 words — < 1%
78	jurnaliainpontianak.or.id Internet	21 words — < 1%
79	www.servyoutube.com Internet	21 words — < 1%
80	sinta.ristekbrin.go.id Internet	21 words — < 1%
81	fidiaayesha.blogspot.com Internet	21 words — < 1%
82	www.slideshare.net Internet	

		21 words — < 1%
83	wildan-afnian-syadi-vokasi19.web.unair.ac.id Internet	21 words — < 1%
84	supiadi74.blogspot.com Internet	20 words — < 1%
85	archive.org Internet	20 words — < 1%
86	ppm.ejournal.id Internet	20 words — < 1%
87	repository.dinamika.ac.id Internet	19 words — < 1%
88	onlinelibrary.wiley.com Internet	19 words — < 1%
89	jurnal.borneo.ac.id Internet	18 words — < 1%
90	repository.unair.ac.id Internet	18 words — < 1%
91	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet	18 words — < 1%
92	lppm.uny.ac.id Internet	18 words — < 1%
93	conference.kominfo.go.id Internet	18 words — < 1%
94	www.nu.or.id Internet	17 words — < 1%
95	e-journal.unair.ac.id Internet	17 words — < 1%
96	Achmad Otong Busthomi, Wasman ., Nurul Farichah. "PRODUK PEMBIAYAAN WISATA RELIGI HAJI PADA KOPERASI DALAM PERSPEKTIF HUKUM POSITIF DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH", Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 2018 Crossref	17 words — < 1%
97	amrilmpunj.blogspot.com Internet	16 words — < 1%
98	aflahhanifah.tumblr.com Internet	16 words — < 1%

99	www.hindawi.com Internet	16 words — < 1%
100	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet	16 words — < 1%
101	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet	15 words — < 1%
102	Asman Asman. "Pernikahan di Bawah Umur Akibat Hamil di Luar Nikah dan Dampak Psikologis Pada Anak di Desa Makrampai Kalimantan Barat", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2019 Crossref	15 words — < 1%
103	kabarntb.com Internet	15 words — < 1%
104	kkn.unram.ac.id Internet	14 words — < 1%
105	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet	14 words — < 1%
106	ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet	14 words — < 1%
107	www.polines.ac.id Internet	14 words — < 1%
108	wanditampani.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
109	digilib.iain-jember.ac.id Internet	14 words — < 1%
110	tigormaniklaw.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
111	mariohutahaean.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
112	simpel.its.ac.id Internet	14 words — < 1%
113	Andira Permata, Yoga Budi Bhakti. "Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19", JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 2020 Crossref	13 words — < 1%
114	iainlangsa.ac.id Internet	12 words — < 1%

115	ejournal.balitbangham.go.id Internet	12 words — < 1%
116	riaureview.com Internet	12 words — < 1%
117	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet	12 words — < 1%
118	lib.unnes.ac.id Internet	12 words — < 1%
119	library.walisongo.ac.id Internet	12 words — < 1%
120	mediadidik.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
121	ejournal.uin-suka.ac.id Internet	12 words — < 1%
122	peduli99.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
123	text-id.123dok.com Internet	12 words — < 1%
124	jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id Internet	11 words — < 1%
125	zamronimpd.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
126	md.uin-suka.ac.id Internet	11 words — < 1%
127	Meri, Khusnul, Rochmanah Suhartati, Ummy Mardiana, Rianti Nurpalah. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitizier dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19", Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020 Crossref	11 words — < 1%
128	radarsukabumi.com Internet	11 words — < 1%
129	e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id Internet	11 words — < 1%
130	ibnews-edu.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
131	adithiaramadhan420.blogspot.com Internet	

		11 words — < 1%
132	bungarampaiilmuhukum.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
133	www.hpi.or.id Internet	10 words — < 1%
134	merah-jinggaa.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
135	eprints.usm.my Internet	10 words — < 1%
136	geotimes.co.id Internet	10 words — < 1%
137	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet	10 words — < 1%
138	anggraenisa.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
139	journal.stainkudus.ac.id Internet	10 words — < 1%
140	www.nurkomariah.com Internet	10 words — < 1%
141	nuurusyifa.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
142	www.its.ac.id Internet	9 words — < 1%
143	didi-tarsidi.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
144	"Creative Economy Potential through Typical Ulos Fabric Small Industries to Promote the Economy of Lumban Suhi-Suhi Village, Toruan Samosir Regency", International Journal of Management and Humanities, 2020 Crossref	9 words — < 1%
145	rechtsvinding.bphn.go.id Internet	9 words — < 1%
146	www.swararahima.com Internet	9 words — < 1%
147	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet	9 words — < 1%

148	www.superkpop.com Internet	9 words — < 1%
149	Fathul Aminudin Aziz. "Mengikis Arogansi Berdakwah Melalui Pendekatan Manajemen Perencanaan Islami", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019 Crossref	9 words — < 1%
150	repository.ung.ac.id Internet	9 words — < 1%
151	Susilo Susilo, Gufron Amirullah. "Pengelolaan dan Pemanfaatan Laboratorium Sekolah bagi Guru Muhammadiyah di Jakarta Timur", Jurnal SOLMA, 2018 Crossref	9 words — < 1%
152	alkausar.sch.id Internet	9 words — < 1%
153	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet	9 words — < 1%
154	fikihzaki.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
155	rantingasetemas.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
156	infoberitasatu.co.id Internet	9 words — < 1%
157	DIDIN KOMARUDIN. "Praktik Taklik Talak dan Gugat Cerai serta Hubungannya dengan Tujuan Pernikahan (Studi Kasus di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon)", INKLUSIF (JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM), 2018 Crossref	9 words — < 1%
158	www.khiyaar.com Internet	9 words — < 1%
159	www.skhmemorandum.com Internet	9 words — < 1%
160	fixmedalem.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
161	adobsi.org Internet	9 words — < 1%
162	www.rejanglebongkab.go.id Internet	

		9 words — < 1%
163	iyus-si.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
164	bkd.banjarnegarakab.go.id Internet	9 words — < 1%
165	ptkguruku.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
166	id.wikipedia.org Internet	9 words — < 1%
167	www.finansialku.com Internet	9 words — < 1%
168	Danner Sagala, Supriyono Supriyono, Dodo Sutardi, Prihanani Prihanani. "Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu", Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat, 2019 Crossref	8 words — < 1%
169	buku.kompas.com Internet	8 words — < 1%
170	teosufi.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
171	Internet	8 words — < 1%
172	iplbi.or.id Internet	8 words — < 1%
173	jasapenulisanmakalah.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
174	news.detik.com Internet	8 words — < 1%
175	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet	8 words — < 1%
176	surya-skripsi.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
177	eprints.ums.ac.id Internet	8 words — < 1%
178	likoanas.wordpress.com Internet	8 words — < 1%

179	pip.unpar.ac.id Internet	8 words — < 1%
180	artikel.ubl.ac.id Internet	8 words — < 1%
181	repository.ut.ac.id Internet	8 words — < 1%
182	ejurnal.setiabudi.ac.id Internet	8 words — < 1%
183	ejurnal.stkipbjm.ac.id Internet	8 words — < 1%
184	sansevenholic.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
185	mitanuur.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
186	www.kaltimpost.co.id Internet	8 words — < 1%
187	lubukhatisyifa.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
188	nusantara.rmol.id Internet	8 words — < 1%
189	repository.ipb.ac.id Internet	8 words — < 1%
190	Suci Putrid Astiti. "YOUNG MOTHER PSICHOPRENEUR SCHOOL : PENDAMPINGAN PSIKIS DAN KEWIRAUSAHAAN IBU MUDA KORBAN PERNIKAHAN DINI BERBASIS KOMUNITAS TERINTEGRASI", AN-NISA, 2019 Crossref	8 words — < 1%
191	baiturrahmanonline.com Internet	8 words — < 1%
192	hsp201.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
193	zaifbio.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
194	rianpiarna.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
195	kkn.dppm.uii.ac.id	

Internet

8 words — < 1%

196 www.labana.id
Internet

8 words — < 1%

197 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
Internet

8 words — < 1%

198 jurnal.untag-sby.ac.id
Internet

8 words — < 1%

199 starball88.cc
Internet

8 words — < 1%

200 ecampus.iainbatusangkar.ac.id
Internet

8 words — < 1%

201 documents.mx
Internet

8 words — < 1%

202 nusapos.com
Internet

8 words — < 1%

203 www.rumahzakat.org
Internet

8 words — < 1%

204 titikdua.net
Internet

8 words — < 1%

205 caramembuatlamarankerja.blogspot.com
Internet

8 words — < 1%

206 Nurdin Nurdin, Laode Anhusadar. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Crossref

8 words — < 1%

207 data-leppmi.blogspot.com
Internet

8 words — < 1%

208 jurnal.uinsu.ac.id
Internet

8 words — < 1%

209 grosirususteppung.blogspot.com
Internet

8 words — < 1%

210 nonosun.staf.upi.edu
Internet

8 words — < 1%

211 journals.upi-yai.ac.id
Internet

8 words — < 1 %

212 www.ejurnal.bunghatta.ac.id
Internet
8 words — < 1%

213 hondaoutsidejava.co.id
Internet
8 words — < 1%

214 annisanurbaiti10.blogspot.com
Internet
8 words — < 1%

215 Fadlilaturrahmah, Hidayaturrahmah. "Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Upaya Peningkatan Produksi Pengrajin Bedak Dingin di Kelurahan Pesayangan Kab.Banjar", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG, 2019
Crossref
7 words — < 1%

216 Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Crossref
7 words — < 1%

217 Anita Wardani, Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Crossref
7 words — < 1%

218 Ranny Septiani, M. Ridwan. "PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER KESEHATAN MELALUI PENYULUHAN DAN PELATIHAN TEKNIK KOMPLEMENTER PIJAT OKSITOSIN", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2019
Crossref
7 words — < 1%

219 Bradley, Francis R. "The social dynamics of Islamic revivalism in Southeast Asia: The rise of the Patani School, 1785--1909", Proquest, 20111003
ProQuest
6 words — < 1%

220 repository.syekhnurjati.ac.id
Internet
6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF
EXCLUDE MATCHES OFF